

Muhimmatul Mukaromah, M. Pd.

# PRAYUNGAN BAHTERA PERJUANGAN

Disusun Oleh:

**Yusuf Chamidi, Ardan Wimbadi, Muhammad Saifulloh Zuhri,  
Zumrotul Yusnia Khoiriyah, Fifit Rahayu Dwi Lestari, Nala Muji  
Astuti, Mu`tamiroh, Luthfiatunnisa` Mahiroh, Nila Zahrotul  
Mustafidah, Sriani, Umi Mardhiyatul Ulfa, Nini Sri Supatmi,  
Zulfa Humaidah, Nurul Istiqomah, Nurul Izzati Alfiani, Ulya  
Faaizatul Husna, Wahida Rahma Nurmutia, Zulfa Nurvauziah,  
Zuyyina Azkarisma Rahmaret.**

**IAIN Ponorogo Press**

# PRAYUNGAN BAHTERA PERJUANGAN

Penulis:

**Yusuf Chamidi, Ardan Wimbadi, Muhammad Saifulloh Zuhri,  
Zumrotul Yusnia Khoiriyah, Fifit Rahayu Dwi Lestari, Nala Muji  
Astuti, Mu`tamiroh, Luthfiatunnisa` Mahiroh, Nila Zahrotul  
Mustafidah, Sriani, Umi Mardhiyatul Ulfa, Nini Sri Supatmi,  
Zulfa Humaidah, Nurul Istiqomah, Nurul Izzati Alfiani, Ulya  
Faaizatul Husna, Wahida Rahma Nurmutia, Zulfa Nurvauziah,  
Zuyyina Azkarisma Rahmaret**

**Editor: Muhimmatul Mukaromah**  
**Penata Letak: Luthfiatunnisa' Mahiroh**  
**Desain Sampul: Nala Muji Astuti**

Cetakan pertama, November 2022

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi  
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil  
dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Ponorogo Press**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
IAIN Ponorogo  
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo  
Telp. (0352) 481277

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur selalu terhaturkan bagi Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, dan hidayah-Nya serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan buku antologi kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia kejalan yang benar penuh dengan cahaya yang terang benderang, keberkahan, kedamaian, dan keselamatan di dunia akhirat yaitu dijalan Allah SWT.

Kumpulan essay ini ditulis oleh kelompok 108 KPM Desa Prayungan. Essay yang telah ditulis tersebut berisi kumpulan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa kelompok 108 KPM Desa Prayungan selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkecimpung langsung dengan masyarakat selama kurang lebih 40 hari dan tentunya memunculkan kesan tersendiri.

Ada kebahagiaan, konflik, kebanggaan, pengorbanan dan berbagai ekspresi lain disampaikan dengan cukup jelas dan runtut dalam essay ini. Setiap mahasiswa memiliki kesan dan pengalaman yang berbeda, namun memiliki satu kesamaan yaitu “kesungguhan, keikhlasan, dan kesabaran”. Adapun objek yang dibahas oleh para mahasiswa dalam essay ini memunculkan kesan bahwa mereka menjalankan program pengabdian ini dengan serius dan penuh perjuangan.

Narasi yang disusun juga menggunakan diksi yang menarik. sehingga siapapun yang membaca tulisan essay ini, seakan-akan sedang berada di tengah mereka dan ikut serta menjalankan program KPM di Desa Prayungan.

Akhirnya, saya berharap kepada semua mahasiswa khususnya dari Kelompok 108 ini dapat mengambil manfaat

dan pelajaran dari kegiatan-kegiatan serta pengalaman-pengalaman selama melaksanakan KPM ini. Hingga akhirnya nanti dapat dijadikan bekal untuk dapat hidup dengan baik dan memberi manfaat di tengah-tengah masyarakat nanti. Semoga kumpulan essay yang telah ditulis ini bisa menjadi refleksi sekaligus juga evaluasi bagi mahasiswa ke depan guna bercermin untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di masyarakat. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Ponorogo, 13 September 2022

Dosen Pembimbing Lapangan,

**Muhimmatul Mukaromah, M.Pd**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Mengabdikan 40 Hari di Desa Prayungan oleh Sriani .....	1
Hidupmu Tak Sebatas Materi dan Asumsi oleh Umi Mardhiyatul Ulfa .....	11
Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Sektor Keagamaan dan Pendidikan Melalui Pendekatan Sosial oleh Zumrotul Yusnia Khoiriyah .....	18
Pengembangan Bahasa Arab di Desa Prayungan oleh Muhammad Saifulloh Zuhri .....	27
Pendidikan Untuk Desa Prayungan oleh Ardan Wimbadi .....	37
3.456.000 Detik Berharga Bersama Masyarakat Desa Prayungan, Sawoo, Ponorogo oleh Fifit Rahayu Dwi Lestari .....	45
Berangkat Dari Hati Semangat Untuk Mengabdikan Di Desa Prayungan Sawoo oleh Nala Muji Astuti .....	54
Memotivasi Akan Pentingnya Berbahasa Arab Dalam Pendidikan Serta Bermasyarakat di Desa Prayungan oleh Zulfa Humaidah .....	63
Pentingnya Motivasi Belajar Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Desa Prayungan oleh Luthfiatunnisa' Mahiroh .....	72
Menanamkan Rasa Kecintaan dan Kesemangatan Belajar Terhadap Bahasa Arab di Lembaga Sekolah Desa Prayungan oleh Mu'tamiroh .....	83
Manifestasi Mahasiswa Kepada Masyarakat Dalam Lingkup	

Pendidikan dan Keagamaan Melalui Pendekatan Sosial oleh Nila Zahrotul Mustafidah .....	92
Kehidupan Selama Empat Puluh Lima Hari Bersama Warga Desa Prayungan oleh Nini Sri Supatmi.....	102
Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Prayungan oleh Nurul Istiqomah .....	108
Keanekaragaman Desa Prayungan oleh Nurul Izzati Alfiani .....	116
Pancasila di Desa Prayungan oleh Ulya Faaizatul Husna .....	124
Kegiatanku Selama Kpm di Desa Prayungan oleh Wahida Rahma Nurmutia.....	134
Kuliah Pengabdian di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo oleh Zulfa Nurvauziah.....	142
Teruntuk Desa Prayungan, Tanah Yang Di Rahmati oleh Zuyyina Azkarisma Rahmaret.....	149
Optimalisasi Aset Keagamaan dan Pendidikan Melalui Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan Warga Prayungan oleh Yusuf Chamidi.....	157
Daftar Pustaka.....	167
Lampiran Dokumentasi.....	169

## **MENGABDI 40 HARI DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Sriani

Tulisan ini merupakan cerita penulis dalam melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat)'. Pengabdian adalah salah satu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di kegiatan perkuliahan di kelas untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. KPM (kuliah pengabdian masyarakat) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin adalah jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang ditawarkan pada tahun 2022 ini. Penulis memilih jenis KPM mono disiplin yang mana dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Penulis mendapat kelompok 108 di desa Prayungan kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo yang beranggota 19 mahasiswa. Setelah pembagian kelompok KPM, dilanjutkan dengan pembekalan KPM secara online pada tanggal 20-23 Juni oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kemudian mengadakan perkumpulan kelompok untuk menentukan ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi yang lain seperti kegiatan, perlengkapan, konsumsi dan lainnya.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL Bu Muhimmatul Mukarromah dengan sedikit menjelaskan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat dan menyusun program kerja yang akan dilakukan. Kurang lebih dari 2 minggu waktu untuk persiapan KPM kami melakukan survey ke lokasi yaitu desa Prayungan, untuk survey pertama

hanya perwakilan kelompok yaitu tiga mahasiswa dan tiga mahasiswa lain dari kelompok Multi Disiplin. Pertama kali yang dilakukan yakni sowan atau sillaturrohim ke rumah bapak kepala desa Prayungan. Beliau bernama bapak Sutris. Rumah beliau berada di Dukuh Brajan, Desa Prayungan, Sawoo. Setelah bertanya-tanya tentang desa Prayungan tidak lupa pula kami menanyakan dan mencari tempat tinggal atau basecamp selama kami melaksanakan KPM. Kami diarahkan ke dukuh Ngimo, Disana kami ditunjukkan rumah kosong yang tiga bulan tidak ditempati oleh penghuninya karena ditinggal ke luar Jawa untuk keperluan bisnis. Setelah berunding dengan kepala Desa dan juga juru kunci rumah tersebut, kami sepakat untuk menempati rumah tersebut.

Desa Prayungan kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo merupakan desan yang sangat aman dan nyaman yang saat ini dipimpin oleh Pak Sutris sebagai Kepala Desa. Di desa Prayungan terdapat empat dukuh yakni, Ngimo, Mbesar, Brajan dan Tangkep. Posko KPM yang kami tempati merupakan tempat yang strategis karena dekat dengan balai desa dan termasuk pula berbagai lembaga pendidikan dan masjid. Mayoritas warga di Desa Prayungan beragama Islam dengan rata-rata bekerja sebagai petani, baik petani padi ataupun jagung. Untuk pendidikan di Desa Prayungan banyak institusi pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK dan terdapat pula TPA ataupun MADIN.

Pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022 waktunya keberangkatan KPM yang diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan di halaman kampus IAIN Ponorogo. Namun untuk pembukaan hanya dihadiri oleh perwakilan mahasiswa, kemudian sebagian menghadiri pembukaan di kecamatan dan yang lainnya lagi langsung menuju ke posko KPM dengan menggunakan motor, untuk barang-barang kelompok dibawa oleh pick up. Setelah sampai di posko KPM kami mulai menyusun barang-barang, membagi kamar yang terdapat tiga ruang kamar. Selanjutnya kami siap untuk menjalani kuliah pengabdian masyarakat (KPM) selama 45 hari.



Pada minggu pertama kami bersosialisasi dengan warga sekitar, terlihat keramahan warga yang sudah sangat mendarah daging menjadi ciri khas warga desa Prayungan, khususnya dukuh di Ngimo. Sebelumnya kami juga silaturrohim ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Prayungan dan beberapa masyarakat umum agar masyarakat mengetahui maksud kami, yakni melaksanakan KPM di desa Prayungan. Kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan setempat mulai kami ikuti, mulai dari yasinan, tahlilan, posyandu, khotaman Al Quran, kerja bakti dan kegiatan rutin lain yang dilakukan setiap minggunya.<sup>1</sup> Kegiatan kemasyarakatan yang pertama kali dan sering kami ikuti yakni, yasinan rutin setiap minggunya. Kami membagi jadwal yasinan ke dalam empat kelompok dengan acak setiap minggunya ketika ada jadwal yasinan. Sistemnya yakni berpindah-pindah tempat dari satu rumah warga ke rumah yang lainnya, mengikuti undian dan arisan pada saat di akhir acara yasinan.<sup>2</sup> Kemudian berlanjut pada minggu-minggu berikutnya, kami mengikuti setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat kami tinggal. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kami menemukan beberapa problematika internal dan eksternal. Problematika internal berasal dari warga sendiri, kemudian problematika eksternal berasal dari luar kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan yang berasal dari aspek pendidikan.

Problematika yang kami temukan ketika kegiatan masyarakat seperti yasinan salah satunya yakni, ketika pembacaan surat yasiin, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang kurang bersemangat dalam majlis. Kemudian dari segi fashohah dan tajwidnya kurang teratur karena terbiasa membaca menggunakan irama lagu. Namun jika dilihat dari segi sosial, keakraban dan kebersamaan para jamaah yasinan sangat erat

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sutris, kepala desa Prayungan, Sawoo pada tanggal 25 Agustus 2020

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kamituo dukuh Ngimo pada tanggal 3 Juli 2022

dan akrab. Keakraban para jamaah yasinan dengan yang lainnya mengajari penulis akan pentingnya kebersamaan dan toleransi keberagaman sosial. Kemudian menyinggung mengenai gotong-royong dalam desa Prayungan, khususnya di dukuh Ngimo, terdapat rutinan kerja bakti membersihkan masjid terdekat dengan posko kami yakni masjid Ar Rohmah. Sebelumnya, kerja bakti membersihkan masjid dilakukan rutin oleh bapak Tukiyo sebagai takmir masjid dan warga lain yang membantu membersihkan. Dalam hal ini, masih kekurangan tenaga, karena tidak adanya jadwal kerja bakti tetap. Oleh karena itu, kami satu kelompok KPM 108, bekerjasama dengan warga sekitar guna kerja bakti membersihkan masjid Ar Rohmah. Terkait dengan pendidikan, penulis juga menemukan beberapa problematika yang ada di desa Prayungan, Sawoo seperti lembaga TPA dan sekolah dasar. Banyak TPA yang ada di desa Prayungan yang kurang akan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab terutama pada maharoh kitabah, mufrodat, dan kedisiplinan. Juga kurangnya tenaga kependidikan guru, kurangnya kompetensi para pengajar, materi, media dan metode mengajar yang monoton dan kurangnya peserta didik terhadap motivasi-motivasi yang membangun. Oleh karena itu, kelompok KPM kami membentuk team khusus guna sosialisasi bahasa Arab ke sekolah-sekolah yang ada di desa Prayungan. Selain itu, banyak warga khususnya ibu-ibu dan pemudi-pemudi di dukuh Ngimo yang belum paham mengenai fiqh kewanitaan, utamanya yang berisi seputar masalah haid, istihadhoh dan nifas. Karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan ibadah wajib, seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain.

Untuk menyesuaikan arahan dari pihak kampus, terdapat dua kegiatan yang kami laksanakan yaitu kegiatan inti dan penunjang. Melihat problematika yang kami temukan, kegiatan inti dari kelompok kami yaitu meningkatkan kembali pengetahuan bahasa Arab yang sudah diajarkan di MA Al-Imam di desa Prayungan dengan menggunakan metode jigsaw. Adapun untuk kegiatan penunjang terdapat beberapa kegiatan seperti mensosialisasikan atau mengenalkan dan mengajarkan

pengetahuan bahasa Arab di beberapa lembaga yang memang belum sama sekali tidak terdapat pembelajaran ataupun materi bahasa Arab seperti SD dan SMP. Selain itu, kami juga memasuki lembaga pendidikan seperti MTS dan TPA. Untuk TPA sendiri kami sepakat untuk mengajar bahasa Arab dengan beberapa TPA yang ada di desa Prayungan pada hari senin, selasa rabu dan kamis. Penulis sendiri mengajar di TPA Ulul Albab dengan 3 teman yang lainnya dengan materi yang berkaitan dengan maharah kitabah, qira'ah dan mufrodat. Dan untuk masuk di kegiatan penunjang berupa mengenalkan bahasa Arab di SMP 1 Sawoo kelas VII dengan waktu seminggu sesuai jadwal mata pelajaran PAI dikarenakan memang belum ada sama sekali pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kegiatan penunjang yang kami lakukan di masyarakat yaitu mengadakan diklat fiqhunnisa' yaitu materi haid, nifas dan istihadoh sebanyak 2 sesi yang ditujukan kepada pemudi dan ibu-ibu di desa Prayungan.

Pada hari Ahad, 17 Juli 2022 untuk beberapa TPA di desa Prayungan ada kegiatan manasik haji yang berada di pondok Gontor Darussalam termasuk TPA Ulul Al-Bab dan TPA Ar-Rohmah. Untuk itu dari ustadzah dari TPA Ulul Albab menawarkan kami ikut serta mendampingi anak-anak TPA Ulul Al-Bab. Penulis pergi bersama satu teman yang juga mengajar di TPA Ulul Al-Bab dengan menggunkan odong-odong bersama anak-anak TPA, dua ustadzah dan satu ustad menggunakan motor sebagai pemandu jalan. Dari TPA Ar-Rohmah sendiri ada 4 perwakilan dari kelompok kami yang memang mendapat bagian mengajar disana. Setelah selesai rangkaian manasik haji dari TPA Ulul Al-Bab sendiri mempunyai kegiatan yaitu ziarah kemakam KH. Ahmad Besari yang berada di Tegal Sari dan dilanjutkan dengan jamaah sholat dhuhur di Masjid Agung Tegal Sari. Setelah selesai, kami pun pergi ke Taman untuk menghibur anak-anak dan makan siang disana kemudian kami pun pulang.

Untuk kegiatan di masyarakat kami juga rutin mengikuti kegiatan yasinan, PKK dan Posyandu balita maupun lansia. Bahkan dalam kegiatan tersebut kami ditugaskan untuk mengisi acara seperti ceramah atau pidato pada saat yasinan dan

penyuluhan kesehatan di posyandu. Nah, disaat itulah kami menggunakan kesempatan tersebut untuk meluruskan peroblematika-problematika yang kami temukan ketika yasinan. Satu hari sebelum hari Raya Idul Adha kami satu kelompok mengadakan kerja bakti dan bersih-bersih masjid di masjid Ar-Rohmah untuk persiapan sholat Idul Adha. Kami juga mengikuti senam bersama Bupati Ponorogo dalam rangka ulang tahun Koperasi yang diselenggarakan di salah satu tempat wisata yang ada di kecamatan Sawoo yaitu Waduk Bendo dengan dilanjutkan pertunjukkan gajah-gajahan dan Reog di sore hari pada tanggal 30 Juli 2022 dan wayang kulit di malam hari di KUD. Disana kami juga ditugaskan oleh pak lurah untuk membantu dan meramaikan kelancaran rangkaian acara tersebut. Sebelumnya pada tanggal 27-29 Juli kami juga ditugaskan untuk membantu persiapan seperti kerja bakti bersih-bersih di KUD. Di malam sabtu dan Ahad di dukuh Ngimo khususnya terdapat juga kegiatan latihan hadroh ataupun rabbana yang diikuti oleh pemuda dan pemudi di Dukuh tersbut. Kami juga ikut serta mereka dan diberi kesempatan dalam mempelajari pukulan-pukulan ataupun kunci-kunci dari bermain rabbana ataupun hadroh. Kesabaran mereka dalam membantu kami belajar sangatlah mengagumkan.

Selain itu, untuk menyambut tahun baru Islam yaitu bertepatan pada tanggal 1 muharram 1444 kami mengikuti Khotmil Qur'an yang diselenggarakan di masjid Ar-Rohmah setelah sholat Isya' bersama warga sekitar Dukuh Ngimo. Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dari desa khususnya dikuh Ngimo mengadakan pertunjukkan gajah-gajahan dan panjat pinang di Masjid Al-Hikmah yang mana untuk persiapannya dari kelompok kami perwakilan dari laki-laki ikut serta membantu. Kemudian lanjut hiburan rakyat di Ngimo berupa dangdutan oleh pemuda – pemuda, kami ikut serta memeriahhkan. Dan untuk menyambut tahun baru Islam kami mengadakan beberapa perlombaan antar-TPA di Desa Prayungan dengan tema Merajut Ukhuwah Menggapai Berkah baik berupa perlombaan jenis keagamaan seperti lomba Adzan, Hafalan Surah Pendek, Pasholatan dan Cerdas Cermat dan perlombaan jenis lapangan yaitu lomba

memasukkan paku dalam botol, estafet sarung dan estafet air. Untuk mengadakan perlombaan ini kami kelompok 108 Mono Disiplin bekerja sama dengan kelompok 109 Multi Disiplin yang juga berada di desa Prayungan dan dilaksanakan pada hari Ahad, 7 Agustus 2022 M/ 9 Muharram 1444 H di Masjid Besar Al-Muttahidah di Dukuh Mbesar. Pada hari Senin, 8 Agustus 22 M/10 Muharram 1444 H kami melakukan puasa yang telah disunahkan yaitu bernama pauasa Asy-Suro' dan dari desa sendiri khususnya di TPA Nurul Huda mengadakan buka bersama kami mengirimkan beberapa perwakilan karena juga bersamaan dengan santunan anak yatim di Dukuh Brajan kemudian kegiatan yasinan putra di dukuh Ngimo. Pada hari Selasa Malam Rabu, 9 Agustus 2022 setelah sholat Isya' kami menghadiri Haul Mbah Rahwin ke-112.

Tibalah pada Tanggal 12 Agustus 2022 malam sabtu kami melaksanakan penutupan KPM dan Pengajian yang dilaksanakan di Balai Desa secara gabungan dengan kelompok 109 Multi Disiplin, dengan susunan acara yaitu pembukaan, qiro', sambutan-sambutan dari mahasiswa, DPL dan Kepala Desa yang kemudian dilanjutkan dengan pelepasan tanda KPM, Penyerahan kenang-kenangan simbolis untuk Desa, penyerahan Hadiah untuk pemenang lomba antar-TPA didesa Prayungan dan terakhir mauidhoh hasanah dan doa oleh pak Nurdin selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 109 Multi Disiplin. Setelah selesai rangkain acara penutupan dan pengajian kami pun membersihkan Balai Desa sebelum keesokan harinya kami pulang kerumah masing-masing.

Membahas mengenai apa yang sudah kami lakukan, mulai kami yang mengabdikan langsung ke kegiatan masyarakat, keagamaan ataupun di bidang pendidikan, tentu saja mempunyai dampak atau hasil dari selama kami mengabdikan. Untuk dibidang pendidikan kami yang mengambil program kerja inti di MA Al-Imam di desa Prayungan Alhamdulillah lancar dan diterima dengan sangat baik oleh pihak sekolah, terutama untuk siswa MA Al-Imam sendiri sangat antusias dalam menyambut kedatangan dan apa yang telah kami bawa untuk mereka dalam

meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab yaitu dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan metode ini, membuat siswa Al-Imam bertambah rasa semangat dan keinginan tahunya dalam mempelajari bahasa Arab. Begitu pula ketika di TPA, kami diberi kesempatan untuk mengisi guna memperkenalkan pengetahuan dan materi tentang bahasa Arab di TPA Ulul Al-Bab. Terutama ustad maupun ustadzah yang mengajar di TPA Ulul Albab yang sangat ramah dalam menyambut kami dan sangat berterimakasih atas bantuan kami yang tidak seberapa dibandingkan apa yang telah mereka berikan kepada kami. Kemudian di SMP Negeri 1 Sawoo yang kebetulan memang sama sekali tidak ada program pembelajaran bahasa Arab walaupun terdapat materi pembelajaran PAI akan tetapi tidak menyinggung sedikit pun materi bahasa Arab sangat antusias dalam menyambut kami. Walaupun dari kami yang meminta hanya masuk satu minggu dalam memperkenalkan materi bahasa Arab namun mereka tetap terlihat senang dan gembira akan kedatangan kami.

Adapun untuk program penunjang yang telah kami lakukan ataupun kami ikuti sangat banyak seperti kegiatan masyarakat yakni yasinan, posyandu, PKK dan lainnya diterima dengan sangat antusias oleh masyarakat. Mereka dengan budayanya yang bertutur kata santun, sopan, ramah dan sabar dalam membimbing kami seperti saat terdapat kegiatan masyarakat seperti yang telah disebutkan diatas para beliau tidak segan meminta bantuan dari kami yang memang membutuhkan kegiatan guna mengetahui dan mempelajari kehidupan bermasyarakat yang mana pengalaman ini akan dialami oleh kami dimasa depan. Masyarakat memberi kesempatan kepada kami untuk meraih apa yang kami capai dan kami butuhkan. Masyarakat yang selalu mengajak ataupun memberi tau kegiatan apa yang dilakukan sehari-hari yang sudah menjadi adat ataupun kebiasaan di desa prayungan. Mereka yang sangat dermawan dengan santun memberi apa yang mereka punya seperti menyuruh memetik cabe, sayur-sayuran untuk

memudahkan perjalanan hidup kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan diklat *fiqhunnisa'* merupakan salah satu kegiatan penunjang kelompok kami yang ditujukan untuk para pemuda dan ibu-ibu di desa Prayungan. Seperti halnya keterangan di atas mereka bersemangat sekali untuk berpartisipasi mengikuti diklat *fiqhunnisa'* ini. Bahkan sebelum kami menjelaskan program kerja ini, salah satu perwakilan dari pemuda meminta untuk membuat kegiatan yang menjelaskan tentang haid, nifas dan istihadoh yang belum mereka ketahui dan pahami secara jelas. Diacara diklat inipun juga dibantu oleh pemuda seperti bantuan untuk membeli konsumsi peserta diklat. Disini bisa dilihat bagaimana harapan mereka terhadap kami untuk membantu mereka.

Dari keseluruhan cerita kami selama 40 hari melaksanakan KPM di Desa Prayungan, penulis mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah penulis lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka dan duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 108 Mono Disiplin terus kompak meskipun kegiatan KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat) telah selesai.

Diharapkan untuk masyarakat Desa Prayungan terus maju dan berkembang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, sosial maupun keagamaan. Pertahanankan apa yang baik dan sudah menjadi kebiasaan di Desa Prayungan. Tidak ada pesan yang seindah puisi penulis sampaikan dalam esai ini selain pengalaman yang begitu luar biasa penulis dan tim dapatkan ketika melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desa prayungan. Pengalaman demi pengalaman penulis dapatkan secara cuma-cuma namun begitu berarti. Perjuangan dalam

ranah pendidikan yang penulis pernah alami di desa prayungan sebagai bukti bahwa majunya suatu pendidikan tergantung guru. Oleh karena itu, Ikhlas dalam mengabdikan, semangat dalam perjuangan dan kejujuran menjadi kunci terpenting.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan melaksanakan KPM di Desa Prayungan ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya.



## HIDUPMU TAK SEBATAS MATERI DAN ASUMSI

Oleh Umi Mardhiyatul Ulfa

Kata *deso mowo coro* memang benar, perbedaan pada setiap daerah entah itu dari segi kegiatan sosial, ekonomi, adat istiadat dan banyak hal yang belum pernah saya temui sebelumnya. Sebuah pengalaman yang saya rasakan ketika melalui proses Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Istilah KPM sebenarnya sama dengan KKN yaitu salah satu program kampus yang mengirimkan mahasiswanya untuk belajar menjadi masyarakat dan belajar dari masyarakat. Selama 45 hari kami belajar tata cara menjadi masyarakat dan mencoba menjadi tetangga yang baik bagi rumah sekitar kami.

Berkecimpung dalam lingkungan masyarakat berarti mengikuti alur dan norma yang berlaku, tapi tidak semua yang ada harus diikuti ketika hal itu bertentangan dengan keyakinan serta ajaran yang ada.

Desa yang kami tempati merupakan desa yang guyup rukun dan kompak terlihat dari program pembangunan pos ronda pada titik tertentu tidak hanya di dusun ngimo saja tapi memang program itu dibuat untuk seluruh desa prayungan, gotong royong membangun pos ronda menggambarkan kebersamaan.

Dibalik itu tentu ada pemimpin yang mampu mengayomi masyarakatnya, seperti yang saya lihat dan pahami bahwa kepala desa yang begitu semangat dan tanggap ketika menyampaikan informasi dari pemerintah seperti menyampaikan informasi mengenai sertifikasi tanah gratis, pemberian kantong sampah yang bisa menguraikan sampah menjadi pupuk, pengadaan hari kemerdekaan yang beliau sendiri juga langsung turun tangan. Semangat beliau dalam mengikuti program yang diberikan pemerintah serta partisipasi yang baik kepada masyarakat.

Cara beliau *menuturi* dan mengarahkan kami dalam ikut serta dalam kegiatan masyarakat sangat mudah dipahami, beliau tidak memandang dari satu sudut saja, dan jarang sekali sosok pemimpin seperti itu dan patut dicontoh.

Desa ini bernama desa prayungan, cakupan tanah yang begitu luas dan keindahan alam yang memanjakan para penikmatnya tak lupa suguhan keindahan bukit yang mengelilingi desa. Menurut informasi yang didapatkan ketika wawancara di kelurahan desa ini termasuk pemasok buah melon terbesar, sebagian besar mata pencarian warga yaitu jagung dan padi.

Tak hanya itu disini juga terdapat wisata yang baru saja *rampung* dikerjakan namanya waduk bendo, memang proyek itu belum diresmikan dan masih dibuka untuk orang-orang tertentu. Bertepatan dengan hari koperasi nasional kami mendapatkan undangan senam sehat dalam rangka memperingati hari koperasi. Disana kami sangat dimanjakan dengan pemandangan yang begitu indah banyak objek yang bagus digunakan untuk spot foto.

Sebagai orang yang belum pernah merasakan bermasyarakat tentu suatu tantangan tersendiri bagi saya untuk memahami keadaan masyarakat berbaur dengan kegiatan yang ada seperti, yasinan, tahlilan, tingkepan, dan kegiatan desa yang bermacam-macam. Tidak hanya kegiatan sosial, karena kelompok yang saya ikuti adalah mono disiplin dalam artian kelompok ini beranggotakan orang-orang yang satu prodi yaitu prodi bahasa arab, menyesuaikan proker inti dari kelompok kami maka kami terjun pada berbagai lembaga pendidikan mulai dari TPA, TPQ, sekolah formal MTS, MA, dan SMP, disitu kami memberikan pengenalan dan penambahan pengetahuan mengenai bahasa arab.

Jika lembaga pendidikan itu seperti SD dan SMP maka langkah yang diambil adalah pengenalan memberikan sedikit cerita tentang mengapa kita perlu belajar bahasa arab dan apa faedah belajar bahasa arab, jika dalam lembaga MTS dan MA yang notabennya mereka sudah ada pelajaran bahasa arab sehingga sedikit penjabaran yang disampaikan dan lebih memperbanyak motivasi, karena permasalahan di sekolah ini adalah anak-anak yang menengah kebawah dan dari keluarga yang tidak mampu, sebagian menganggap pendidikan adalah

suatu hal yang kurang berarti dilihat dari cara berpakaian cara memperhatikan pelajaran, mata pelajaran yang mereka anggap hanya sebuah tulisan.

Anak zama sekarang atau yang disebut generasi Z cenderung lebih mementingkan apa yang mereka anggap asik dan mereka sukai, walaupun dikatakan kurang mampu namun, semua peserta didik mempunyai *gadget*, alasan penggunaan benda elektronik tersebut adalah untuk pengenalan teknologi serta percobaan ujian dengan cara *daring*. Tapi, memang dari benda elektronik yang sering disebut *gadget* tersebut pasti ada hal negative dan positifnya. Dari permasalahan itulah pentingnya memberikan pemahaman tentang cara ijak penggunaan *gadget* dalam belajar sehingga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan *Diniyyah* juga tidak kalah penting dari pendidikan formal, di desa prayungan ini memiliki setidaknya tujuh madrasah diniyyah mulai dari TPQ, TPA, dan MADIN. Salah satu madrasah diniyyah yang saya ikut serta belajar dan membantu disana adalah madrasah diniyyah Ar-Rohmah 2 yang merupakan cabang dari Ar-Rohmah 1 yang berada di dusun Ngimo. Madrasah ini mengajarkan cara membaca Alquran pada umumnya ditambah dengan doa' sehari-hari. Namun di madrasah ini belum ada cara menulis atau dalam bahasa arab disebut dengan *maharoh al-kitabah* setelah terjadi percakapan dengan ustadzah yang ada kendala yang disampaikan yaitu karena kurangnya tenaga pengajar serta lumayan banyaknya jumlah murid sekitar dua puluh lima anak belajar mengaji disana. Padahal jika dilihat dari waktu dimulainya mengaji adalah sekitar pukul dua siang sampai pukul empat sore, tidak hanya itu tenaga pengajar yang ada dibagi menjadi dua atau tiga orang setiap harinya serta tidak adanya ustadz atau ustadzah yang bermukim di dusun itu.

Semua anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran waktu itu, kami memperkenalkan diri dan disambut baik oleh mereka, ada yang belum sekolah, TK, dan SD entah kenapa tingkatkan yang lebih tinggi tidak ada. Karena saat pagi saya mengenalkan bahasa arab di SMP saya tanya sebagian

dari mereka apakah ada yang mengikuti sekolah Diniyah, namun hanya satu atau dua anak yang mengacungkan tangan, melihat keadaan ini saya bertanya kenapa mereka tidak mengikuti sekolah diniyyah, ternyata ada sebagian yang menjawab malu karena tidak ada teman, ada yang bilang pernah ikut tapi sudah tidak melanjutkan lagi dan jawaban yang lain. Karena itu, disamping mengenalkan bahasa Arab saya dan teman saya juga memberikan tentang gambaran pentingnya mengaji.

Di madrasah Ar-Rohmah 2 saya dan teman saya belajar memahami karakter anak-anak, mencoba belajar menjadi pengajar yang baik, karena belum adanya kegiatan menulis bahasa arab maka saya coba memberikan materi menulis, karena jumlah anak yang lumayan banyak dan tidak adanya kelas yang membatasi jilid iqro' saya diawal pertemuan sedikit sulit untuk mengajari anak-anak menulis mengingat umur dan tingkatan iqro ' yang berbeda tentu harus extra sabar mengajari mereka dan papan tulis yang berjumlah satu membuat saya harus berfikir bagaimana cara agar mereka bisa memperhatikan bagaimana cara menulis yang benar dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

Karena masalah tadi kami yang bertugas di madrasah Ar-Rohmah 2 membagi kelompok sesuai tingkatan dan mengingat terbatasnya jumlah kami maka kami membagi menjadi empat kelompok mulai kelompok satu yang dimulai dari iqro' jilid 1 sampai dengan 3, kelompok dua iqro' 4-6, kelompok tiga yang beranggotakan tingkatan Al-Quran putri, dan yang terakhir kelompok yang beranggotakan tingkatan Al-Quran putra.

Kebetulan kelompok yang saya pegang adalah kelompok anak-anak yang tingkatannya iqro ' jilid satu sampai dengan tiga, karena papan tulis yang terbatas maka saya membuat papan tulis yang terbuat dari kertas hvs yang dilapisi isolasi besar dan Alhamdulillah papan tulis buatan tersebut bisa berguna untuk menyampaikan materi kitabah.

Pembelajaran kitabah dimulai dari huruf alif sampai ya' akan tetapi karena tingkatan sekolah pagi yang berbeda pula, juga mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan materi

yang diajarkan. Mengajar anak kecil memang harus rinci dan sering memperhatikan, dan tentu tetap tegas pada anak-anak yang mungkin tidak sesuai aturan atau melawan aturan.

Setelah kegiatan belajar anak-anak juga harus diberikan pengertian tentang berbakti kepada orang tua dan tidak meninggalkan sholat lima waktu dan tidak lupa mengaji dirumah sebagai cara mendoakan orang tua.

Dari beberapa minggu, Alhamdulillah mereka bisa menirukan apa yang diajarkan entah itu kosa kata, percakapan yang dirangkai dengan nyanyian dan terlebih cara menulis bahasa arab. Semoga apa yang mereka pelajari bisa bermanfaat untuk mereka dan orang lain serta bisa menularkan ilmu mereka kepada generasi berikutnya.

Dari peristiwa yang terjadi saya terdorong untuk memberikan sepatah atau dua patah kata dengan harapan mereka bisa merubah *mindsite* mereka mengenai pendidikan, bahwa pendidikan tidak hanya berangkat sekolah, menulis pelajaran lalu pulang, tapi pendidikan merupakan tangga untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan, pendidikan tidak hanya sekedar untuk mencari pekerjaan tapi, pendidikan adalah proses seseorang menjadi lebih berilmu sehingga dengan ilmu itu bisa menjadikan seseorang menjadi lebih bermartabat dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

Begitu banyak orang diluar sana yang minim ekonomi dan minim motivasi, sehingga kurang ada tekad untuk mencapai masa depan yang diinginkan, memang benar teknologi yang maju sekarang mempermudah bagi manusia menerima atau membagikan informasi secara luas namun, karena kurangnya motivasi dan pemahaman tentang teknologi ini membuat banyak orang kuran bisa memaksimalkan apa yang mereka genggam terlebih dalam dunia pendidikan.

Sedikitnya motivasi yang kami sampaikan kepada peserta didik di MA yang kami ajar kami berharap bisa dipahami, diserap dan dilaksanakan oleh mereka, sehingga bisa memaksimalkan apa potensi mereka miliki dengan keterbatasan yang ada, orang yang hebat tidak selalu orang yang belajar sekolah disekolah

mahal ataupun favorit tapi bagaimana mereka bisa memaksimalkan apapun yang mereka miliki untuk memajukan diri mereka dan menggali potensi mereka.

Setiap orang pasti memiliki latar belakang yang berbeda, pengalaman serta karakter yang berbeda. Ketika seseorang mulai terjun kedalam dunia masyarakat maka dia harus siap dengan segala konsekuensi yang berlaku, mengingat kegiatan KPM dilakukan pada daerah yang bukan lingkungan kita maka sebisa mungkin menjaga sikap pada lingkungan tersebut entah dari tutur kata, hal yang dilakukan harus dipikirkan apakah lebih memberi efek negative atau positif.

Pahami bahwa setiap orang punya karakter masing-masing tidak harus mengedepankan apa pendapat kita, kesalahan yang dibuat orang lain itu bisa menjadi pelajaran bagi kita bahwa kita jangan seperti itu bukan malah sebaliknya, saling menyalahkan satu sama lain mencari kesalahan orang lain demi kepentingan pribadi atau membalas perbuatan orang tersebut. Karena, hal tersebut akan menambah sulit kondisi dan semakin merenggangkan persaudaraan, tapi perlu diingat bahwa mempertahankan sesuatu yang benar juga diperlukan agar oranglain tidak bertindak semena-mena terhadap diri sendiri. Tetap menjadi orang yang bermanfaat tanpa mengorbankan apa yang kita punya.

Ketika masyarakat sudah cocok dalam artian menerima dan mereka merasa ada manfaat dan kenyamanan yang kita lakukan maka kita akan selalu dikenang dan mereka akan merasa kehilangan jika kita pergi, bekerja sama dengan masyarakat yang sangat aktif membuat saya mau tidak mau harus ikut serta dan berpartisipasi sehingga keadaan sikap yang pasif sedikit demi sedikit mencoba untuk aktif, lingkungan memnag sangat berpengaruh bagi kita, karena lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berfikir dan bertindak.

Lingkungan yang baik akan mendorong orang melakukan hal baik, lingkungan positif akan memberikan pengalaman yang positif begitu pula sebaliknya lingkungan yang negative pun akan memberikan dampak yang negative pula. Oleh karena itu, masa

depan dan keberhasilan seseorang tidak hanya tergantung pada pribadi masing-masing orang tapi, juga aka nada faktor luar yang mempengaruhinya seperti halnya lingkungan tadi. Sepeti lingkungan yang saya tempati, merupakan lingkungan yang aktif dalam; hal keagamaan terutama yasinan sehingga mempengaruhi kami untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Berbicara tentang pengaruh, seperti yang pernah saya dengar “jika kamu berteman dengan orang yang menjual minyak wangi maka kamu akan berbau wangi, tapi jika temanmu adalah orang yang berbau busuk sedikit atau banyaknya kamu juga berbau seperti itu”. Pada intinya semua adalah teman tapi kamu tetap harus memiliki batas agar kamu bisa berteman dengan siapa saja dan bisa belajar dari siapa saja.

Tetaplah menjadi versi terbaikmu dengan tetap memperhatikan situasi kondisi. Kamu berharga bagi orang yang bisa menghargai jadi, jangan menganggap dirimu remeh karena menyamakan nilai mu dengan nilai orang lain, karena setiap orang berbeda setiap orang punya mimpi dan banyak jalan yang bisa ditempuh, tidak harus sama yang terpenting tujuannya sama. Setiap orang punya versinya masing-masing maka jangan samakan antara kamu, dan satu sama lain, tetap semangat menggapai apa yang ingin kalian dapatkan selama itu masih bersifat positive bagi diri sendiri dan orang lain.

# **IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA SEKTOR KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN SOSIAL**

Oleh Zumrotul Yusnia Khoiriyah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang pendidikannya diatur dalam perundang-undangan Negara. Begitu juga dalam dunia perkampusan, salah satunya yakni IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan sosial dalam pembangunan sosial dan peradapan manusia menuju kea rah yang lebih baik ke depannya. Hal ini tertera dalam undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata-mata memenuhi aturan perundang-undangan Negara, pendidikan secara normatif, filosofis dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat.

Dalam essay ini, penulis akan memaparkan berbagai pengalaman yang penulis alami ketika Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut dengan kegiatan KPM. Penulis memenuhi tugas KPM yang berada di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, menempati urutan kelompok ke 108. Disini penulis mengambil KPM jenis Mono Disiplin, yakni KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utamanya yakni tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat pada saat itu, tetapi berbasis pada program studi dari kelompok KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, meskipun bukan kebutuhan utama. Diharapkan dengan adanya jenis KPM ini, peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Pada dasarnya, KPM merupakan suatu kegiatan yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa semester tujuh di IAIN



Ponorogo, yang sebelumnya masyhur atau terkenal di masyarakat dengan sebutan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KPM dikakukan secara berkelompok. KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana yang dilakukan secara offline, karena tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara online (KPM-DR) karena berkenaan dengan adanya Covid-19. Oleh karena itu, perkuliahan dilakukan secara online selama kurang lebih 2 tahun. Berbagai kegiatan telah penulis lakukan di Desa Prayungan, mulai dari kegiatan kemasyarakatan, sosial, pendidikan dan keagamaan. Penulis tidak hanya sendiri, namun juga dengan teman satu kelompok yang dari awal bahu-membahu dari awal bekerja sama dalam suka maupun duka. Dalam satu kelompok, beranggotakan 19 orang.

Pada awalnya, sebelum dilaksanakannya KPM, penulis melakukan observasi terlebih dahulu ke desa Prayungan Kecamatan Sawoo yang akan menjadi tempat KPM. Penulis melaksanakan observasi ditemani oleh empat orang yang berasal dari satu kelompok yang sama dan dengan beberapa orang dari kelompok lain yang berbeda, yakni dari kelompok Multi Disiplin yang juga melaksanakan KPM di desa Prayungan. Pertama kali yang dilakukan yakni sowan atau sillaturrohim ke rumah bapak kepala desa Prayungan. Beliau bernama bapak Sutris. Rumah beliau berada di Dukuh Brajan, Desa Prayungan, Sawoo. Sambutan hangat yang pertama kali beliau berikan kepada kami, tidak lupa juga istri beliau juga turut serta mendampingi, saat kami silaturrohim ke rumah beliau.

Perkenalan yang pertama kali kami lakukan saat berkunjung ke rumah beliau, kemudian bertanya-tanya seputar desa prayungan. Kami menanyakan seputar kondisi desa, warga, mata pencaharian, adat, kebudayaan, keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat desa setempat. Sampailah di penghujung silaturrohim, kami bertanya mengenai tempat tinggal yang memungkinkan untuk bisa kami sekelompok jadikan posko sementara untuk KPM di Desa Prayungan. Begitu juga dengan teman sekelompok kami yakni, kelompok Multi Disiplin yang juga meminta bantuan kepada bapak Kepala Desa agar dicarikan

posko KPM. Salah satu cerita mengenai kehidupan sosial masyarakat di desa Prayungan yakni, ormas agama di prayungan lebih dari satu, yakni NU, Muhammadiyah dan LDII. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka terpecah belah. Warganya guyup rukun, hidup berdampingan, tanpa ada kesenjangan sosial antara satu sama lain dan toleransi sangat di junjung tinggi.

Setelah beberapa waktu yang agak panjang, kami diajak beliau untuk berangkat ke Dukuh Ngimo, Desa Prayungan. Disana kami ditunjukkan rumah kosong yang tiga bulan tidak ditempati oleh penghuninya karena ditinggal ke luar jawa untuk keperluan bisnis. Setelah berunding dengan kepala Desa dan juga juru kunci rumah tersebut, kami sepakat untuk menempati rumah tersebut. Tidak lupa kami juga sowan kepada bapak Tukiyo, selaku tokoh masyarakat yang ada di dukuh Ngimo. Beliau juga merupakan pendiri dari TPA Ar Rohmah di dusun Ngimo.

Letak posko kami sangat strategis, yakni berada di tengah lingkungan masyarakat yang dekat dengan masjid, sekolah, toko, pasar dan tempat-tempat lain yang sangat menunjang kehidupan kami selama KPM di sana. Pada minggu pertama kami bersosialisasi dengan warga sekitar, terlihat keramahan warga yang sudah sangat mendarah daging menjadi ciri khas warga desa Prayungan, khususnya dukuh di Ngimo. Sebelumnya kami juga silaturrohim ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Prayungan dan beberapa masyarakat umum agar masyarakat mengetahui maksud kami, yakni melaksanakan KPM di desa Prayungan. Kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan setempat mulai kami ikuti, mulai dari yasinan, tahlilan, posyandu, khotaman Al Quran, kerja bakti dan kegiatan rutin lain yang dilakukan setiap minggunya. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kami menemukan beberapa problematika internal dan eksternal. Problematika internal berasal dari warga sendiri, kemudian problematika eksternal berasal dari luar kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan yang berasal dari aspek pendidikan.

Kegiatan kemasyarakatan yang pertama kali dan sering kami ikuti yakni, yasinan rutin setiap minggunya.

Problematika yang penulis temukan dalam kegiatan yasinan salah satunya yakni, ketika pembacaan surat yasiin, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang kurang bersemangat dalam majlis. Kemudian dari segi fashohah dan tajwidnya kurang teratur karena terbiasa membaca menggunakan irama lagu. Namun jika dilihat dari segi sosial, keakraban dan kebersamaan para jamaah yasinan sangat erat dan akrab. Keakraban para jamaah yasinan dengan yang lainnya mengajari penulis akan pentingnya kebersamaan dan toleransi keberagaman sosial.

Kemudian menyinggung mengenai gotong-royong dalam desa Prayungan, khususnya di dukuh Ngimo, terdapat rutinan kerja bakti membersihkan masjid terdekat dengan posko penulis yakni masjid Ar Rohmah. Sebelumnya, kerja bakti membersihkan masjid dilakukan rutin oleh bapak Tukiyo sebagai takmir masjid dan warga lain yang membantu membersihkan. Dalam hal ini, masih kekurangan tenaga, karena tidak adanya jadwal kerja bakti tetap. Oleh karena itu, penulis bersama dengan tim KPM 108, bekerja sama dengan warga sekitar guna kerja bakti membersihkan masjid Ar Rohmah. Tidak lupa setelah penulis dan tim KPM melakukan kerja bakti, kami melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bahan laporan akhir.

Kegiatan di masyarakat yang kami lakukan diantaranya ada yang berkaitan dengan keagamaan, seperti halnya pendidikan mengenai fiqh wanita. Hal tersebut kami lakukan karena masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan nifas sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, haji dan ibadah wajib lainnya. Urgensi pentingnya belajar fiqh kewanitaan kami paparkan terlebih dahulu, agar para audien mampu menerima materi dengan antusias.

Terkait dengan pendidikan, penulis juga menemukan beberapa problematika yang ada di desa Prayungan, Sawoo seperti lembaga TPA (Tempat Pengajian Al Quran) dan sekolah. Banyak TPA yang ada di desa Prayungan kurang akan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab terutama pada maharoh kitabah, mufrodah, dan kedisiplinan. Juga kurangnya tenaga kependidikan guru, kurangnya kompetensi para pengajar,

minimnya materi juga media dan metode mengajar yang monoton, kurangnya peserta didik terhadap motivasi-motivasi yang membangun dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

Di lingkup sekolah, penulis dan tim melakukan sosialisasi sosialisasi ke sekolah yang ada di desa prayungan. Dalam hal ini penulis terjadwal sosialisasi ke SDN 1 prayungan. Problematika yang penulis temukan di antaranya yakni kurangnya kedisiplinan pada murid, kurangnya keaktifan dalam kelas, kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab karena sebelumnya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, jadi hal tersebut menjadi hal baru bagi mereka.

Salah satu kegiatan kemasyarakatan yang sering kami ikuti yakni yasinan. Di desa Prayungan terdapat empat dukuh yakni, Ngimo, Mbesar, Brajan dan Tangkep. Kami membagi jadwal yasinan ke dalam empat kelompok dengan acak setiap minggunya, karena menyesuaikan jumlah dukuh yang ada di Desa Prayungan ketika ada jadwal yasinan. Sistemnya yakni berpindah-pindah tempat dari satu rumah warga ke rumah yang lainnya, mengikuti undian dan arisan pada saat di akhir acara yasinan. Kemudian berlanjut pada minggu-minggu berikutnya, kami mengikuti setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat kami tinggal, seperti tahlilan, *tingkepan*, *gendurenan* dan kegiatan kemasyarakatan yang lain. Kelompok kami fleksibel dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti halnya ketika ada warga yang punya hajatan contohnya *walimatul ursy*, salah satu dari kami ada yang diundang untuk mengisi salah satu acara warga yakni *Qiroatil Quran*.

Kemudian jika melihat dari problematika pada saat kegiatan yasinan, yakni ketika pembacaan surat yasiin, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang kurang bersemangat dalam majlis. Kami mengambil langkah dengan cara menjadi pengisi acara di kegiatan yasinan, dengan menjadi MC (Master of Ceremony) pada saat acara, memimpin tahlil, mengisi tausiah dan motivasi. Kemudian dari segi fashohah dan tajwidnya kurang teratur karena terbiasa membaca menggunakan irama lagu, kami

mengambil langkah dengan cara mengeraskan suara kami dengan bacaan tajwid yang terarah, agar diharapkan para ibu-ibu bisa mengikuti.

Kemudian juga terdapat rutinan kerja bakti membersihkan masjid terdekat dengan posko kami yakni masjid Ar Rohmah. Sebelumnya, kerja bakti membersihkan masjid dilakukan rutin oleh bapak Tukiyo sebagai takmir masjid dan warga lain yang membantu membersihkan. Dalam hal ini, masih kekurangan tenaga, karena tidak adanya jadwal kerja bakti tetap. Oleh karena itu penulis beserta tim KPM melakukan kerja bakti membersihkan masjid setiap dua minggu sekali. Kerja bakti kami lakukan sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan pada minggu ke dua. Kemudian kerja bakti yang kedua kami lakukan sebelum hari raya Idul Adha. Banyak serangkaian acara yang penulis dan tim lakukan sebelum hari raya Idul Adha, seperti pembuatan logo untuk hewan kurban, mendata warga yang mendapat daging kurban, mendata warga yang ber-qurban dan menyiapkan keperluan pada saat hari raya Idul Adha.

Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan diklat kewanitaan (fiqhunnisa), dikarenakan banyak pemuda di dukuh Ngimo banyak yang belum paham mengenai ilmu ini. Padahal hal tersebut sangatlah penting, yakni mengenai masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan nifas sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, haji dan ibadah wajib lainnya. Urgensi pentingnya belajar fiqh kewanitaan kami paparkan terlebih dahulu, agar para audien mampu menerima materi dengan antusias. Sebelumnya kami berkoordinasi dengan ketua pemuda yang ada di dukuh Ngimo mengenai tempat, undangan dan lain-lain. Diklat kewanitaan kami laksanakan sebanyak tiga kali. Dua kali pertemuan bersama pemuda-pemudi dukuh Ngimo, kemudian satu kali pertemuan bersama jamaah pengajian ibu-ibu dukuh Ngimo dan sekitarnya.

Terkait dengan pendidikan, penulis juga menemukan beberapa problematika yang ada di desa Prayungan, Sawoo seperti lembaga TPA (Tempat Pengajian Al Quran) dan sekolah dasar. Banyak TPA yang ada di desa Prayungan yang kurang akan

pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab terutama pada maharoh kitabah, mufrodat, dan kedisiplinan. Juga kurangnya tenaga kependidikan guru, kurangnya kompetensi para pengajar, materi media yang kurang mendukung, metode mengajar yang monoton, kurangnya peserta didik terhadap motivasi-motivasi yang membangun dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan sekolah. Dari problematika tersebut, penulis beserta tim KPM, melakukan *gerakan semangat mengaji* ke TPA yang ada di desa Prayungan. Teknis dari program tersebut yakni mendata TPA yang ada di desa Prayungan (khusus di dukuh Ngimo dan Brajan, karena dukuh Besar masuk kedalam program penunjang tim KPM Multi Disiplin). Setelah kami data lalu kami bagi agar tim dari kelompok kami tersebar merata untuk mengajar di TPA. Kami membuat silabus dan materi ajar terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik.

Selanjutnya berkenaan dengan problematika yang ada di sekolah, khususnya di SDN 1 Prayungan, kami mendapati adanya problematika yang kurang lebih sama dengan yang ada di TPA, yakni kurangnya kedisiplinan pada murid, kurangnya keaktifan dalam kelas, kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab karena sebelumnya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab di sana. Oleh karena itu, kelompok KPM kami membentuk tim khusus guna sosialisasi bahasa Arab di sana. Kelas yang pertama kali penulis masuki yakni kelas 5 dan 6. Kemudian pada pertemuan ke dua yakni masuk ke kelas 1 dan 2, dan yang terakhir masuk pada kelas 3 dan 4.

Di lingkungan yang kami tempati rutinan yasinan sebelumnya tidak pernah diikuti oleh mahasiswa KPM. Oleh karena itu menjadi hal baru bagi ibu-ibu yasinan. Terkait dengan problematika yang ada kemudian penulis beserta tim turut serta dalam acara, seperti menjadi pengisi acara di kegiatan yasinan, dengan menjadi MC (Master of Ceremony), memimpin tahlil, mengisi tausiah dan motivasi, para jamaah sangat antusias dan bersemangat dalam majlis tersebut. Tidak hanya itu, ukhkuwah di antara kami dan warga juga bertambah erat karena dalam

majlis tersebut, warga sudah menganggap kami seolah-olah keluarga mereka sendiri.

Begitu juga setelah kami melakukan kerja bakti bersama membersihkan masjid dan gotong royong untuk acara qurban pada saat hari raya Idul Adha, para warga sekitar merasa terbantu karena sebelumnya kerja bakti membersihkan masjid dan panitia qurban sangat minim tenaga. Kemudian membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan diklat kewanitaan (fiqhunnisa), yang di ikuti oleh pemudi-pemudi dan ibu-ibu yang ada di dukuh Ngimo. Antusiasme dari mereka begitu terlihat, terbukti dari banyaknya pertanyaan seputar masalah kewanitaan mulai dari ibu-ibu dan para pemudi. Dampak dari diklat tersebut yakni bertambahnya kephahaman mereka terhadap fiqh kewanitan.

Kemudian dampak dari gerakan semangat mengaji yang kami lakukan diantaranya yakni sangat terbantunya para tenaga pengajar di lembaga TPA yang ada karena sebelumnya tenaga kependidikan di lembaga tersebut sangatlah minim. Kemudian semangat belajar dari peserta didik meningkat karena metode ajar dan materi yang kami berikan disesuaikan dengan keadaan para peserta didik, yakni kami isi dengan banyak menyanyi dan juga bermain tetapi juga tidak luput dari topik inti kami yaitu bahasa Arab. Jadi meskipun sambil bermain dan bernyanyi, materi bahasa Arab tetap kami masukkan (menyanyi dan bermain dengan bahasa Arab).

Sosialisasi bahasa arab SDN 1 prayungan yang penulis dan tim melakukan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dengan antusiasme dari para siswa yakni kelas 1 sampai kelas 6. Mereka lebih semangat dalam belajar lebih mudah dalam menghafal mufradat bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi dan bermain menggunakan media audio visual. Mereka juga semakin mahir berbahasa Arab dengan cara berlatih menulis Arab di sambi dengan nyanyian Arab.

Pengalaman yang sangat luar biasa penulis dan tim dapatkan ketika melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desa prayungan. Penulis mampu menyelesaikan serangkaian

Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak terlepas dari doa-doa orang tua penulis, masyayikh, dan orang-orang yang senantiasa mendoakan kelancaran pada penulis dan tim dalam mengabdikan. Pengalaman demi pengalaman penulis dapatkan secara cuma-cuma namun begitu berarti. Perjuangan dalam ranah pendidikan yang penulis alami di desa prayungan sebagai bukti bahwa majunya suatu pendidikan salah satunya tergantung dari guru. Oleh karena itu, Ikhlas dalam mengabdikan, semangat dalam perjuangan dan kejujuran menjadi kunci terpenting (maqolah 'ulama).

Sebaik-baik guru adalah pengalaman, maka carilah pengalaman sebanyak yang bisa kamu dapatkan. Jangan Pernah lelah dalam menggapai suatu impian, karena sekecil apapun impian kita, akan menjadi besar ketika kita berusaha mewujudkannya. Benahi niat, mantapkan hati, karena balasan dari setiap sesuatu yakni tergantung dari niatnya (إِذَا أَلْعَمَ الِ بِرِئْوَةِ).

Jikalau penulis mencoba menuliskan kesan, maka tidaklah cukup ratusan lembar dalam essay ini mampu menampung setiap bait-bait cerita yang penulis dapatkan saat Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa prayungan. Sambutan yang begitu hangat, warganya yang begitu ramah dan setiap lapis cerita yang penulis dan teman-teman penulis dapatkan, begitu sangat berarti dan tak mungkin untuk dilupakan. Fauqo mustawil kalam.



## **PENGEMBANGAN BAHASA ARAB DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Muhammad Saifulloh Zuhri

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar. Meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan pelaksanaan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, pelaksanaan KPM juga bertujuan melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa, meneliti dan bekerjasama secara langsung dengan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai, dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi

Disiplin. Saya memilih mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Mono Disiplin yakni kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerjanya KPM Mono Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Mono Disiplin, diharapkan peserta yang mengikutinya mampu melaksanakan pengabdian masyarakat secara Bersama-sama dengan peserta dari program studi dan fakultas yang sama dalam satu kelompok, sehingga mampu menghasilkan semangat yang kompak dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Saya bergabung di kelompok 108 Mono Disiplin bertempat di desa Prayungan kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo yang beranggotakan 19 mahasiswa dari jurusan yang sama yaitu Pendidikan Bahasa Arab. Setelah kelompok KPM terbagi, LPPM mengadakan pembekalan KPM secara online menggunakan zoom dan youtube. Pada tanggal 22 Juni 2022 kami mengikuti bimbingan secara tatap muka dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Muhimmatul Mukarromah, M.Pd di kampus. Disana, kami melakukan perkenalan dengan seluruh anggota dan membentuk susunan keanggotaan, kemudian kami dijelaskan mengenai metode yang akan kami laksanakan di tempat KPM dan membahas mengenai rancangan program utama, pembuatan program kerja, serta membahas apa saja yang diperlukan ketika pelaksanaan KPM. Keesokan harinya, saya dan 4 teman saya sebagai perwakilan dari kelompok pergi ke desa Prayungan untuk survey ketempat lokasi sekaligus mencari posko untuk ditempati ketika KPM. Kami di arahkan ke sebuah rumah kosong yang tidak dihuni selama tiga bulan untuk kami jadikan tempat tinggal selama KPM yang terletak di dukuh Ngimo. Posko KPM yang kami tempati merupakan tempat yang strategis karena dekat dengan balai desa dan termasuk pula berbagai lembaga pendidikan dan masjid. Mayoritas warga di Desa Prayungan beragama Islam

dengan rata-rata bekerja sebagai petani, baik petani padi ataupun jagung. Untuk pendidikan di Desa Prayungan banyak institusi pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK dan terdapat pula TPA ataupun MADIN.

Pada tanggal 2 Juli 2022 tepatnya dua hari sebelum pelaksanaan KPM, kami mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa ke posko menggunakan pick up dan sekaligus membersihkan posko. Keesokan harinya, saya dan 3 teman saya sowan ke rumah pak Kamituwo Ngimo untuk memberitahu bahwa kami akan mulai KPM pada pada hari senin dan sekaligus meminta izin untuk mengikuti setiap kegiatan sosial maupun keagamaan yang ada di dukuh Ngimo.

Pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022 merupakan waktu keberangkatan KPM yang diawali dengan pelepasan mahasiswa peserta KPM yang dilaksanakan di halaman kampus IAIN Ponorogo. Acara ini hanya diikuti oleh dua perwakilan dari setiap kelompok, sedangkan yang lainnya ikut pembukaan KPM di kecamatan dan langsung menuju ke posko KPM dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di posko KPM kami mulai menata barang-barang, mempersiapkan kamar dan ruangan lainnya.

Pada minggu pertama kami silaturrohmi ke tokoh-tokoh masyarakat di desa Prayungan, seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kamituwo, Imam Masjid, warga setempat dan lembaga pendidikan yang ada di desa Prayungan untuk menggali informasi yang ada di desa Prayungan. Sejarah berdirinya Desa Prayungan yaitu pada zaman dahulu ada seorang pendatang yang bernama GUGUN WONOSURO di Desa Prayungan yang pada saat itu belum disebut Desa Prayungan, karna masih berupa hutan belantara di bawah Kerajaan Mataram. Konon, GUGUN WONOSURO tersebut pelarian dari Kerajaan Mataram yang pada saat itu terjadi peperangan antara Kerajaan Mataram dengan Kompeni Belanda, kemudian GUGUN WONOSURO sebagai Prajurit Mataram melarikan diri ke arah Timur. Untuk mengamankan diri, beliau memandang perlu bertempat tinggal di tempat tersebut, mulailah beliau menebangi pepohonan dan

yang terakhir membat semak belukar berupa padang rumput RAYUNG semacam rumput glagah yang tumbuh luas di lokasi tersebut. Untuk mengingat sejarah, beliau mengatakan bila mana ada ramainya zaman, hutan yang telah terbatat tersebut dinamakan DESA PRAYUNGAN yang berasal dari kata RAYUNG, yang sekarang dikenal dengan Desa PRAYUNGAN. Kemudian beliau diangkat sebagai PALANG (sesepuh desa). Desa Prayungan dipimpin oleh Bapak Sutris sebagai kepala Desa. Rukun Warga di desa ini berjumlah 7 dan Rukun Tetangga berjumlah 34. Organisasi pemuda dibagi menjadi 10 kumpulan pemuda di setiap dukuhnya. Dalam kelembagaan adat desa memiliki satu pemangku adat, kepengurusan adat, serta naskah-naskah adat.

Kebanyakan dari masyarakat menganut aliran Nahdhotul Ulama' sehingga, banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat seperti yasinan, tahlilan, khotaman Al-Qur'an, dzikrul Ghofilin, sholawatan, dan kegiatan di masjid. Adapun kegiatan masyarakat yang lainnya seperti kerja bakti, posyandu dan kegiatan-kegiatan sosial. Lembaga pendidikan yang ada di desa Prayungan antara lain PAUD Ar-Rahmah, PAUD Ulul Albab, TK PGRI Prayungan, SDN 1 Prayungan, SDN 2 Prayungan, MTs Al-Imam, SMPN 1 Sawoo dan MA Al-Imam. Di desa Prayungan juga terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) antara lain TPA Ar-Rohmah 1, TPA Ar-Rohmah 2, TPA Ulul Albab, TPA Nurul Huda, TPA Al-Fatah, TPA Akhlaqul Karimah, TPA Imam Ahmadi, TPA Al-Mujtahidah.

Terkait pendidikan di desa Prayungan, saya melakukan observasi ke TPA Ar-Rohmah 1. Dari hasil wawancara dengan kepala TPA serta para Ustadz dan Ustadzah, terdapat beberapa problematika dalam pembelajarannya. Problematikanya yaitu kurangnya tenaga kependidikan dikarenakan adanya pembagian pengajar antara TPA Ar-Rohmah 1 dan TPA Ar-Rohmah 2 sedangkan peserta didik yang belajar di sana cukup banyak sehingga pengajaran kurang maksimal. Sistem pembelajaran di TPA ini hanya menekankan pada pengajaran membaca Al-Qur'an sehingga kebanyakan peserta didik masih belum bisa menulis bahasa Arab dan kurang mengenai pemahaman tentang bahasa

Arab. Dikarenakan pembelajaran yang monoton banyak peserta didik yang masih kurang minat dan motivasi belajarnya.

Sore hari tanggal 8 Juli 2022 kami bersama-sama bergotong-royong di Balai Desa mempersiapkan tempat untuk pembukaan KPM yang akan dilaksanakan malam harinya. Karena pembukaan diselenggarakan bersamaan dengan kelompok 109 yang merupakan kelompok dari Multi Disiplin, maka kami bekerja sama untuk melaksanakan acara tersebut. Pada malam harinya, kami bergegas menuju Balai Desa melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan kami menerima sambutan yang hangat dari masyarakat desa Prayungan.

Selain melaksanakan kegiatan sowan dan pembukaan pada minggu pertama, hari Ahad tanggal 10 Juli 2022 bertepatan tanggal 10 Dzulhijah terdapat event besar yakni hari raya idul adha. Pada hari Sabtu kami melakukan kerjabakti bersama dengan masyarakat sekitar untuk membersihkan masjid dan mempersiapkan tempat penyembelihan hewan kurban. Pada malam harinya kami tidak mengadakan takbir keliling, namun kami membantu Imam Masjid mencatat nama-nama yang mendapatkan daging korban. Sholat Id dilaksanakan di dua masjid yaitu Ar-Rahmah yang terletak di Dukuh Ngimo dan Ar-Rahmah yang terletak di Dukuh Brajan, sehingga kami pun dibagi menjadi dua kelompok. Saya dan beberapa perwakilan kelompok mengikuti sholat Id berjamaah di masjid Ar-Rahmah dukuh Brajan seperti yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan sholat, kami membantu panitia penyembelihan qurban di masjid tersebut mulai dari pendataan hewan qurban sampai memotong daging dan membagikannya ke warga setempat. Di masjid tersebut menyembelih 28 ekor kambing dan 4 ekor sapi. Alhamdulillah, kami mendapatkan daging kurban berupa daging sapi dan kambing dari masjid. Pada malam harinya, kami berinisiatif untuk mengadakan bakaran di posko kami. Untuk sisa daging yang belum dimasak kami dititipkan di rumah salah satu teman kami yang rumahnya dekat dengan posko kami untuk dijadikan bakso dikemudian hari.

Di minggu kedua ini, tepatnya pada tanggal 11 Juli 2022 kami mulai masuk ke lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Saya dan perwakilan dari kelompok melaksanakan observasi di SDN Prayungan 1 yang terletak di Dukuh Brajan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini memiliki 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Mayoritas siswa merupakan penduduk desa Prayungan, akan tetapi semua pendidik berasal dari luar desa Prayungan. Kami diberikan kesempatan untuk masuk ke setiap kelas untuk memperkenalkan bahasa Arab. Untuk kelas 3 sampai 6 kami memperkenalkan bahasa Arab dengan cara memberikan materi dasar tentang perkenalan menggunakan bahasa Arab dan memberikan mufrodat tentang benda-benda disekitar. Dalam pembelajaran kami menggunakan audio visual berupa video tentang perkenalan menggunakan bahasa Arab dan lagu-lagu berbahasa Arab untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman tentang materi yang diberikan. Diakhir pembelajaran kami memberikan sebuah permainan dengan tepuk tangan, apabila ada yang salah maka akan maju kedepan dan menghafalkan materi yang telah diberikan. Dan untuk kelas 1 dan 2 kami memberikan materi tentang huruh hijaiyah dan angka dengan bahasa Arab dengan menerapkan metode bernyayi dan maharoh kitabah. kami memberikan materi di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menulis materi dan melafalkannya bersama-sama. Selanjudnya diterapkan metode bernyanyi yang bertujuan untuk menambah daya ingat siswa tentang materi yang telah diajarkan dan melatih kecerdasan siswa.

Di sore harinya, kami masuk ke beberapa TPA yang ada di desa Prayungan yaitu, TPA Ar-Rohmah 1, TPA Ar-Rohmah 2, TPA Nurul Huda, TPA Ulul Albab. Saya dan perwakilan kelompok masuk ke TPA Ar-Rohmah setiap hari senin sampai kamis. Selain belajar membaca Al-Qur'an, kami memberikan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik. Kami memberikan materi cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, agar peserta didik bisa lebih baik

dan kemampuannya bertambah dalam menulis Arab. Kami juga memberikan materi berupa mufrodad dan mahfudhot untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai pelajaran bahasa Arab. Untuk menambah semangat dan minat peserta didik disetiap pembelajaran kami selingi dengan bernyayi lagu bahasa Arab bersama-sama dan melakukan beberapa permainan. Motivasi belajar khususnya mengaji Al-Qur'an selalu kami sisipkan disetiap pembelajaran, supaya peserta didik selalu semangat dalam belajar.

Pada hari Ahad, 17 Juli 2022 untuk beberapa TPA di desa Prayungan ada kegiatan manasik haji yang berada di pondok Gontor Darussalam termasuk TPA Ulul Al-Bab dan TPA Ar-Rohmah. Kami di ajak ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk mendampingi anak-anak TPA Ar-Rohmah. Saya dan tiga teman kelompok berangkat bersama naik sepeda motor, sedangkan anak-anak naik bis mini yang telah disediakan. Sampainya di pondok Gontor anak-anak mengikuti kegiatan manasik Haji dengan sangat antusias dan bersemangat karena banyak teman dari TPA lain se kabupaten Ponorogo.

Selain melakukan program di pendidikan, kami juga melaksanakan program kerja lainnya yang telah ada di desa Prayungan. Kegiatan pertama yang kami ikuti yaitu yasinan yang dilaksanakan setiap malam Selasa secara bergiliran di rumah warga Dukuh Ngimo. Problematika yang kami dapatkan yaitu kegiatan yasinan hanya diikuti oleh bapak-bapak yang sudah berkeluarga saja tidak mengikut sertakan para pemuda, sehingga para pemuda kurang dalam kegiatan keagamaannya. Sedangkan para pemuda merupakan generasi penerus yang harusnya dididik mulai dari sekarang untuk melanjutkan kehidupan kedepannya yang lebih baik. Ketika nantinya para pemuda ditunjuk untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mereka belum siap karena belum memiliki pengalaman yang banyak. Kegiatan penunjang selanjutnya yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat, yaitu kami mengadakan diklat fiqih kewanitaan yang ditujukan kepada para pemudi dan para ibu yang ada di Dukuh Ngimo. Diklat ini diselenggarakan guna memberikan

sedikit pemahaman tentang fiqih kewanitaan seperti haid istihadhoh, dan nifas. Karena hal tersebut sangat penting dan berhubungan erat dengan permasalahan ibadah sehari-hari. Kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti masjid dan kerja bakti KUD Sawoo. Dalam rangka Ulang tahun KUD yaitu pada tanggal 30 Juli 2022, kami diminta untuk kerja bakti dan memasang umbul-umbul di sekitar KUD. Adapun acara yang diadakan oleh KUD Sawoo diantaranya yaitu senam yang dilaksanakan di Waduk Bendo bersama bapak bupati Ponorogo dan seluruh anggota KUD di Kabupaten Ponorogo. Di hari puncak terdapat kesenian Gajah-Gajahan dan seni Reog yang ditampilkan pada siang hari, dan dilanjutkan kegiatan pecel pincuk gratis dan pagelaran wayang kulit pada malam harinya. Selain itu, untuk menyambut tahun baru Islam yaitu bertepatan pada tanggal 1 muharram 1444 kami mengikuti Khotmil Qur'an yang diselenggarakan di masjid Ar-Rohmah setelah sholat Isya' bersama warga sekitar Dukuh Ngimo. Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dari desa khususnya dukuh Ngimo mengadakan pertunjukkan gajah-gajahan dan panjat pinang di Masjid Al-Hikmah yang mana untuk persiapannya dari kelompok kami perwakilan dari laki-laki ikut serta membantu. Kemudian lanjut hiburan rakyat di Ngimo berupa dangdutan oleh pemuda - pemuda, kami ikut serta memeriahkan.

Dua minggu sebelum penutupan, tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2022 kami mengadakan musyawarah dengan kelompok Multi Disiplin yang sedasa untuk membahas rangkaian acara penutupan KPM. Dan disepakati untuk rangkaian penutupan mengadakan lomba tingkat TPA se-Desa Prayungan dan pengajian sekaligus acara penutupan KPM. Perlomba dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 7 Agustus 2022 yang dilaksanakan di masjid Gampeng dukuh Besar. Perlombaan yang kami laksanakan meliputi lomba cerdas cermat, lomba adzan, lomba fasholatan, lomba hafalan surat pendek, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba estafet sarung dan lomba estafet air. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti



perlombaan, sehingga perlombaan berjalan dengan lancar dan sukses.

Tibalah pada tanggal 12 Agustus 2022, pengajian dan penutupan KPM kelompok 108 dan 109 diselenggarakan. Acara tersebut diselenggarakan di Balai Desa Prayungan. Kami mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan para santriwan dan santriwati yang telah memenangkan perlombaan tersebut. Susunan acaranya yaitu pembukaan, qiro', sambutan-sambutan dari mahasiswa, DPL dan Kepala Desa yang kemudian dilanjutkan dengan pelepasan tanda KPM, Penyerahan kenang-kenangan simbolis untuk Desa, penyerahan Hadiah untuk pemenang lomba antar-TPA didesa Prayungan. Kegiatan ini diakhiri dengan mauidhohasah sekaligus doa oleh Ustadz Muhammad Nurdin M.Ag. Alhamdulillah, acara berjalan dengan lancar dan diiringi rasa bahagia dari tamu undangan dan teman-teman peserta KPM di desa Prayungan. Setelah selesai rangkain acara penutupan dan pengajian kami pun membersihkan Balai Desa sebelum keesokan harinya kami pulang kerumah masing-masing.

Dampak perubahan yang terjadi di desa Prayungan khususnya di bidang pendidikan yaitu meningkatnya pengetahuan tentang bahasa Arab siswa MA Al-Imam yaitu dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan metode ini, membuat siswa Al-Imam bertambah rasa semangat dan keinginan tahunya dalam mempelajari bahasa Arab kembalinya semangat belajar peserta didik di TPA karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah tidak begitu monoton dan diselingi dengan menyanyi dan permainan. Peningkatan semangat belajar dari peserta didik dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan, bisa dilihat dari antusias dan semangat dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis kalimat bahas Arab. Di SDN Prayungan 1 yang awalnya para siswa belum mengenal bahasa Arab, kini mereka mengenal dan mendapatkan pengalaman belajar bahasa Arab yang bias menambah

pengetahuan dan menjadi bekal di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Alhamdulillah terdapat banyak respon positif dari berbagai pihak khususnya dari Bapak Ibu guru pengajar karena kehadiran dari teman-teman KPM dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menambah pengetahuan dari para peserta didik. Sehingga orang tua menjadi bangga dengan hasil baik yang dicapai oleh anaknya.

Pesan kami untuk anak-anak pelajar di desa Prayungan untuk tetap semangat dalam belajar dan untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi dan lebih baik. Untuk orang tua agar dapat memahami betapa pentingnya dukungan motivasi dan pengawasan terhadap anak-anaknya dalam belajar. Harapan kami setelah apa yang kami laksanakan baik dari segi pendidikan maupun social yang sekiranya terdapat hal yang baik bisa dilanjutkan agar pendidikan dan semua hal di desa Prayungan semakin maju.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini sangat luar biasa berkesan bagi saya sendiri, karena selama 40 hari di desa Prayungan ini banyak sekali mengajarkan kami tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat, kemandirian, toleransi antar sesama, kerjasama serta ilmu dan pengetahuan yang belum pernah kami rasakan di bangku perkuliahan. Banyak suka duka yang kami alami, bahkan konflik antar sesama kelompok pun sering terjadi. Semua ini menjadikan pembelajaran hidup kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Semoga seluruh anggota kelompok 108 Mono Disiplin terus kompak dalam segi hal apapun ketika kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah selesai.

## **PENDIDIKAN UNTUK DESA PRAYUNGAN**

Oleh Ardan Wimbadi

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini di selenggarakan selama 40 hari secara tatap muka dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus yang berlokasi tersebar dalam 5 kecamatan yang berada di sekitaran Ponorogo. Adapun 5 kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo diantaranya adalah Kecamatan Slangung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Total 74 desa yang menjadi tujuan dengan jumlah 120 kelompok yang melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat).

Lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis terletak di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Prayungan berbatasan di sebelah utara dengan Desa Kori sebelah selatan dengan Desa Tugurejo sebelah timur dengan Desa Sawoo dan di sebelah barat dengan Desa Besuki. Desa Prayungan memiliki luas sawah seluas 82,00 ha, luas tanah kering seluas 1.126,00 ha, luas tanah fasilitas umum seluas 24,00 ha. Sehingga Desa Prayungan memiliki luas sebesar 1.232.00 ha.

Mengetahui keadaan desa Prayungan sekarang, terlebih dahulu perlu penulis sampaikan sejarah terjadinya Desa Prayungan agar kita dapat menggambarkan perjalanan Desa Prayungan hingga saat ini. Menurut cerita dari para sesepuh dan sumber yang kami terima, kami mengambil kesimpulan sejarah terjadinya Desa Prayungan sebagai tersebut di bawah ini:

Pada zaman dahulu ada seorang pendatang yang bernama Guguk Wonosuro di Desa Prayungan ini. Pada waktu itu belum

disebut Desa Prayungan , karena masih berupa hutan belantara di bawah wilayah Kerajaan Mataram. Konon Guguk Wonosuro tersebut pelarian dari Kerajaan Mataram, yang pada saat itu terjadi peperangan antara kerajaan Mataram dan Kompeni Belanda.

Selanjutnya Guguk Wonosuro sebagai Prajurit Mataram melarikan diri ke arah timur. Untuk mengamankan diri, Beliau memandang perlu bertempat tinggal ditempat tersebut. Mulailah Beliau menebangi pepohonan dan yang terakhir membabat semak belukar berupa padang rumput rayung semacam rumput glagah yang tumbuh luas di lokasi tersebut. Untuk mengingat sejarah, Beliau mengatakan bilamana ada ramainya zaman hutan yang telah terbabat tersebut dinamakan Desa Prayungan yang berasal dari kata RAYUNG, yang sekarang dikenal orang dengan Desa Prayungan.

Waktu demi waktu terus berjalan yang akhirnya Beliau beranak-pinak ,dan banyak warga yang datang untuk ikut bertempat tinggal di Desa Prayungan tersebut. Selanjutnya Beliau diangkat sebagai PALANG (Sesepuh Desa).

Desa Prayungan memiliki komoditas unggul berdasarkan luas panen dan nilai produksi berupa kacang kedelai. Total nilai produksi hasil peternakan sebesar 800,00960. Dengan komoditas unggulan berdasarkan jumlah produksi berupa telur serta komoditas unggulan berdasarkan populasi dan jumlah ternak berupa burung puyuh. Desa juga memiliki produksi buah-buahan berupa buah melon sebanyak 20,00 ton menjadikan Desa Prayungan sebagai desa produksi pangan yang lumayan cukup.

Desa Prayungan dipimpin oleh Bapak Sutris sebagai kepala desa, Bapak Rosidin sebagai sekretaris desa serta Haris Kurniawan sebagai kepala seksi pemerintahan. Desa memiliki kegiatan berupa PKK, yasinan, karawitan, dll. Rukun Warga desa ini berjumlah 7 dengan Rukun Tetanggaberjumlah 34. Organisasi pemuda desa yang dibagi lagi menjadi 10 kumpulan pemuda di setiap dukuhnya. Dalam kelembagaan adat desa memiliki satu pemangku adat, kepengurusan adat serta naskah-naskah adat. Dalam segi keamanan desa memiliki jumlah anggota satgas, linmas

sejumlah 18 orang, anggota hansip dengan jumlah 32 orang, dan dengan 18 poskamling, menjadikan Desa Prayungan sebagai desa dengan tingkat keamanan yang cukup baik. Dengan bukti tidak adanya cukup kasus masyarakat yang besar.

Pada H-7 kami kelompok 108 yang beranggota 19 mahasiswa dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari 3 mahasiswa dan 16 mahasiswi. Kami kelompok 108 berkumpul untuk membahas program yang akan kami laksanakan pada saat kuliah pengabdian masyarakat berlangsung dikarenakan kami mengambil KPM MONO Displin yang dimana program kerjanya dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM itu sendiri karena kami berada dalam lingkup pendidikan maka program utama kami ialah di bidang pendidikan yang terdapat pada di Desa Prayungan.

Pada tanggal 24 Juni 2022 perwakilan dari kami bertamu ke balai desa Prayungan serta mewawancarai guna melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat serta membincangkan tentang tempat dan wilayah yang akan kami gunakan untuk tempat tinggal selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung. Hasil keputusan dari wawancara tersebut penulis berserta kelompok 108 Mono Disiplin diberi tempat tinggal di Dukuh Ngimo, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Pada tanggal 2 juli 2022 Kami sekelompok bersepakat untuk melaksanakan pembersihkan posko dimana kami akan bertempat tinggal pada masa KPM dikarenakan penulis adalah mendapati bagian perlengkapan dalam organisasi terstruktur pada Kuliah Pengabdian Masyarakat maka penulis bertugas untuk mengangkut barang-barang para anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat.dari rumah salah satu anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bernama lutfi menuju Posko yang bertempat di Dukuh Ngimo Desa Prayungan Sawoo.

Pada tanggal 4 Juli 2022 penulis berangkat dari rumah menuju lokasi tempat KPM yang berada di Desa Prayungan. Letak

posko kami berada ditengah-tengah masyarakat sehingga dapat dijangkau dengan mudah.karena letak yang strategis dan mudah dijangkau serta dekat dengan masjid sangat lah menunjang kehidupan dalam menjalani program kerja kami dalam 40 hari kedepan.

Pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 9 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan Intrakulturasi. Kegiatan ini adalah berupa silahturrahi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang ada di Desa Prayungan agar masyarakat Desa Prayungan mengetahui maksud kehadiran mahasiswa kelompok 108 mono disiplin yakni melaksanakan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Prayungan selama 45 hari kedepan.Cara terbaik melakukan inkulturasi adalah dengan bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak . Maka kami mengikuti banyak kegiatan Kemasyarakat yang berada dilingkungan Desa Prayungan seperti: mengikuti sholat jama`ah di masjid Ar-Rahmah, yasinan, posyandu balita maupun lansia, khotaman Al-Qur`an, Arisan PKK di balai desa kerjabakti di masjid Ar-Rahmah dalam rangka menyambut hari raya idul adha dan lainsebagainya. Selain itu kami melakukan wawancara, observasi dan survey di lembaga-lembaga pendidikan di Desa Prayungan, meliputi SDN 1 Prayungan, TK PGRI Prayungan, Pondok Pesantren At-Tahally, MTS-MA Al-Imam dan 3 TPA. Terdapat beberapa TPA di Desa Prayungan namun kelompok 108 mono disiplin menekankan di beberapa tempat TPA yaitu TPA Ar-Rahmah 1 dan 2, TPA Nurul Huda, dan Madin Ulul Albab.

Selanjutnya terkait dengan kegiatan kependidikan di Desa Prayungan. Pada mulanya penulis melakukan observasi terlebih dahulu TPA Ar-Rahmah 2. Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa problematika didalamnya.Problematika di TPA Ar-Rahmah 2 adalah kurangnya tenaga kependidikan dikarenakan adanya pembagian pengajar antara TPA Ar-Rahmah 1 dan TPA Ar-Rahmah 2 dan karena banyak jumlah anak yang belajar mengaji disana maka kualitas pengajaran kurang maksimal serta ditiadakan nya latihan berbahasa arab serta kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar

peserta didik. Karena permasalahan itu kehadiran mahasiswa KPM sungguh sangat membantu dalam Pembelajaran yang ada di TPA Ar-Rahmah 2.

Untuk mengatasi minat belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Maharoh Qiro'ah kami Mahasiswa KPM menggunakan metode audio visual yang berupa beberapa materi yang sudah disusun lalu dilagukan.

Selanjutnya yang terakhir adalah menerapkan maharah kitabah. Anak-anak TPA dilatih menulis. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata dalam bahasa Arab. Tindakan selanjutnya, memotivasinya untuk belajar khususnya mengaji Al- Qur'an. Motivasi adalah dorongan atau semangat baik dari orang lain maupun dari diri sendiri dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar anak akan menurun apabila kurangnya bimbingan dan arahan orang tua selama di rumah. Oleh karena itu, penulis disini menekankan dan memberikan motivasi terhadap anak-anak di TPA tersebut. Selanjutnya menyampaikan materi secara berulang-ulang, kemudian menekankan pada praktek secara langsung, memberikan motivasi terhadap kemajuan kemampuannya, melatih anak untuk berfikir secara mandiri dan mengajak anak untuk lebih aktif dalam belajar dan mengaji Al-Qur'an.

Pada tanggal 19 Juli 2022 Penulis dan perwakilan dari Kelompok KPM melaksanakan observasi di MA Al-Imam Sawoo yang terletak di Dukuh Ngimo, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. MA Al-Imam Sawoo yang di kepalai oleh Bapak Sukaryadi, S.pd.. MA Al-Imam Sawoo berdiri 9 tahun silam yaitu pada tahun 2013. Pada saat ini memiliki 48 Siswa dan Siswi. dan kami di beri kesempatan untuk mengisi kelas yang kosong yaitu kelas X.

Pada beberapa kali pertemuan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada pada kelas X. Permasalahan tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa dikarenakan pergantian model pembelajaran yang sebelumnya secara daring dan sekarang dilakukan secara luring. Selain itu, penulis

menjumpai kurangnya media serta metode yang diajarkan pada saat pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang penulis lakukan adalah menggunakan metode baru yaitu metode audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di MA Al-Imam Sawoo. Selain itu, dengan menggunakan maharah kitabah. Penulis menerapkan maharah kitabah dengan memberikan materi tentang Bahasa Arab yaitu materi perkenalan atau biasa disebut dengan At-Ta`aruf.

Penulis menerapkan metode bernyanyi dan maharah kitabah. Penulis memberikan materi bahasa Arab yang sudah disiapkan yaitu tentang perkenalan atau At-Ta`aruf. Langkah pertama, anak-anak MA Al-Imam Sawoo membaca terlebih dahulu. Membaca adalah proses aktif dari dalam pikirannya yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca dapat diartikan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Maka didalamnya terjadi hubungan kognitif secara langsung antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Selanjutnya setelah membaca kemudian menerapkan metode bernyanyi. Tujuannya untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang materi yang sudah diajarkan, daya imajinasi siswa, kemampuan meniru, kemampuan mengingat, kemampuan berkreasi dan melatih kecerdasan musikal siswa. Selanjutnya yang terakhir adalah menerapkan maharah kitabah, dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata Bahasa Arab.

Selama 1 bulan penulis telah melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development) di Dukuh Ngimo Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil yang telah dicapai antara lain:

1. Mengajar di TPA Ar-Rahmah 2
2. Mengajar di MA Al-Imam Sawoo



### 3. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di Dukuh Ngimo Desa Prayungan

Dampak perubahan yang terjadi pada masyarakat di desa Prayungan adalah kembalinya antusias anak-anak TPA karena adanya mahasiswa KPM yang mengajar di TPA Ar-Rahmah 2 dan di MA Al-Imam Sawoo. Peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab sudah bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal itu dapat dilihat dari semangat dan kesiapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa, seperti siswa yang awalnya belum bisa membaca, setelah aktif mengikuti proses belajar mengajar di MA Al-Imam Sawoo dan TPA Ar-Rahmah 2 kini sudah terlihat bisa membaca dan mengeja.

Syukur Alhamdulillah banyak respon yang positif yang kita dapatkan dari berbagai segi khususnya dari hati orang tua yang merasa senang karena kehadiran rekan-rekan KPM dalam program pembelajaran di lingkungannya. Serta siswa lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dan bagi orang tua juga terbantu dalam mendampingi proses belajar-mengajar anaknya, sehingga orang tua sangat puas dengan hasil capaian anak-anaknya yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

Kesan Penulis untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini Sungguh sangat luar biasa mengajarkan kita banyak sekali tentang kehidupan kemandirian kedisiplinan kerjasama toleransi serta ilmu dan pengetahuan yang sangat amat berharga. Betapa berharganya sebuah ilmu dan pengetahuan yang tidak bisa penulis lupakan contohnya keromantisan ketika menggunakan air yang sama untuk minum dan mandi alangkah indah keharmonisan yang telah penulis melalui di desa Prayungan ini.

Pesan Penulis Untuk anak-anak di desa prayungan. Tetap semangat untuk melanjutkan pendidikan ke ranah yang lebih tinggi dan diharapkan untuk orang tua dapat memahami pentingnya dukungan motivasi dan pengawasan belajar untuk

mereka. Harapan penulis setelah apa yang telah kami lalui di desa Prayungan apabila ada kebaikannya maka kami harap dapat membawa manfaat bagi masyarakat desa prayungan.

### **3.456.000 DETIK BERTERANGAN BERSAMA MASYARAKAT DESA PRAYUNGAN, SAWOO, PONOROGO**

Oleh Fifit Rahayu Dwi Lestari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan dimana para mahasiswa mengabdikan dirinya kepada masyarakat sebagai bentuk pembelajaran, penelitian, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research), dan bekerja bersama masyarakat. Adapun tujuan diadakannya KPM yang terbagi menjadi tiga macam yakni tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan institusional. Tujuan umum diadakannya KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tujuan khusus diadakannya KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dll. Sedangkan tujuan institusional diadakannya KPM adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan sosial *civitas akademika* terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat, dan meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Berbeda dengan KPM tahun lalu, KPM tahun ini menerapkan dua jenis kegiatan KPM, diantaranya yaitu; KPM

Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan KPM ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya semester 7, yang terbagi menjadi beberapa kelompok di wilayah Kabupaten Ponorogo. KPM diselenggarakan selama 40 hari yang terhitung dari hari Senin, 4 Juli 2022 sampai Jum'at, 12 Agustus 2022.

Saya, merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dari prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019. Saya bersama tim KPM saya merupakan kelompok 108. Jenis KPM yang saya pilih yaitu mono disiplin. Alasan saya memilih mono disiplin yaitu, karna saya ingin fokus mengabdikan diri kepada masyarakat melalui bidang keilmuan/pendidikan yang mana di era digital ini banyak siswa yang lebih asyik dengan gadget daripada buku-buku yang berbau pendidikan. Dengan itu, saya bersama dengan tim KPM terjun untuk memberikan motivasi, berbagi pengalaman dan sedikit ilmu yang kami miliki, juga menarik minat para siswa untuk belajar khususnya belajar Bahasa Arab dengan metode yang semenarik mungkin.

Lokasi KPM saya di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Adapun sejarah berdirinya Desa Prayungan berdasarkan data yang saya dapatkan, yaitu pada zaman dahulu ada seorang pendatang yang bernama GUGUN WONOSURO di Desa Prayungan yang pada saat itu belum disebut Desa Prayungan, karna masih berupa hutan belantara di bawah Kerajaan Mataram. Konon, GUGUN WONOSURO tersebut pelarian dari Kerajaan Mataram yang pada saat itu terjadi peperangan antara Kerajaan Mataram dengan Kompeni Belanda, kemudian GUGUN WONOSURO sebagai Prajurit Mataram melarikan diri ke arah Timur. Untuk mengamankan diri, beliau

memandang perlu bertempat tinggal di tempat tersebut, mulailah beliau menebangi pepohonan dan yang terakhir membabat semak belukar berupa padang rumput RAYUNG semacam rumput glagah yang tumbuh luas di lokasi tersebut. Untuk mengingat sejarah, beliau mengatakan bila mana ada ramainya zaman, hutan yang telah terbabat tersebut dinamakan DESA PRAYUNGAN yang berasal dari kata RAYUNG, yang sekarang dikenal dengan Desa PRAYUNGAN. Kemudian beliau diangkat sebagai PALANG (sesepuh desa).

Sebelum keberangkatan yang telah dijadwalkan, kami sekelompok yang beranggotakan 19 orang mengikuti coaching bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Muhimmatul Mukarromah pada tanggal 22 Juni 2022. Disana, coaching membahas tentang tujuan diadakannya KPM, lokasi, contoh program utama, pembuatan program kerja, juga perkenalan dengan seluruh anggota. Kemudian kami membentuk grup *WhatsApp* guna mempermudah interaksi kami. Mulanya saya sangat takut dan merasa tidak percaya diri untuk mengikuti KPM tersebut. Saya membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat masing-masing teman sekelompok secara mendalam. Juga harus berinteraksi dan mengadakan program kerja bersama masyarakat yang notabenehnya belum diketahui adat dan budaya masyarakat setempat. Dari KPM ini, saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari masing-masing teman sekelompok.

Dua hari sebelum keberangkatan yakni pada tanggal 2 Juli 2022, kami mengumpulkan barang-barang yang akan kami bawa ke tempat penginapan sekaligus membersihkan calon tempat tinggal kami yang lama tidak berpenghuni. Kemudian kami diberi waktu sehari untuk beristirahat. Tepat di hari keberangkatan yakni pada tanggal 4 Juli 2022, kami berangkat dengan menggunakan motor bersama-sama. Tempat yang menjadi tujuan kami adalah posko yang bertempat di Dukuh Ngimo, Desa Prayungan. Kemudian kami bergegas untuk menata barang bawaan kami dan ishoma. Karena pembukaan KPM dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2022, jadi kegiatan kami sampai hari ke-5

yaitu silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat di Desa Prayungan, seperti Kepala Desa, Carik, Kamituwo Desa Prayungan, Imam Masjid, warga lokal, survei desa, dan survei ke lembaga pendidikan yang ada di Desa Prayungan seperti TPA, SD, SMP, MTS, dan MA. Selain itu kami juga mengikuti arisan ibu-ibu PKK di Balai Desa, yasinan putra dan putri, dan juga posyandu balita.

Tepat pada tanggal 8 Juli 2022 pada sore harinya, kami bersama-sama menuju ke Balai Desa untuk bergotong-royong membersihkan Balai Desa untuk acara pembukaan nanti malam. Berhubung pembukaan kami diselenggarakan bersama kelompok 109 yang merupakan kelompok dari multi disiplin, maka kami bekerjasama agar acara berjalan dengan lancar. Malam harinya, kami bergegas menuju Balai Desa untuk menerima penyambutan penerimaan desa atas kedatangan KPM IAIN Ponorogo ini. Minggu pertama merupakan suasana adaptasi bermasa masyarakat setempat.

Untuk menyambut hari raya Idul Adha, kami bersama-sama bekerja bakti untuk membersihkan masjid terdekat dengan posko kami yaitu masjid Ar-Rahmah. Pada malam harinya, takbir berkumandang di seluruh Desa Prayungan pertanda Idul Adha dilaksanakan pada esok hari, yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah 1444 H/10 Juli 2022. Malam itu kami tidak mengadakan takbir keliling, namun kami membantu Imam Masjid mencatat nama-nama yang mendapatkan daging korban. Setelah pekerjaan selesai, kami pun kembali ke posko dan bersiap-siap untuk tidur. Sholat Id dilaksanakan di dua masjid yaitu Ar-Rahmah 1 yang terletak di Dukuh Ngimo dan Ar-Rahmah 2 yang terletak di Dukuh Brajan, sehingga kami pun dibagi menjadi dua kelompok. Keesokan harinya kami mengikuti sholat Id berjamaah di masjid yang telah ditentukan dan dilanjutkan membantu warga di masjid tersebut. Alhamdulillah, kami mendapatkan daging kurban berupa daging sapi dan kambing dari masjid dan kami pun mulai kebingung hendak dimasak apa daging kurban sebanyak itu. Pada akhirnya, malam harinya kami berinisiatif untuk mengadakan bakaran. Daging pun berkurang sedikit karna

daging kambingnya disate dan ditongseng, sementara daging sapihnya dititipkan di rumah salah satu teman kami yang rumahnya hampir dekat dengan posko kami untuk dijadikan bakso dikemudian hari.

Memasuki minggu ke-dua, kami mulai menjalankan progam kerja inti kami yaitu terjun di lembaga pendidikan. Pagi harinya saya mendapatkan tugas untuk masuk di MA Al-Imam bersama dua orang teman saya. Disana kami disambut dengan baik oleh bapak Kepala Sekolah. MA Al-Imam merupakan sekolah yang belum lama berdiri, sehingga siswa disana hanya berjumlah 51. Kelas X berjumlah 15 siswa, kelas XI berjumlah 18 siswa, dan kelas XII berjumlah 18 siswa. Mulanya saya sangat terkejut, karna banyak siswa-siswi disana yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, kabur saat jam pelajaran, tidak membawa buku, dll. Saya sangat kagum dengan para guru di sana, betapa sabarnya bapak dan ibu guru dalam menghadapi kenakalan siswa-siswinya, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan mendapatkan buah dari kesabarannya, Aamiin. Di MA Al-Imam saya beserta kedua teman saya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka giat dalam belajar. Selain itu, kami juga memberikan sedikit ilmu kepada mereka, kami mengajarkan mereka sesuai dengan jurusan kami, yaitu mengajarkan mereka mengenai bahasa Arab dengan menggunakan metode *jigsaw* dan *audiovisual*. Dari ketiga kelas, kelas X menjadi kelas favorit saya, mengapa? Karena siswa-siswi di kelas X merupakan salah satu kelas yang paling nurut dan tidak neko-neko seperti kelas lainnya. Saat saya masuk di kelas X, mereka sangat antusias mengikuti arahan dari kami dan kamipun merasa senang dengan antusias mereka. Berbeda dengan kelas XI dan XII, ketika saya masuk di kelas tersebut, saya merasa mereka tidak menghargai kedatangan kami, bahkan sebagian dari mereka keluar kelas dan tidur. Namun kami memakluminya, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan berasal dari lingkungan yang berbeda pula. Sedangkan pada sore harinya, saya mendapatkan tugas untuk membantu di TPA Ar-Rahmah 1 yang terletak dekat dengan

posko kami. Jadwal masuk di TPA Ar-Rahmah yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Kamis. Disana kami mengenalkan santriwan dan santriwati dengan bahasa Arab melalui *maharah kitabah* dan *naharah qira'ah*. Menurut ustadzah yang mengajar disana, kebanyakan dari mereka belum mampu menulis arab dengan baik dan benar. Perkenalan tersebut dimulai dari hal terkecil yaitu kosakata bahasa Arab sehari-hari, seperti nomor, keluarga, anggota tubuh, dll. Kami menulis di papan tulis kemudian santriwan dan santriwati menulis ulang di buku tulis masing-masing guna untuk membiasakan mereka, karena semua itu akan bisa jika terbiasa. Kami mengenalkan bahasa Arab dengan menggunakan nyanyian agar mereka mudah menghafalkannya. Kami diberi waktu setengah jam untuk mengenalkan bahasa Arab tersebut, lalu kami membantu para ustadz dan ustadzah dalam membimbing santriwan dan santriwati membaca *iqra'* dan *Al-Qur'an*. Sebuah kehormatan bagi saya, karena saya dan teman saya diundang untuk turut serta mendampingi santriwan dan santriwati TPA untuk mengikuti manasik haji di Baitul Qur'an, Gontor pada tanggal 17 Juli 2022. Kami berangkat pagi sekali bersama rombongan TPA Ar-Rahmah 1 dan 2. Sampai disana banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan sekaligus mengulang pelajaran yang telah terlupakan oleh waktu.

Selain memiliki progam kerja inti, kami juga melaksanakan progam kerja penunjang yang telah ada di Desa Prayungan. Kegiatan yang pertama yaitu yasinan, yasinan merupakan kegiatan masyarakat yang sering kami ikuti dalam setiap minggunya yang diadakan setiap malam Jum'at dan malam Sabtu. Di Desa Prayungan terdapat empat Dukuh, yaitu Ngimo, Mbesar, Brajan, dan Tangkep. Kami membuat jadwa pembagian yasinan menjadi empat kelompok. Problematika yang saya dapatkan dalam kegiatan yasinan ini adalah dalam pembacaan surat yasin masih banyak sekali panjang pendek yang tidak diperhatikan. Namun, ibu-ibu di Desa Prayungan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yasinan tersebut. Bahkan dalam setiap minggunya ada tugas bergilir sebagai MC, bilal, do'a, dll. Hal ini



dilakukan agar semua ibu-ibu jamaah yasin merasakan tugas-tugas tersebut tanpa terkecuali. Hal ini yang belum pernah saya temui di daerah rumah saya. Kegiatan penunjang yang ke-dua yaitu posyandu, kegiatan posyandu dilaksanakan di setiap dukuh di Desa Prayungan. Posyandu tersebut dibagi menjadi dua, yaitu posyandu balita dan lansia. Saat itu saya mendapat jadwal untuk membantu posyandu lansia di lingkungan Tangkep Dukuh Brajan yang bertempat di kediaman bapak kamituwo Brajan. Karena para kader berhalangan untuk hadir, maka kami yang menggantikan beliau untuk membantu berjalannya posyandu lansia tersebut. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu disana sangat antusias mengikuti kegiatan posyandu ini. Mereka rela mengantri demi kesehatan mereka, karena disana mereka akan melakukan cek darah, kolestrol, dan asam urat dengan harga yang terjangkau. Kegiatan penunjang ke-tiga yaitu kerja bakti masjid dan kerja bakti KUD Sawoo. Dalam rangka Ulang tahun KUD yaitu pada tanggal 30 Juli 2022, kami diminta untuk kerja bakti dan memasang umbul-umbul di sekitar KUD. Adapun acara yang diadakan oleh KUD Sawoo diantaranya yaitu senam di Waduk Bendo bersama bapak bupati, Gajah-Gajahan dan seni Reog yang diadakan pada siang hari, serta pecel pincuk gratis dan pagelaran wayang kulit yang diadakan pada malam harinya. Kegiatan penunjang selanjutnya yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat, yaitu kami mengadakan diklat fiqih kewanitaan yang ditujukan kepada para pemuda dan para ibu yang ada di Dukuh Ngimo. Diklat ini diselenggarakan guna memberikan sedikit pemahaman tentang fiqih kewanitaan seperti haid istihadhoh, dan nifas. Karena hal tersebut sangat penting dan berhubungan erat dengan permasalahan sholat, puasa, haji, dll.

Dua minggu sebelum penutupan, kami mengadakan rapat akbar bersama kelompok multi yang diadakan pada tanggal 2 Agustus 2022 di posko kami. Disana kami membahas tentang rancangan acara penutupan kami. Hasil musyawarah menyatakan bahwa untuk acara penutupan nanti kami akan mengadakan lomba antar TPA se-Desa Prayungan dan mengadakan pengajian. Pada tanggal 7 Agustus 2022, lomba

antar TPA se-Desa Prayungan terealisasikan yang bertempat di Masjid Besar Al-Muttahidah. Namun, saat itu di Ponorogo diadakan pasar krempyeng, sehingga beberapa dari kami harus mengikuti pasar krempyeng dan yang lainnya menyiapkan perlombaan di Masji Besar. Kala itu, saya merupakan salah satu peserta yang dipilih untuk mengikuti pasar krempyeng. Disana kami membantu ibu-ibu dalam mempersiapkan barang dagangan yang akan di jual belikan di pasar krempyeng. Pasar krempyeng berakhir pada pukul 08.30, kemudian kami bergegas pulang, sarapan, dan menyusul teman-teman ke tempat perlombaan. Sesampainya di Masjid Besar saya dapati para santriwan dan santriwati sangat antusias mengikuti perlombaan ini. Namun saat perlombaan berlangsung, banyak para ustadz dan ustadzah yang tidak terima dengan kekalahan murid didiknya. Hal itu terjadi karena peraturan dan teknis perlombaan yang disampaikan panitia ketika *Technical Meeting* dan di lapangan berbeda. Untuk kedepannya, kami harus lebih menyiapkan sematang mungkin, dan pada saat *Technical Meeting* seharusnya semua panitia ikut serta disana untuk menghindari kesalah fahaman antar panitia. Perlombaan diselenggarakan sampai pukul 12.00 siang, kejuaraan sekaligus diumumkan saat itu juga.

Tibalah pada tanggal 12 Agustus 2022, pengajian dan penutupan KPM kelompok 108 dan 109 diselenggarakan. Acara tersebut diselenggarakan di Balai Desa Prayungan. Kami mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan para santriwan dan santriwati yang telah memenangkan perlombaan tersebut. Alhamdulillah, acara berjalan dengan lancar. Kemudian kami kembali ke posko untuk bersiap-siap perpulangan besok. Sebelum pulang, kami bersama-sama sowan untuk pamitan kepada tokoh masyarakat seperti bapak Kepala Desa, bapak kamituwo Ngimo, Imam Masjid, bapak pendiri pondok At-Tahally, pemilik rumah yang kami tempati dan masyarakat di sekitar Dukuh Ngimo. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essay ini.

Dari keseluruhan cerita kami selama 40 hari melaksanakan KPM di Desa Prayungan, saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali hal-hal yang kami lalui bersama dalam kegiatan KPM ini, baik suka maupun duka. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Harapan Saya, semoga kelompok 108 terus kompak nescipun KPM telah usai. Jangan pernah melupakan perjuangan kami di Desa Prayungan ini. Jangan pernah lupa akan kenangan manis maupun pahit. Mohon maaf jika selama KPM saya banyak salah baik disengaja maupun tidak sengaja.

Diharapkan mahasiswa IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan melaksanakan kegiatan KPM di Desa Prayungan ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan progam khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Dan dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok sebelumnya.

## **BERANGKAT DARI HATI SEMANGAT UNTUK MENGABDI DI DESA PRAYUNGAN SAWOO**

Oleh Nala Muji Astuti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang berlokasi di beberapa wilayah. KPM merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmunya, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu jenis kuliah yang memiliki nilai tambah bagi mahasiswa.

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yakni dilaksanakan secara perdana tatap muka atau offline. Pasalnya KPM tahun ini 2022 merupakan KPM pertama setelah pandemi Covid-19. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena munculnya pandemi global yaitu covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap aktifitas kehidupan masyarakat di dunia. Hal ini tentunya berdampak bagi pelaksanaan KPM tahun lalu yang seyogyanya juga dilaksanakan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat karena mahasiswa diterjunkan langsung ditengah-tengah masyarakat. Namun demikian, tidaklah mungkin untuk dilakukan untuk situasi saat itu. Oleh sebab itu, untuk tetap menjalankan kegiatan KPM yang telah diprogramkan dan dalam rangka berperan serta memutus rantai penyebaran covid-19. Oleh karena itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) menjadi pilihan pola pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2020.

Di tahun ini 2022 IAIN Ponorogo menyelenggarakan KPM yang berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni menerapkan dua jenis kelompok KPM, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin adalah kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang merencanakan

program kegiatan KPM sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Sedangkan Multi Disiplin adalah kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM sesuai dengan konsisi keragaman atau kebutuhan utama dilokasi KPM. Disini penulis memilih jenis KPM Mono Disiplin. Penulis dari kelompok 108 yang beranggota 19 mahasiswa terdiri dari 3 mahasiswa dan 16 mahasiswi dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini di selenggarakan selama 40 hari secara tatap muka dimulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar dalam 5 kecamatan yang berada di sekitaran Ponorogo. Adapun 5 kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Total 74 desa yang menjadi tujuan dengan jumlah 120 kelompok yang melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh penulis dan kelompok 108 mono disiplin bertempat di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Desa Prayungan adalah sebuah desa di kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Prayungan berada di berbatasan sebelah utara dengan Desa Kori, sebelah selatan dengan Desa Tugurejo, sebelah timur dengan Desa Sawoo dan sebelah barat dengan Desa Besuki. Desa Prayungan terbagi menjadi 3 Dukuh yaitu Dukuh Brajan, Dukuh Ngimo dan Dukuh Besar. Desa Prayungan dipimpin oleh Bapak Sutris. Beliau kedudukan di desa Prayungan sebagai kepala desa. Beliau menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2013 sampai dengan sekarang berdomisili di Dukuh Brajan.

Pada tanggal 4 Juli 2022 penulis berangkat dari hati, semangat untuk mengadi di desa Prayungan lokasi KPM. Syukur Alhamdulillah mendapatkan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau yakni di Dukuh Ngimo Desa Prayungan Kecamatan

Sawoo Kabupaten Ponorogo. Letak posko kami berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang dekat dengan masjid, sekolah dan tempat-tempat lain yang sangat menunjang kehidupan kami selama KPM berlangsung.

Pada minggu pertama 4 Juli 2022 sampai dengan 9 Juli 2022 melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini adalah berupa silahurrakmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang ada di Desa Prayungan agar masyarakat Desa Prayungan mengetahui maksud kehadiran mahasiswa kelompok 108 mono disiplin yakni melaksanakan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Prayungan selama 40 hari kedepan. Melaksanakan kegiatan inkulturasi tersebut dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan Desa Prayungan seperti: mengikuti sholat jama`ah di masjid Ar-Rahmah, yasinan, posyandu balita maupun lansia, khotaman Al-Qur`an, Arisan PKK di balai desa kerjabakti dan lain sebagainya. Kegiatan kemasyarakatan yang penulis ikuti, meliputi yasinan, posyandu baik posyandu balita maupun lansia, senam yoga bersama ibu-ibu desa Prayungan, khotaman Al-Qur`an, Arisan PKK di balai desa kerjabakti di masjid Ar-Rahmah dalam rangka menyambut hari raya idul adha dan lain sebagainya.

Kegiatan yasinan dan posyandu di Desa Prayungan terdapat 4 tempat yaitu Ngimo, Besar, Brajan dan Tangkep. Kegiatan yasinan di selenggarakan malam jum`at di salah satu rumah warga yang mendapatkan giliran. Kelompok 108 membagi jadwal rutinan yasinan dan posyandu dalam 4 dukuh tersebut secara rata dalam rangka berperan aktif pada kegiatan yasinan dan posyandu di Desa Prayungan. Sedangkan senam yoga dilaksanakan selama seminggu sekali pada hari minggu jam 4 sore bertempat di balai desa Prayungan. Kemudian khotaman Al-Qur`an dilaksanakan di masjid Ar-Rahmah 1 yang bertempat didekat posko kami yakni Dukuh Ngimo, Prayungan.

KPM Mono Disiplin yang mana KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dilakukan oleh penulis yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang

keilmuan yang sama. Oleh sebab itu, penulis lebih memfokuskan atau menekankan pada bidang kependidikan. Penulis dan kelompok 108 melakukan wawancara, observasi dan survey di lembaga-lembaga pendidikan di Desa Prayungan, meliputi SDN 1 Prayungan, TK PGRI Prayungan, Pondok Pesantren At-Tahally, MTS-MA Al-Imam dan TPA. Terdapat beberapa TPA di Desa Prayungan yaitu TPA Ar-Rahmah 1 dan 2, TPA Nurul Huda, dan Madin Ulul Albab. Dalam pembagian kelompok mengajar, penulis mendapatkan tempat di SDN 1 Prayungan yang terletak di Dukuh Brajan dan TPA Nurul Huda di Brajan.

Pada minggu selanjutnya, 10 Juli 2022 sampai dengan 9 Agustus 2022 penulis melaksanakan dan menjalankan kegiatan dari hasil inkulturasi pada minggu pertama, seperti yasinan, posyandu dan mulai mengajar di SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan.

Selanjutnya, setelah mengetahui letak SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda penulis mulai survey dan melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi tersebut. Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa problematika didalamnya. Problematika di SDN 1 Prayungan meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya tenaga kependidikan, media dan metode mengajar yang monoton, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan di TPA Nurul Huda Brajan meliputi: kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya motivasi untuk belajar Al-Qur`an, kurangnya minat belajar atau belum siap untuk belajar dan kebanyakan anak belum bisa membaca huruf hijaiyah terutama pada maharah kitabah.

Salah satu program penulis adalah berfokus pada kegiatan belajar-mengajar di SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan.

Pada tanggal 11 Juli 2022 penulis melakukan wawancara dan observasi di SDN 1 Prayungan. Tujuan penulis mendatangi SDN 1 Prayungan adalah untuk mengenalkan diri sekaligus meminta izin untuk ikut serta membantu mengajar di SDN 1 Prayungan. Setelah berbincang dengan kepala sekolah penulis mengetahui profil SDN 1 Prayungan beserta kegiatan-kegiatan

yang ada di SDN 1 Prayungan. Untuk jadwal mengajar ditentukan yakni setiap hari selasa untuk kelas 6 dan hari sabtu untuk kelas 5.

Selanjutnya, dari hasil wawancara kepala sekolah adalah di tahun sebelumnya sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) disebabkan adanya wabah pandemi covid-19 akhirnya proses belajar-mengajar di SDN 1 Prayungan berhenti atau libur dan dilaksanakan secara daring. Para orang tua yang sibuk bekerja dan pada akhirnya tidak ada waktu untuk mendampingi belajar anak-anaknya. Hal ini tentunya membuat kualitas pendidikan menurun karena standar pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, banyak kendala yang dihadapi selama mengajar anak-anak di SDN 1 Prayungan antara lain: kurangnya tenaga kependidikan, media dan metode mengajar yang monoton, kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Pada tanggal 12 Juli 2022 dan 16 Juli 2022 penulis bersama rekan-rekan mahasiswa mulai mengajar di kelas 5 dan 6. Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2022 mengajar di kelas 1 dan 2 dan yang terakhir pada tanggal 23 Juli 2022 mengajar di kelas 3 dan 4 SDN 1 Prayungan. Waktu pembelajarannya adalah dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.00.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN 1 Prayungan tersebut, maka yang penulis lakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik yaitu metode bernyanyi dengan tema pengenalan bahasa Arab. Selain itu penulis juga menerapkan maharah kitabah. Penulis menerapkan metode tersebut dengan memberikan materi tentang bahasa Arab yaitu materi perkenalan atau At-Ta`aruf.

Penulis menerapkan metode bernyanyi dan maharah kitabah, dengan memberikan materi bahasa Arab yang sudah disiapkan yaitu tentang perkenalan atau At-Ta`aruf. Langkah pertama, anak-anak SDN 1 Prayungan diberikan materi perkenalan atau At-Ta`aruf kemudian membaca terlebih dahulu. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui



mata terhadap bacaan. Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Selanjutnya setelah membaca kemudian menerapkan metode bernyanyi. Tujuannya untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang materi yang sudah diajarkan, melatih kecerdasan musikal siswa, daya imajinasi siswa, kemampuan berkreasi, kemampuan meniru dan kemampuan mengingat. Selanjutnya yang terakhir adalah maharah kitabah. Tujuan dari maharah kitabah adalah memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata dalam bahasa Arab.

Pada tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 9 Agustus 2022 penulis mulai aktif mengajar di TPA Nurul Huda. TPA Nurul Huda dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu durasi waktu mengajar hanya satu jam (60 menit) dimulai ba`da asyar jam 4 sampai dengan jam 5 sore.

Pada saat itu penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik TPA Nurul Huda sekaligus tenaga pengajar di TPA tersebut. Seiring waktu mengajar penulis menemukan beberapa problematika di TPA tersebut. Problematikanya meliputi kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya motivasi untuk belajar Al-Qur`an, mood belajar anak berubah-ubah, belum siap untuk belajar dan kebanyakan anak belum bisa membaca huruf hijaiyah dan kurangnya minat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka yang penulis lakukan adalah menerapkan beberapa metode yaitu metode membaca, metode bernyanyi dan maharah kitabah. Pertama, penulis menerapkan metode membaca terlebih dahulu. Yang dimaksud membaca disini adalah membaca Al-Qur`an dan Buku Iqra`. Metode membaca atau qiro`ah yang diterapkan oleh penulis untuk tingkat membaca Al-Qur`an adalah dari penulis menyima` atau istilah lain nnderes Al-Qur`an. Sedangkan untuk tingkat membaca iqra` adalah metode harfiyah. Metode harfiyah adalah guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Sedangkan siswa disini membacanya

dengan lambat karena cenderung membacanya huruf per huruf, bukan kesatuan kata. Contohnya: س diajarkan dengan huruf سون.

Selanjutnya kedua, penulis memberikan materi sedikit tentang bahasa Arab, yaitu materi pengenalan atau At-ta`aruf dengan tujuan pengenalan bahasa Arab di TPA Nurul Huda Brajan. Pemberian materi tersebut di terapkan dengan metode bernyanyi. Tujuannya adalah agar menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, memperkaya perbendaharaan bahasa, melatih daya ingat, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong motivasi belajar siswa.

Selanjutnya yang terakhir adalah menerapkan maharah kitabah. Anak-anak TPA dilatih menulis. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata dalam bahasa Arab. Tindakan selanjutnya, memotivasinya untuk belajar khususnya mengaji Al-Qur`an. Motivasi adalah dorongan atau semangat baik dari orang lain maupun dari diri sendiri dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar anak akan menurun apabila kurangnya bimbingan dan arahan orang tua selama di rumah. Oleh karena itu, penulis disini menekankan dan memberikan motivasi terhadap anak-anak di TPA tersebut. Selanjutnya menyampaikan materi secara berulang-ulang, kemudian menekankan pada praktek secara langsung, memberikan motivasi terhadap kemajuan kemampuannya, melatih anak untuk berfikir secara mandiri dan mengajak anak untuk lebih aktif dalam belajar dan mengaji Al-Qur`an.

Kurang lebih selama 1 bulan penulis telah melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development) di Dukuh Ngimo Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil yang telah dicapai antara lain:

1. Mengajar di SDN 1 Prayungan
2. Mengajar di TPA Nurul Huda Brajan
3. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di Dukuh Ngimo Desa Prayungan

Dampak perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Prayungan adalah banyak anak-anak sangat antusias dengan adanya rekan-rekan KPM yang mengajar di SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan. Keberhasilan belajar mengajar bagi siswa SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah bisa dikatakan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan, dalam hal ini dapat dilihat dari semangat dan kesiapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa, seperti siswa yang awalnya belum bisa membaca, setelah aktif mengikuti belajar mengajar di SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan kini sudah terlihat bisa membaca tanpa mengeja.

Respon yang didapatkan dari sasaran sangat baik. Siswa dan orang tua merasa senang dengan adanya program belajar mengajar di SDN 1 Prayungan dan TPA Nurul Huda Brajan. Siswa lebih terbantu dalam memahami materi pelajaran dan bagi orang tua lebih terbantu dalam mendampingi proses belajar anaknya, sehingga orang tua sangat puas dengan hasil capaian anaknya yang mengalami peningkatan.

Kesan penulis, tentu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kali ini sungguh luar biasa, banyak sekali pelajaran yang penulis petik tentang kemandirian, kedisiplinan waktu, kerjasama, toleransi, ilmu dan pengetahuan yang penulis dapatkan sangat berharga. Penulis bisa berbaur dengan masyarakat desa Prayungan, bercanda dan belajar bersama dengan anak-anak disana, bergurau bersama ibu-ibu desa, memahami betapa berbedanya kehidupan penulis di kota dan di desa. KPM ini mengajarkan begitu berharganya waktu dan kedisiplinan, betapa berharganya sebuah kebersamaan dan toleransi. Walaupun terkadang ada saja masalah di antara kelompok penulis. Namun penulis bisa melewati itu semua dan diakhiri dengan tawa. Betapa berharganya sebuah ilmu dan pengalaman yang tidak bisa penulis lupakan. Terutama penulis yang berkesempatan memperoleh pengalaman berharga dan sangat menakjubkan dari tempat baru yang belum penulis kenal

sama sekali. Banyak hal yang telah terjadi dan bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Pengalaman romantis mencucui piring dengan air yang sama digunakan ketika mandi dan buang air. Menyelami sifat tiap individu baru yang saya temui. Setiap kesalahan masih dianggap lumrah, masih ranah belajar katanya. Alangkah indah apabila masyarakat yang sesungguhnya juga demikian. Nyatanya tidak demikian, tidak lebih, tidak kurang semoga kedatangan kami tidak menambah beban masyarakat Dukuh Ngimo Desa Prayungan. Terimakasih teramat banyak.

Pesan penulis, diharapkan untuk anak-anak di desa Prayungan. Semoga anak-anak di desa Prayungan bisa melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi lagi dan sukses dalam mengejar cita-citanya. Terimakasih banyak sudah turut membantu dalam program belajar mengajar yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya diharapkan untuk orang tua untuk memahami betapa penting sesungguhnya dukungan, motivasi, dan pengawasan belajar anak sangatlah dibutuhkan bagi mereka. Untuk lebih sabar dan telaten dalam memberikan motivasi serta dukungan dalam memfasilitasi proses belajar anak. Orang tua juga harus lebih mengenal lebih dekat gaya belajar anak, sikap dan karakter anak yang mungkin belum diketahui orang tua kemudian akan tampak pada saat mendampingi anak. Harapan penulis, dapat membawa manfaat bagi masyarakat Dusun Ngimo Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

# **MEMOTIVASI AKAN PENTINGNYA BERBAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN SERTA BERMASYARAKAT DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Zulfa Humaidah

## **Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Adapun pengertian lainnya, KPM adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Adapun dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini Perguruan Tinggi memberikan metode pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) menyelenggarakan KPM selama 40 hari yaitu mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar dalam 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo itu sendiri.

Adapula 5 Kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pada 5 Kecamatan ini ada beberapa desa yang ditempati oleh mahasiswa KPM. Adapun satu desa terdapat dua kelompok KPM yang berbeda jenisnya. Di tahun ini IAIN Ponorogo menyelenggarakan dua jenis kelompok KPM. Kemudian KPM sendiri di selenggarakan oleh lembaga LPPM yang merupakan sebuah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut dengan Unpad yaitu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Unpad itu sendiri adalah di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapula jenis dua kelompok tersebut yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perbedaan keduanya yaitu Mono Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program

kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. KPM tahun ini bertemakan *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema ini digunakan karena dalam dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online dikarenakan dampak pandemi tersebut.

### **Aksi Pengabdian**

Kuliah Pengabdian yang dilaksanakan oleh kelompok kami 108 bertempat pada desa prayungan. Desa prayungan merupakan sebuah desa yang dipimpin oleh kepala desa yang sangat tegas yaitu bapak sutris beliau telah menjabat menjadi kepala desa di desa prayungan ini sudah selama..... di desa prayungan ini terkenal akan desa penghasil melon terbaik di Indonesia dan desa prayungan ini memiliki tiga dukuh yang lumayan besar yang beberapa dukuh tersebut diantaranya : dukuh ngimo, dukuh besar, dan dukuh brajan . di desa prayungan ini terdapat dua kelompok kpm yaitu kelompok 108 mono disiplin dan kelompok 109 multi disiplin dan dalam kelompok mono disiplin kelompok saya sendiri ini terdapat 19 anggota diantaranya 3 laki laki, dan 16 perempuan, sedangkan dikelompok 109 terdapat 20 peserta diantaranya 2 laki – laki dan 18 perempuan. Sebelum kpm dimulai perwakilan dari kelompok kami melakukan observasi lokasi. Dan kantor desa menjadi sasaran utama kami dalam mencari informasi .

Kelompok kami (108) bertempat tinggal di desa prayungan dukuh ngimo kecamatan sawoo kabupaten sawoo. Lokasi tempat kami tinggal selama pengabdian masyarakat ini bisa dibilang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dikarenakan tempat kami termasuk dekat dengan jalan raya dan masih termasuk masih dataran rendah. Posko kami juga dekat dengan took kelontong kecil dan juga masjid ar rahmah dukuh ngimo. Di

dekat posko kami juga terdapat pondok yang bernama pondok at – tahally yang mana pondok tersebut didirikan oleh kyai desa situ sendiri namun alumni pondok malang. Dan pondok at tahally tersebut juga menginduk dari pondok yang mana kyai tersebut mengaji.

Pada minggu pertama kami melakukan mobilitas kelokasi KPM dukuh ngimo. Dan pada saat kami datang bkelokasi sambutan dan penerimaan warga sangat baik terhadap kami. Kegiatan di minggu pertama kami yaitu kami bersilaturahmi terhadap para tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, ketua sinoman dan juga bapak kamituwo silaturahmi ini dilaksanakan dengan Tujuan agar beradabtasi dengan lingkungan setempat menggali informasi – informasi tentang kebiasaan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Disaat kami bersilaturahmi kepada tokoh agam ternyata banyak sekali kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh warga sekitar. Dan parab tokoh tersebut mengungkapkan bahwa desa ngimo ini termasuk desa yang agamanya sangat kuat. Namun di desa ngimo ini banyak sekali aliran aliran yang dianut diantaranya LDII, Muhamadiyah, NU, dan lain sebagainya. Kegiatan masyarakat yang ada di desa ngimo ini diantaranya: yasinan yang dilakukan setiap hari (selasa untuk putra, dan kamis, jum'at'minggu untuk putri ) selain kegiatan yasinan ada juga kegiatan genduri, tingkeban, dzikir fida', dan juga haul mbah rahwin.

Dan ketika kami bersilaturahmi kepada tokoh kemasyarakatan kami mendapat info bahwasanya di desa ngimo ini terdapat kegiatan masyarakat seperti posyandu yang dilaksanakan 1 bulan sekali, dan posyandu ini di desa ngimo ini terdapat dua bagian yaitu posyandu balita dan posyandu lansia.

Dan pada minggu pertama juga kami melakukan observasi pada TPA –TPA yang ada di desa prayungan. Pada saat itu kami memasuki 4 TPA yang ada di desa prayungan diantaranya: TPA Ar Rahman 1 di dukuh ngimo, Ar Rahman 2 di dukuh ngimo, Nurul Huda di dukuh Brajan dan tpa Ulul Albab di dukuh Brajan . Tujuan kami menggali informasi dan juga melakukan observasi

terhadap beberapa TPA tersebut untuk mengenalkan Bahasa Arab kepada siswa yang ada di TPA Prayungan ini. Dan dikarenakan saking banyaknya TPA yang kami masuki maka kami sepakat untuk mebagi anggota kami menjadi empat tempat tersebut dan pembagian itu sebagai berikut : TPA Ar Rahman 1 ( 6 orang yang memasuki tpa tersebut), TPA Ar Rahman 2 ( 3 orang yang memasuki tpa tersebut), TPA Ulul Albab ( 4 orang yang memasuki TPA tersebut), TPA Nurul Huda ( 3 orang yang memasuki TPA tersebut).

### **Program Penunjang**

Pada minggu pertama kami melakukan kegiatan pendukung berupa mengikuti acara yasinan di dukuh ngimo. Dan pada Kamis, Jum'at dan minggu peserta cewek juga mengikuti acara yasinan yang ada di dukuh ngimo juga. Saat kedatangan kami pada acara tersebut sambutan ibu - ibu sangat baik dalam menerima kami. Acara yasinan di dukuh ngimo ini memang sudah maju namun sayang sekali pada saat acara para sinoman sama sekali tidak ada yang hadir dalam acara yasinan tersebut. Saat acara yasinan dan manaqib selesai kami diberikan waktu untuk mengisi kultum kepada ibu - ibu. Dan kami juga membantu melayani konsumsi saat acara berlangsung.

Pada minggu pertama kami melakukan kegiatan pendukung yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu di desa Gampeng. Dalam kegiatan posyandu tersebut antusias para ibu - ibu sangat baik. Dan mereka juga menerima kedatangan kami dengan baik juga . pada hari ini juga kami melakukan sowan kepada kyai at Tahally.

Pada tanggal 8 July kami bekerja bakti bersama untuk acara pembukaan dan juga pembagian kompos bag dari Ponorogo hebat.

Dan pada tanggal 9 July kami membantu warga bersih - bersih dalam rangka menyambut Idul Adha, pada malam harinya kami takbir bersama di Masjid Ar Rahmah Dukuh Ngimo.



Kegiatan penunjang selanjutnya yaitu kami mengikuti latihan banjari yang dilakukan oleh para sinoman yang ada di dukuh ngimo.

Selanjutnya kegiatan penunjang yang kami laksanakan yaitu diklat fiqhu nisa' yang mana diklat ini dikhususkan untuk para pemuda dukuh ngimo. Saat dilakt ini dilaksanakan banyak pemuda yang antusias mengikuti diklat ini. Dan pemateri yang mengisi diklat ini merupakan salah satu peserta kpm kelompok kami.

Selain kegiatan penunjang diatas kami juga melaksanakan kegiatan penunjang berupa masuk ke lembaga – lembaga yang ada di desa prayungan diantaranya : di Madrasah AL Imam sawo, SMPN 1 sawoo, SDN 1 Prayungan.

Di SDN prayungan ini sudah pernah diperkenalkan tentangb bahasa arab oleh kkn sebelum kami yang dilaksanakan sebelum pandemic menyerang, jadi kami disini hanya meningkatkan lebih lanjut tentang bahasa arab di SDN tersebut . jadi kami disini hanya menambahkan materi materi tentang bahasa arab. Materi bahasa arab tersebut diantaranya tentang (ta'aruf ) tentang muhadasah dan yang lain lain. Dikarnakan di sdn ini sudah kenal akan bahasa arab maka saat kami melaksanakan kegiatan di sdn tersebut kami menggunakan metode jigsaw. Metode jigsaw yaitu teknik pembelajaran kooperativ yang mana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan penunjang selanjutnya yaitu masuk kejenjang SMPN 1 dimana di smp tersebut banyak sekali rintangan yang kami alami sebelum kami mengenalkan bahasa arab banyak sekali namun ketika kami sudah di izinkan untuk mengisi kami sangat di terima dengan baik dan siswa yang kami kenalkan dengan bahasa arab juga sangat antusias saat kami berikan materi tersebut. Kami juga memasuki jenjang MA untuk meningkatkan bahasa arab mereka . namun disini saya hanya terfokus dan mengambil program inti hanya pada lembaga TPA yang ada di desa prayungan ini.

Kami juga memasuki lembaga TK PGRI prayungan dan diminta untuk membantu anak – anak TK belajar menari untuk persiapan tampil 17 agustusan.

Dan pada detik detik terakhir sebelum penutupan kami melakukan perlombaan TPA se prayungan yang mana kegiatan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu lomba lapangan yang berupa : lomba estafet air, estafet sarung dan memasukkan paku dalam botol, sedangkan kategori satu lagi yaitu kategori lomba keagamaan yang mana kategori keagamaan itu diantaranya : cerdas cermat seputar keagamaan, lomba adzan, menghafal juz 30 dan lain – lain.

Kegiatan terakhir yaitu pengajian serta penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa prayungan dengan pemateri dosen kami sendiri yaitu ustadz Nurdin M,ag

### **Program Inti**

Adapun kelompok kami melakukan program inti yang bertempat di TPA prayungan. Disana kami melakukan pengenalan bahasa. Dan program inti ini kami laksanakan pada minggu ketiga Setelah kami selesai melakukan observasi pada minggu kedua kami mulai memasuki TPA – TPA yang kami observasi dan memberikan materi tambahan pengenalan bahasa arab kepada siswa TPA tersebut dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair syair yang dilagukan .Namun kita memberikan metode seperti ini kami juga tidak merubah metode metode yang sebelumnya diterapkan oleh lembaga tersebut . Metode bernyanyi kami terapkan dikarenakan siswa yang kami ajar masih tergolong siswa anak – anak maka dari itu kami menggunakan metode ini agar anak – anak tersebut bisa memahami dan tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Setelah kami memberikan materi tambahan tentang bahasa arab kami memberi pengetahuan kepada siswa tpa bahwa pentingnya kita mengenal dan belajar bahasa arab, selain itu begitu istimeewanya memahami arti bahasa arab.

Motivasi yang kami berikan tentang pentingnya mengenalkan bahasa arab kepada anak – anak di desa prayungan yaitu : agar mempermudah belajar al – qur’an karena seperti kita ketahui al – qur’an itu bahasa arab, dengan mengetahui arti bahasa arab kita mudah memahami sejarah- sejarah Nabi Muhammad SAW karena Nabi Muhammad SAW berasal dari Negara Arab.

Tata Cara Pengajaran Di TPA Desa Prayungan.

Sebelum mengajar kami membuat RPP untuk pelajaran yang akan diberikan kepada siswa TPA tersebut. Dan RPP tersebut dibuat oleh sesi kegiatan . di setiap pertemuan kami menggunakan materi yang telah dibuat. Cara menyampaikan materi di TPA tersebut dengan cara menulis semua materi lalu diselingi oleh lagu yang kami siapkan sebelum hari H di ajarkan. Contohnya kami memberikan materi tentang hitung – hitungan setelah semua menulis materi kami memerintahkan siswa mendengarkan apa yang kami ucapkan setelah itu mereka kami perintahkan untuk mengikuti apa yang kami ucapkan setelah itu kami memberikan lagu yang menarik semanagat mereka lagi dalam mengenal bahasa arab.

Dan pada minggu keempat kami masih melaksanakan proker inti kami yaitu mengenalkan bahasa arab kepada siswa TPA di desa prayungan . pada minggu ini kami mengenalkan bahasa arab dengan materi mahfudzhot. Yang mana pengertian dari mahfudzahat itu sendiri merupakan kalimat – kalimat atau kata – kata mutiara yang dilafalkan, dan biasanya bisa dilafalkan bisa dibuat dengan lagu. Dan dalam penyampaian ini kami menyampaikan dengan menggunakan lagu dengan Tujuan menarik minat siswa dalam mengenal bahasa arab.

Sedangkan Tujuan kami mengenalkan bahasa arab kepada anak – anak di desa prayungan ini agar mempermudah belajar al – qur’an karena seperti kita ketahui bahasa al – qur’an itu bahasa arab, agar anak memahami begitu pentingnya bahasa arab dikalangan umat islam.

Namun saat kami melakukan pengenalan bahasa kepada siswa banyak kendala yang kami hadapi diantaranya dari

siswanya sendiri. Siswa – siswa yang ada di TPA tersebut hiperaktif dan bisa dikatakan hiperaktif disini sangat luar biasa . banyak dari mereka yang kurang kasih sayang dari keluarga mereka . dan juga banyak dari mereka yang nakal dikarenakan faktor dari lingkungan tempat tinggal mereka . disamping itu ustadzah dan ustadz di TPA tersebut masih kurang dan terlalu memanjakan mereka jadi mereka bisa dibilang agak ngelunjak kepada para astidz.

Permasalahan yang kami hadapi selain itu yaitu dari anak didik kurang bersemangat saat kami memberikan materi dengan metode nyanyi ini.

Kelebihan yang ada di jenjang TPA di desa Prayungan ini TPA nya sudah maju dan minat siswa yang hadir dalam TPA tersebut lumayan banyak . antusias orang tua mereka pun sangat baik dengan adanya lembaga TPA ini.

Kekurangan yang dialami dari bidang lembaga yaitu kurangnya pendidik yang mengajar di TPA sekitar. Dan pemuda yang ada di desa prayungan ini kurang aktif dalam beberapa bidang.

Jadi selama kami mengabdikan di desa prayungan jarang sekali sinoman atau pemudi yang ikut atau berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Baik dalam bidang kemasyarakatan maupun dalam bidang pendidikan.

Dampak adanya KPM di desa ini banyak element masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya KPM di desa Prayungan ini baik itu element kemasyarakatan maupun element pendidikan.

Kesan saya selama berada disana, saya banyak sekali mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu – ilmu baru, jujur dari saya pribadi masyarakat ngimo ini sangat baik dalam menerima kami sangat baik. Dan dimana saat kami datang ke desa tersebut mereka sangat senang dan sangat terbantu akan adanya kami di desa tersebut. Saya pribadi mengucapkan banyak trimakasih telah menerima kami dengan baik selama kami melakukan tugas.

Pesan kami berharap peserta KPM yang akan datang bisa memberikan hal- hal yang lebih baik dan tidak meninggalkan hal yang buruk saat KPM berlangsung. Dan pesan kami untuk desa Prayungan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa prayungan ini, kami menganggap desa prayungan sudah seperti keluarga kami sendiri.

## **PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA PRAYUNGAN**

Oleh Luthfiatunnisa' Mahiroh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam melakukan kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Pengabdian merupakan suatu penerapan ilmu yang kita dapat secara teoritis dari bangku kuliah kemudian diterapkan secara langsung di kehidupan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) pada tahun 2022 ini dibagi menjadi 2 jenis kelompok, yakni kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin. Keduanya memiliki perbedaan, jika mono disiplin, anggota kelompoknya terdiri dari satu fakultas saja dan berfokus pada bidang keahliannya. Sedangkan multi disiplin, anggota kelompoknya terdiri dari berbagai fakultas. Saya sebagai penulis memilih kelompok KPM mono disiplin yang mana terdiri dari 19 mahasiswa yang memiliki jurusan dan bidang keilmuan yang sama. Alasan saya memilih kelompok mono disiplin, karena ingin mengembangkan kemampuan dalam bidang keilmuan yang sudah saya pelajari.

Saya mendapatkan kelompok 108 mono disiplin yang beranggotakan 19 orang, semuanya terdiri dari mahasiswa prodi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dimana ditempatkan di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Muhimmatul Mukaromah, M.Pd. Pada tanggal 15 Juni 2022 kelompok kami melakukan pembekalan bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang dilakukan secara online melalui zoom meeting. Kemudian

melakukan pendampingan bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu membahas terkait gambaran umum kegiatan KPM, pendekatan yang akan digunakan, program kerja yang akan direalisasikan baik kegiatan inti maupun penunjang dan lain sebagainya.

Kami melakukan survey ke desa Prayungan pada tanggal 24 Juni 2022 bermaksud untuk sowan dan wawancara bersama perangkat desa terkait. Perwakilan dari kelompok mono disiplin 6 orang, dan perwakilan dari kelompok multi disiplin 6 orang. Disana kami belum bertemu dengan Bapak Kepala Desa karena beliau masih ada kegiatan di luar. Jadi kami wawancara bersama bapak Haris, beliau menjabat sebagai sekretaris desa di Desa Prayungan. Beliau menjabarkan informasi terkait jumlah penduduk, lembaga pendidikan, pembagian dukuh di desa Prayungan, kegiatan rutin yang diselenggarakan dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Dari informasi yang beliau berikan, kami mulai mendapat gambaran umum terkait wilayah yang ada di Desa Prayungan. Keesokan harinya kami kembali lagi ke desa Prayungan untuk menemui Kepala Desa, dari situ kami mulai dijelaskan sejarah desa Prayungan. Desa prayungan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dibagi menjadi tiga dukuh yakni dukuh Ngimo, Brajan, dan Besar. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Sutris yang berdomisili di dukuh Brajan, beliau sudah mulai menjabat pada tahun 2013 sampai sekarang. Menurut saya beliau merupakan sosok yang sangat tegas dan berwibawa.

Setelah mengunjungi tempat tinggal beliau, kami ditunjukkan posko yang akan ditempati. Posko KPM kelompok 108 sangatlah strategis, letaknya di dukuh Ngimo dekat dengan Masjid, Balai Desa, dan berbagai lembaga pendidikan antara lain TK dan PAUD. Mayoritas masyarakat di desa Prayungan beragama Islam dan terdapat berbagai organisasi Islam yakni

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi bersama Pak Haris selaku perangkat desa Prayungan

NU, Muhammadiyah, LDII, dan MTA. Meski beragam organisasinya, namun toleransi beragama di wilayah Prayungan sangatlah besar. Warganya guyup rukun dan tidak terpecah belah. Mayoritas bermata pencaharian petani baik itu petani bawang merah, polowijo (jagung, padi), dan melon. Berbagai lembaga pendidikan tersebar di desa Prayungan, antara lain PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, dan MA. Berkembang beberapa grup kesenian, seperti grup karawitan, grup reog, gajah-gajahan, terbang, dan hadroh. Terdapat juga situs bersejarah yakni makam mbah rahwin.<sup>4</sup>

Sebelum menempati posko, kami sekelompok melakukan bersih-bersih. Pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo, dan juga pemberangkatan serentak ke posko menggunakan motor dan barang-barang diangkut menggunakan pick up. Kemudian sesampainya di posko, kami mulai menata barang-barang dan membagi 3 kamar yakni 2 kamar depan yang berisi masing-masing 8 orang perempuan, dan 1 kamar belakang yang berisi 3 orang laki-laki. Kami sudah selesai menata posko dan siap melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 45 hari. Tidak lupa, sore harinya kami melakukan sowan ke tokoh masyarakat sekitar baik imam masjid, dan kamituwo.

Pada minggu pertama, kami melakukan *inkulturasi*/ pengenalan. Jadi ketua membagi beberapa kelompok lagi untuk melakukan inkulturasi di berbagai bidang baik itu bidang pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Diawali dengan wawancara bersama perangkat desa yakni membahas terkait pembukaan, kemudian wawancara asatidz dan asatidzah TPA untuk mencari informasi terkait proses belajar mengajar di TPA, kendala yang dialami selama kegiatan belajar berlangsung dan sebagainya. Kebetulan pada hari itu arisan pkk berlangsung, jadi kami turut serta dalam arisan tersebut sekalian bermaksud untuk mengenalkan kepada ibu-ibu PKK bahwa kami selama 45 hari kedepan akan melakukan kuliah pengabdian masyarakat di

---

<sup>4</sup> Hasil obsevasi bersama Kepala Desa Prayungan Bapak Sutris



desa Prayungan dan siap mengikuti semua kegiatan yang berlangsung serta siap sedia apabila desa membutuhkan bantuan dari kami. Masyarakat sekitar sangat ramah tamah, terlihat ketika pertama kami datang, mereka menyambut kedatangan kami dengan baik dan welcome.

Malam hari, kami melakukan tahlilan bersama di posko agar tetap merasa aman dan nyaman di tempat yang nantinya akan kami tinggali. Kemudian, anggota laki-laki melakukan sosialisasi bersama masyarakat sekitar dengan menghadiri yasinan putra yang rutin diselenggarakan setiap malam selasa di dukuh Ngimo. Mereka mempunyai maksud dan tujuan untuk memperkenalkan diri terkait keberadaan kami disini.

Ketua bersama teman-teman membagi menjadi beberapa kelompok khusus yang ditugaskan untuk survey dan wawancara ke berbagai lembaga pendidikan di Desa Prayungan. Setelah bertanya kepada warga sekitar, ternyata banyak sekali lembaga pendidikan yang aktif di desa ini. Antara lain seperti PAUD Ar-Rahmah, TK PGRI 1 Prayungan, SDN 1 Prayungan, SDN 2 Prayungan, SMPN Prayungan, dan MTs/ MA Al-Imam, serta terdapat pondok At-Tahally.

Tentunya kami juga melakukan survey dan wawancara di berbagai TPA dan Madin yang masih aktif di desa ini. Didapatkan hasil bahwa ada 4 TPA yang masih aktif, seperti TPA Ar-Rahmah 1 & 2, TPA Nurul Huda, dan Madin Ulul Albab. Kami mendatangi satu persatu TPA untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait jumlah santri, jumlah asatidz disana, bagaimana proses belajar berlangsung, dan lain-lainnya.

Setelah memperoleh beberapa informasi, kami mengadakan rapat forum di setiap malamnya untuk merencanakan proker apa yang akan direalisasikan, evaluasi apabila ada kekurangan dari kegiatan yang sudah dilakukan, dan membahas kendala apa yang dialami selama melakukan inkulturasi kemudian mencari solusi bersama dari masalah yang ditemukan. Rapat ini tidak hanya bertujuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan saja, namun mengakrabkan satu sama

lain agar silaturahmi kita bisa terjalin dengan erat juga selalu kompak dan enjoy dalam menjalani KPM ini.

Masih di minggu yang sama, anggota perempuan mengikuti kegiatan yasinan putri yang dibagi di beberapa tempat yakni 4 orang di Ngimo, 4 orang di Brajan, 4 orang di Besar Kulon dan 4 orang lagi di Besar Wetan. Untuk petugas yasinan setiap harinya akan rolling/giliran jadi semuanya juga ikut terlibat.

Pada hari Jum'at, tanggal 8 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan KPM yang bertempat di Balai Desa Prayungan, dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 108 dan 109, Kepala Desa beserta perangkatnya, tokoh-tokoh masyarakat, dan seluruh anggota kelompok 108 dan 109. Pembukaan desa dirangkap dengan kegiatan desa yakni pembagian kompos bag dari *Ponorogo hebat*.

Untuk menyambut idul adha, kami membantu warga bersih-bersih masjid, dan melakukan persiapan idul adha yakni menjadi panitia qurban antara lain membantu membuat kupon qurban, pembagian kupon daging qurban dan lain sebagainya. Kami juga ikut andil dalam pemotongan daging qurban yang diselenggarakan di Masjid Ar-Rahmah Ngimo dan Masjid Ar-Rahmah Brajan.

Kami mempunyai dua program kegiatan, yaitu kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Adapun kegiatan inti yang kami lakukan berfokus pada bidang pendidikan, yang mana selaras dengan bidang keahlian kami, yakni pelaksanaan penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab pelajar di MA Al-Imam Desa Prayungan Sawoo. Meskipun sudah belajar bahasa arab, tapi kebanyakan dari mereka ketika ditanya bagaimana pendapat kalian terkait pembelajaran bahasa arab di sekolah, mereka menjawab kurang tertarik dengan pembelajarannya. Dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkannya, seperti pembelajaran yang membosankan, metode yang dirasa monoton, kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya tenaga pengajar, sehingga kurangnya minat untuk mempelajarinya. Maka dari itu kelompok kami tertarik mengambil permasalahan ini untuk menjadikan proker inti.

Dimana dalam pelaksanaannya kami memberikan motivasi akan pentingnya belajar, pentingnya mempelajari bahasa arab, memberikan sedikit materi bahasa arab dengan metode jigsaw dan dikombinasikan dengan metode bernyayi. Dari pengajaran yang kita berikan, terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali selama satu bulan.

Adapun kegiatan penunjang yang kami laksanakan yakni mencakup berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan sendiri mencakup dua lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Lembaga formal yaitu kami turut andil dalam kegiatan PAUD Ar-Rahmah dan TK PGRI Prayungan, baik itu mengkondisikan kelas maupun ikut mengajar pelajaran di kelas. Bahkan saya dan tim juga mengajar tari anak TK untuk kegiatan pentas seni yang diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2022. Kelas di TK PGRI dibagi menjadi 4 yakni kelas A1, A2, B1 dan B2. Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari senin-sabtu, khusus hari jum'at proses belajar mengajar dilaksanakan di Masjid Ar-Rahmah.

Kegiatan penunjang lainnya yakni melaksanakan kegiatan pengenalan bahasa arab di SDN 1 Prayungan. Karena tidak ada mata pelajaran bahasa arab, maka kami melaksanakannya pada waktu pelajaran PAI. Kepala sekolah dan guru sangat menerima kami dengan baik, terbukti rencana awal hanya melakukan pengenalan sekali saja, tetapi dari pihak sekolah meminta untuk mengisi kelas beberapa kali. Kami merasa senang atas sambutan baiknya. Pengenalannya berupa memberikan nyanyian dasar bahasa arab dengan perpaduan metode audio visual seperti penayangan video kartun berbahasa arab, hal tersebut membuat mereka antusias dan semangat untuk belajar.

Kemudian, kegiatan pengenalan bahasa Arab di SMP 1 Sawoo. Kami diberikan waktu pada saat mata pelajaran PAI, karena sama dengan di SD tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Kami mengambil per jenjang satu kelas untuk melakukan pengenalan bahasa arab. Terdapat kendala selama proses berlangsung, yakni siswa kurang memperhatikan ketika

diajarkan jadi kami harus ekstra sabar dan lebih tegas lagi kepada mereka. Namun meskipun kurang serius, mereka bisa mengikuti materi yang kita sampaikan dengan baik.

Pada tanggal 21 Juli 2022, kami mulai melaksanakan kegiatan yakni penggunaan metode jigsaw bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab pelajar MTs Al-Imam Desa Prayungan. Dimana kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali, dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan mereka lebih cinta akan bahasa arab sehingga mampu menerapkan kemampuannya lebih baik lagi.

Adapun lembaga pendidikan non formal, kita juga memfokuskan pada TPA dimana dibagi menjadi empat kelompok pengajar yakni di TPA Ar-Rahmah 1 setiap hari senin-kamis, TPA Ar-Rahmah 2 setiap hari senin-kamis, Madin Ulul Albab setiap hari senin-kamis, sabtu, dan TPA Nurul Huda setiap senin-jum'at, ahad. Materi yang diajarkan sama namun juga kondisional dengan keadaan dan situasi di tempat tersebut. Kami sepakat memadukan antara metode qiro'ah/ mengaji dengan pengenalan bahasa arab. Di TPA Ar-Rahmah 2 sendiri pembelajarannya dimulai pada jam 2, sebelum masuk kelas santri baris di depan untuk membacakan ikrar santri, kemudian berdo'a dan sedikit *ice breaking* kemudian langsung mengaji yang dibagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok iqro', satu kelompok Al-Qur'an perempuan, dan satu kelompok Al-Qur'an laki-laki.<sup>5</sup>

Kemudian sholat ashar berjamaah, dilanjut penggunaan metode kitabah yakni pengajaran penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini terdapat 3 indikator yaitu pengenalan huruf hijaiyah (penulisan huruf hijaiyah diatas garis, maupun menggantung, dan menyambung huruf hijaiyah), mufrodad (ta'aruf, anggota tubuh, perhitungan, jari-jari, dan anggota keluarga) dikombinasikan dengan lagu, dan mahfudhot (kata mutiara bahasa arab) hal tersebut diterapkan agar maharah qiro'ah dan maharah kalam anak bisa berkembang. Kita

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dan observasi bersama ustadzah di TPA Ar-Rahmah 2

juga masuk ke Pondok pesantren At-Tahally yang merupakan pondok tahfidz putri, santrinya berjumlah 6 orang. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan maharoh kalam santri di pondok At-Tahally yang dilaksanakan setiap hari senin-jum'at.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, kelompok kami rutin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di desa ini seperti yasinan putri setiap malam jum'at yang dibagi menjadi tiga dukuh di desa Prayungan. Biasanya dilakukan setelah sholat maghrib, dengan rangkaian kegiatan dimulai tahlilan kemudian dilanjut sholat isya' lalu arisan dan makan-makan, bahkan ada dukuh yang ditambah dengan ceramah/ kajian, hal tersebut dilakukan bergilir dari rumah ke rumah. Ibu-ibu sangat bersemangat dan kompak saat membaca yasin dan tahlilan, karena bacaan tahlil banyak yang dilagukan, jadinya ada beberapa bacaan yang masih salah dalam hal makhorijul dan panjang pendeknya. Selain itu juga ada kegiatan tingkeban, genduren, dzikir fida' di rumah warga yang dihadiri perwakilan laki-laki.

Kami juga aktif dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti arisan, senam yoga, santunan anak yatim, kemudian pada tanggal 14 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan sosialisasi penyaluran dana BLT-DD di Balai Desa, dan posyandu baik itu posyandu balita maupun posyandu lansia. Posyandu diadakan di tiga dukuh yang berlokasi di rumah Bapak Kamituwo baik itu Ngimo, Brajan, maupun Besar. Kegiatan dari posyandu balita yakni pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, dan imunisasi. Sedangkan kegiatan dari posyandu lansia, meliputi pengukuran tinggi badan, lingkaran pinggang, penimbangan berat badan, pengecekan tensi darah, gula, kolesterol dan lain sebagainya.

Dalam bidang keagamaan, kami mengadakan kegiatan yakni diklat edukasi fiqhunnisa' tepatnya pada tanggal 20 Juli 2022 dan 27 Juli 2022 yang diselenggarakan di Masjid Ar-Rahmah, pesertanya yaitu pemudi dan ibu-ibu di daerah dukuh Ngimo membahas tentang haid, nifas, dan istihadhoh, dimana bab tersebut sangat penting dalam melakukan sholat, puasa, haji

dan lain sebagainya. Kami juga membagikan buku sebagai pedoman selama diskusi. Tidak hanya itu kami juga melakukan diklat edukasi fiqhunnisa' di Pondok At-Tahally bersama ibu-ibu jamaah pengajian. Setiap malam sabtu dan minggu kami rutin mengikuti latihan banjari dan sholawat bersama pemuda dan pemudi di dukuh Ngimo.

Pada tanggal 17 Juli 2022, kami ikut serta untuk mendampingi anak-anak manasik haji di Baitul Qur'an Gontor. Lalu pada tanggal 29 Juli diselenggarakan tadarus bersama atau khataman di Masjid Ar-Rahmah. Berjalannya waktu demi waktu saya merasa bahagia tinggal di desa Prayungan, dimana masyarakatnya yang ramah tamah, contohnya sering berkomunikasi dengan warga sekitar, sering juga memberi bahan makanan baik itu matang maupun mentah yang dapat kami makan dan kami olah untuk makan sehari-hari. Namun skurangnya disini pemuda dimana jarang dari mereka yang membantu kegiatan masyarakat, dan jarang terlihat keluar rumah.

Desa Prayungan juga sangat maju akan keseniannya, pada tanggal 30 Juli 2022 terdapat banyak kegiatan untuk memperingati ulang tahun KUD yang diselenggarakan di KUD Sawoo seperti acara gajah-gajahan, reog-an, pecel pincuk gratis dan pagelaran wayang kulit. Dimana warga sangat antusias dalam kegiatan tersebut.

Pada tanggal 2 Agustus 2022 kami bersama kelompok 109 multi disiplin melakukan rapat akbar terkait pengajian dan penutupan KPM 2022. Sesuai kesepakatan bersama, kami mengadakan perlombaan antar TPA se-desa Prayungan. Beragam jenis lomba, antara lain lomba cerdas cermat, adzan, fasholatan, hafalan surat, memasukan paku dalam botol, estafet sarung, dan estafet air. Pada tanggal 7 Agustus 2022, tibalah waktunya lomba TPA diselenggarakan di Masjid Ibadurrahman. Para santri terlihat sangat antusias dan semangat, Alhamdulillah acara dapat berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 8 Agustus 2022 kami di ajak untuk buka bersama di TPA Nurul Huda, dan sebagian menghadiri acara

santunan anak yatim di Brajan. Keesokan harinya kami melakukan sima'an Al-Qur'an yakni dalam rangka memperingati haul Mbah Rahwin yang ke-112 di Masjid Ibadurrahman Gampeng, dukuh Besar. Pada tanggal 12 Agustus 2022, tibalah waktunya kami menyelenggarakan pengajian dan penutupan KPM kelompok 108 dan 109 di Balai Desa dengan pemateri Ustadz Muhamad Nurdin, M.Ag. dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Muhimmatul Mukaromah, M.Pd. serta kepala desa bersama tokoh-tokoh masyarakat di desa Prayungan.

Hari demi hari telah kami jalani, banyak pengalaman baru yang saya temukan selama tinggal di Desa Prayungan ini. Banyak suka duka yang kami alami, dimana 19 kepala dengan pemikiran berbeda disatukan untuk mencapai satu visi dan misi, yang sebelumnya belum saling mengenal kini menjadi satu keluarga baru. Keluarga yang saling gotong royong membantu satu sama lain selama kuliah pengabdian masyarakat berlangsung. Hal tersebut kini sudah menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan, dari sini saya belajar akan pentingnya menghargai hidup dan saling membantu antar sesama.

Saya pribadi mengucapkan banyak sekali terimakasih kepada seluruh warga desa Prayungan atas dukungan, kebersamaan ilmu dan pengalaman yang diberikan. Mohon maaf apabila terdapat tindakan kami yang dirasa kurang mengenakan hati kalian. Semoga silaturahmi terus terjalin dan tidak terputus sampai disini saja. Harapan untuk masyarakat, semoga semakin guyup rukun dan maju dari segala sektor baik itu bidang pendidikan, sosial, keagamaan, kesenian, maupun pembangunan. Bagi pemuda dan pemudi di desa Prayungan semoga semakin semangat dalam mengembangkan desa agar makmur dan jaya. Berharap juga, semoga program bahasa arab bisa terus dilanjutkan agar generasi muda bisa menjadi generasi yang cinta akan Al-Qur'an dan lebih bersemangat dalam belajar bahasa arab.

Diharapkan untuk mahasiswa KPM IAIN Ponorogo pada periode selanjutnya untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam

menyusun program kerja, tidak lupa untuk menjaga sopan santun tata krama di masyarakat. Tentunya juga harus lebih bersemangat untuk merealisasikan program yang sudah dirancang, agar kedepannya bisa bermanfaat demi banyak orang dan tentunya lebih baik dari kelompok sebelumnya.



# **MENANAMKAN RASA KECINTAAN DAN KESEMANGATAN BELAJAR TERHADAP BAHASA ARAB DI LEMBAGA SEKOLAH DESA PRAYUNGAN**

Oleh Mu'tamiroh

Laporan Essay KPM merupakan tulisan naratif dalam bentuk cerita terkait pelaksanaan pengabdian individu masing-masing peserta KPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itu sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 terdiri dari dua macam yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok yang beranggotaan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda.

Penulis beserta tim sekelompok yang terdiri dari 19 orang mengambil kegiatan KPM Mono Disiplin yakni semua terdiri dari mahasiswa prodi Bahasa Arab dengan urutan kelompok 108. Lokasi atau tempat kegiatan KPM Mono Disiplin kelompok 108 berada di daerah Prayungan, Sawoo Ponorogo Jawa Timur, tepatnya berada di Dukuh Ngimo Prayungan.

Desa Prayungan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sawoo Ponorogo. Desa Prayungan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.232 Ha yang terdiri dari 3 dukuh yaitu dukuh Brajan, Ngimo, dan Besar. Mata pencaharian masyarakat di desa Prayungan bermacam-macam mulai dari petani (padi,

jagung), perkebunan dan peternakan (kambing, sapi). Penduduknya berjumlah 4871 jiwa yang mayoritas beragama Islam.

Penulis bersama tim sekelompok, melakukan langkah awal dengan kegiatan sowan dan melakukan wawancara ke Balai desa dan Kepala desa. Kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung dengan melihat kondisi riil mengenai tempat, kondisi daerah Prayungan khususnya dukuh Ngimo. Pada tanggal 02 juli 2022, kami melakukan kegiatan bersih-bersih di posko KPM yang berada di Ngimo, Sawoo Ponorogo.

Pada tanggal 04 juli 2020, dilaksanakannya pembukaan KPM tahun 2022 yang berada di lapangan kampus IAIN Ponorogo pada pukul 07.00 pagi sampai selesai yang mana dihadiri perwakilan peserta KPM kelompoknya masing-masing. Selain itu, ada perwakilan kelompok juga mengikuti kegiatan pembukaan KPM yang dilakukan di lokasi kecamatannya masing-masing. Setelah selesai kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberangkatan bersama ke posko KPM masing-masing.

Hari pertama, pada tanggal 04 juli 2022, penulis bersama tim kelompok melakukan kegiatan beres-beres dan merapikan semua barang-barang yang dibawa ke posko KPM, mulai dari barang pribadi, peralatan masak, kebersihan dan lain-lain. Selain itu juga, memasang banner posko kelompok KPM didepan posko, dan banner IAIN Ponorogo yang berada di pinggir gang masuk dukuh Ngimo.

Minggu pertama, penulis bersama tim kelompok melakukan kegiatan observasi dan wawancara ke aset desa di balai desa dan juga ke lembaga-lembaga sekolah baik formal maupun non formal. Pada tanggal 08 juli, diadakannya kegiatan pembukaan KPM di balai desa, sekaligus digabung dengan kegiatan desa yakni pembagian kompos bag dari ponorogo hebat.

Setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi, lembaga pendidikan di desa Prayungan sudah terdapat dari semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK PGRI, MI/SDN,

SMP/MTS, MA/SMK.<sup>6</sup> Bahkan tidak hanya sekolah formal, lembaga TPA di desa Prayungan berjumlah 8 TPA. Pada jenjang PAUD masuk aktif dari hari senin-kamis. PAUD Ar-rahmah sudah mengikuti kurikulum gontor, yang mana juga mencetak generasi “ sholeh dan sholekhah” sejak dini. Pada proses pembelajaran, mereka selain diberikan materi umum, juga diberikan materi hafalan surat, doa-doa sehari-hari dan lain-lain. Dan juga adanya materi bahasa Arab dasar seperti hitungan arab. Pada lembaga TPA, Kurikulum yang digunakan sudah bagus yaitu memakai metode iqro’, setiap harinya setelah mengaji mereka juga diajarkan sholat Ashar berjama’ah. Namun, kurangnya tenaga pendidik jadi kurang terstrukturnya kurikulum pembelajaran, anak-anak lebih unggul pada aspek membacanya, masih kurang dalam hal menulis arab (kitabah). Pada jenjang SD,SMP dan MA, problematika yang kami temukan selain kurangnya tenaga pendidik, juga kurangnya minat belajar siswa khususnya bahasa Arab dan juga pada tingkat SD, SMP mereka belum mendalam tentang bahasa Arab.

Pada tanggal 07 juli, penulis bersama tim sekelompok sowan dan observasi di pondok At- tahally yang berada di dukuh Ngimo. Pondok At-Tahally termasuk pondok hafidz qur’an putri yang masih baru dibawah asuhan bapak kyai Hayat dari Cilacap.. Santrinya berjumlah 6 orang santri putri. Kegiatan mereka setoran hafalan dan murojaah al-quran, dan mengikuti pengajian kitab yang langsung dibawah naungan kyai hayat.<sup>7</sup>

Pada minggu-minggu pertama ini, kami juga mulai mengikuti kegiatan kemasyarakatan di desa Prayungan. Kegiatan awal yang kami ikuti yaitu kegiatan yasinan rutinan setiap minggunya yakni malam jum’at di 3 dukuh desa Prayungan. Dari kami membagi kelompok secara bergilir untuk mengikuti yasinan rutinan yang berada di 3 dukuh tersebut. Kegiatan yasinan ini sistemnya bergilir yaitu setiap minggunya berpindah dari satu rumah ke rumah warga lain. Rangkaian acaranya

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dan observasi tanggal 06 Juli 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dan observasi tanggal 07 Juli 2022

diawali dengan sholat jama'ah isya', kemudian ada MC dan bilal yang memimpin pembacaan yasin, tahlil dan dilanjut dengan undian arisan bahkan ada sebagian dukuh ditambah dengan ceramah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, para jamaah yasinan semangat dan antusias dalam mengikuti serangkaian acaranya, namun ada beberapa jamaah yasinan yang kurang fashih, kurang dalam hal tajwidnya karena terbiasanya memakai irama lagu dalam pelafadz annya.<sup>8</sup> Selain itu juga, di setiap dukuh terdapat kegiatan posyandu, baik balita dan lansia. Untuk kegiatan posyandu balita, biasanya diberikan imunisasi untuk kekebalan tubuh, pemberian vitamin, pengukuran berat badan, tinggi badan.<sup>9</sup> Terdapat juga kegiatan ibu-ibu PKK yang berada di balai desa.

Dengan berjalannya hari demi hari, kami bersosial dengan warga desa Ngimo, mengikuti kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan keagamaan dan sosial. Dari segi sosial, Warga desa Ngimo memiliki kebersamaan dan toleransi yang tinggi , memberikan respon baik. Secara kegiatannya, seperti kerjabakti persiapan korban idul Adha, antusiasnya dalam mengikuti kegiatan penyembelihan kurban, dan acara kegiatan warga dibalai desa, pemasangan bendera memperingati HUT-RI dan lain-lain. Selain itu, dari kegiatan keagamaan seperti kegiatan dzikrul ghofilin, simaan Al-qur'an dan tahlil bersama di masjid Ar-rahmah dukuh Ngimo. Namun, kurangnya peran dari para pemuda -pemudinya, mereka kurang dalam mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara, kurangnya pengetahuan tentang kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan lain-lain karena minimnya yang lulusan dari pesantren, jadi mereka hanya mendapatkan materi pada waktu sekolah dan tidak mendalami lebih lanjut. <sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi kegiatan yasinan di dukuh Besar tanggal 07 juli 2022

<sup>9</sup> Hasil observasi kegiatan posyandu tanggal 07 juli 2022

<sup>10</sup> Hasil pengamatan penulis di dukuh Ngimo dan wawancara bersama ketua pemuda ngimo

Pada minggu kedua, penulis bersama tim kelompok mulai melakukan program kegiatan yang telah dirancang bersama, yang dapat membantu dan memberikan solusi terhadap problematika yang telah kami temukan diminggu pertama. Untuk kegiatan proker ini dilakukan sampai minggu keempat. Kegiatan proker ini, terdiri dari dua yaitu program inti dan program penunjang.

Pada program inti, kami sepakat mengambil program kerja di MA dan MTS Al-imam desa Prayungan. Untuk lembaga MTS/ MA, sifatnya lebih kepada peningkatan karena pada dasarnya dilembaga MTS/MA sudah ada mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Kami sepakat memasukan program bahasa Arab dengan metode Jigsaw dan Audiovisual sebagai upaya peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Jadi mereka dibagi menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran lebih fokus dan mengurangi kejenuhan dengan menggunakan metode Audiovisual yaitu dengan bernyanyi dengan versi lagu arab.

Ada beberapa kegiatan program kerja penunjang yang kami lakukan diantaranya, pada lembaga TPA, kami sepakat memasukan program bahasa Arab yang mana bertujuan untuk mengenalkan bahasa arab kepada mereka dan menarik semangat belajar anak- anak TPA dalam belajar bahasa Arab. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum pembelajaran mengaji dimulai dengan durasi waktu kurang lebih 30 menit. Dalam program ini terdapat 3 indikator yaitu pengenalan huruf Hijaiyah, mufrodhot dan mahfudhot ( kata mutiara berbahasa arab). Satu indikator terdapat 4 indikator pencapaian. *Pertama*, huruf Hijaiyah ( pengenalan huruf Hijaiyah beserta harokat, menyambung huruf Hijaiyah dan merangkai huruf menjadi kalimat yang sempurna) program ini untuk meningkatkan keterampilan maharoh kitabah. *Kedua*, Mufrodhot ( Ta'aruf, anggota tubuh, perhitungan, jari jari, dan anggota keluarga) dengan menggunakan versi lagu. *Ketiga*, mahfudhot ( kata mutiara bahasa Arab). Kemudian dilanjutkan dengan qiroah baik tingkat iqro' 1-6 maupun Al-Qur'an. Dalam kegiatan qiro'ah penulis berperan juga membantu menyimak anak-anak dan mengisi buku prestasi mengaji.

Untuk lembaga formal seperti SDN, SMP kami mengenalkan bahasa Arab dikelas pada jam tertentu yang telah disepakati bersama dengan pihak sekolah dengan menggunakan metode jigsaw (berkelompok) dan Audiovisual. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab dan juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar bahasa Arab.

Penulis bersama tim kelompok, juga melakukan program bahasa Arab di pondok At-Tahally. Pelaksanaannya setiap hari senin sampai kamis yaitu dengan mengenalkan berbagai materi pembelajaran, mulai dari pengenalan, dan kosakata bahasa Arab.

Untuk kegiatan sosial, kami ikut berpartisipasi dan ikut membantu beberapa rangkaian kegiatan masyarakat. Seperti kegiatan rutin yasinan setiap minggu, kami kadang ditunjuk sebagai MC, memimpin tahlil dan mengisi ceramah. Dalam kegiatan posyandu, kami ikut serta membantu mulai dari mendata, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan juga mendata secara online menggunakan aplikasi ketika pemberian imunisasi campak, sebagai bentuk usaha pencegahan penyakit campak pada usia balita. Pada posyandu lansia, juga adanya kegiatan tensi darah dan lainnya.

Sebagai kegiatan penunjang, kami juga mengadakan diklat edukasi fikih nisa' yang dilaksanakan di desa Ngimo yang dilakukan 2 tahap. Kegiatan ini diikuti oleh para pemuda desa Ngimo. Kegiatan ini sebagai bentuk belajar bersama dan memberikan kajian tentang fikih nisa' seperti haid, istihadhoh, dan nifas. Kami juga memberikan buku panduan dasar sebagai acuan materi yang digunakan ketika kegiatan berlangsung.

Selain itu, ada beberapa acara-acara tertentu yang dilaksanakan di desa Prayungan desa Sawoo Ponorogo. Pada tanggal 09 juli, kami juga berpartisipasi dalam persiapan sholat idul Adha dengan kegiatan kerjabakti masjid Ar-Rahmah dukuh Ngimo, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat id dan menjadi panitia kegiatan qurban pada tanggal 10 juli 2022.

Pada tanggal 15 juli, ada kegiatan latihan banjari di TPA Ar-Rahmah pemuda pemudi dukuh Ngimo. Penulis bersama

kelompok ikut serta mengikuti kegiatan didalamnya, seperti belajar alat rebana, bersholawat bersama.

Pada tanggal 24 juli, kami ikut berpartisipasi dalam rangka pembukaan KUD yang berada di waduk bendo yaitu kegiatan senam bersama. Pada tanggal 28 juli, mengisi kegiatan kajian fikih nisa' yang berada di pondok At-Tahally yang diikuti bersama ibu- ibu.

Pada tanggal 30 juli, kami berpartisipasi dalam kegiatan pembukaan KUD yaitu adanya gajah-gajahan dan reog pada siang harinya, kemudian dilanjut acara malamnya yaitu 1500 pecel pincuk dan pergelaran wayang kulit dari solo. Penulis bersama tim kelompok ikut meramaikan dan membantu ibu-ibu dalam menyiapkan pecel pincuk dan menjadi penerima tamu acara pergelaran wayang.

Pada minggu kelima, penulis bersama tim kelompok melakukan kegiatan evaluasi dan sebagai kegiatan akhir dari program kerja KPM yang kami lakukan selama kurang lebih 3 minggu. Di lembaga formal, kami memberikan beberapa soal latihan sebagai evaluasi kegiatan program bahasa Arab yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi penulis, adanya peningkatan pemahaman bahasa Arab, bertambahnya semangat dan cinta belajar bahasa Arab di kelas. Pada Kegiatan TPA, juga bertambahnya semangat belajar siswa, adanya peningkatan pada kemampuan kitabah, dan pembelajaran yang dilakukan lebih kondusif dan menyenangkan, walaupun ada sebagian mereka yang masih kurang dalam kemampuan kitabah dan masih kurang semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Pada tanggal 02 Agustus, kami melakukan rapat akbar bersama kelompok multi membentuk kepanitiaan dalam rangka penutupan KPM tahun 2022. Kami sepakat mengadakan penutupan KPM pada tanggal 12 Agustus 2022 yang telah disepakati juga oleh bapak lurah desa. Dalam rangka penutupan, kami juga mengadakan perlombaan antar TPA di desa Prayungan mulai dari perlombaan keagamaan seperti LCC, adzan, hafalan surat, dan juga lomba keseruan seperti estafet sarung,

memasukkan paku dalam botol dan lain sebagainya. Semua sangat berpartisipasi dan antusias mengikuti perlombaan baik dari anak-anak TPA maupun dari para pendampingnya.

Tibalah waktunya, pada tanggal 12 Agustus 2022 dilaksanakannya acara penutupan kegiatan KPM yang berada di balai desa. Mulai pagi hari, kami melakukan persiapan acara di balai desa mulai dari perlengkapan, konsumsi, dan sebagainya. Rangkaian acaranya diantaranya ada pengajian umum, pembagian hadiah kejuaran lomba, dan pelepasan kegiatan KPM, serta penyerahan kenang-kenangan untuk desa Prayungan dan penyerahan simbolis buku saku bahasa Arab yang akan dibagikan ke antar TPA di desa Prayungan. Acara demi acara, kegiatan penutupan berjalan dengan lancar dan khidmat, dan juga masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penutupan walaupun ada sebagian yang berhalangan hadir.

Sekian cerita kegiatan penulis bersama tim kelompok selama 45 hari mengikuti kegiatan KPM di desa Prayungan Sawoo Ponorogo Jawa Timur. Banyak kesan yang didapat selama hidup bersama, bersosialisasi dengan masyarakat disana. Banyak pengalaman dan pelajaran baru yang penulis belum ketahui sebelumnya. Terdapat kendala dan problem yang terjadi dengan antar kelompok sendiri, dan juga dengan lingkungan masyarakat sekitar, namun semua itu berusaha berdiskusi bersama, melakukan evaluasi untuk menyelesaikan semuanya secara bersama. Semua itu menjadikannya sebagai pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana hidup bermasyarakat di lingkungan luar dan bagaimana cara menyikapi, menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Penulis sendiri mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat desa Prayungan khususnya dukuh Ngimo atas segala arahan, dukungan dan ilmu yang diberikan kepada penulis beserta kelompok. Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama kami melakukan kegiatan KPM di desa Prayungan. Mohon maaf juga atas kesalahan dan tindakan kami yang mungkin kurang berkenan dihati masyarakat selama hidup bersosialisasi di desa Prayungan. Harapan kami, kepada



masyarakat desa Prayungan untuk mempertahankan rasa kebersamaan dan gotong royong antar sesama yang sudah mendarah daging di lingkungan desa tersebut. Menjadi harapan juga, untuk meneruskan program bahasa Arab yang kami terapkan bersama tim kelompok khususnya di lembaga-lembaga sekolah, agar tetap melekat dan berkembang pengetahuan mereka tentang berbahasa Arab sehingga rasa cinta belajar bahasa Arab terus tertanam di hati mereka.

Diharapkan juga untuk mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan melakukan kegiatan KPM dapat menyiapkan program kegiatan baru sesuai dengan kebutuhan di daerahnya, melakukan inovasi yang lebih menarik dan memberikan manfaat yang lebih baik lagi dibandingkan kelompok sebelumnya.

# MANIFESTASI MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN MELALUI PENDEKATAN SOSIAL

Oleh Nila Zahrotul Mustafidah

## PENGANTAR

Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 200 km arah barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Kecamatan Sawoo adalah salah satu kecamatan di sebelah timur Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Terdapat 14 desa di Kecamatan Sawoo yaitu desa Tumpuk, Pangkal, Tumpakpelem, Tempuran, Sriti, Temon, Sawoo, Prayungan, Tugurejo, Grogol, Ketro, Kori, Bongdrang, dan Ngindeng.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.<sup>11</sup> Terdapat dua jenis KPM tahun 2022 yaitu KPM Mono Disiplin (kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama) dan KPM Multi Disiplin (kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda). Dalam pelaksanaannya, KPM 2022 menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Devolepment* (ABCD).

---

<sup>11</sup> Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022, LPPM IAIN PONOROGO, (Ponorogo, 2022), hlm. 7

Dari kedua jenis KPM tersebut, penulis memilih jenis KPM Mono Disiplin dimana penulis melakukan kuliah pengabdian masyarakat bersama teman mahasiswa yang jurusannya sama, yaitu Pendidikan Bahasa Arab. Kami masuk ke dalam anggota kelompok 108 mono disiplin yang berlokasi di desa Prayungan Sawoo. Kegiatan KPM dimulai serentak pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Sebelum KPM dilaksanakan, ada perwakilan dari kelompok kami yang berkunjung ke rumah Kepala Desa untuk melakukan survey dimana tempat kita bertugas nanti. Desa Prayungan dibagi menjadi 3 dukuh yaitu Brajan, Besar dan Ngimo. Dari arahan Bapak Kepala Desa, kelompok kami bertugas di dukuh Ngimo yang letaknya sangat strategis karena tidak jauh dengan jalan raya, dekat dengan masjid dan beberapa lembaga pendidikan. Keadaan sosial masyarakat Dukuh Ngimo sangatlah bagus. Rasa kebersamaan dan toleransi dijunjung erat di dusun ini sehingga masyarakat yang satu dengan yang lainnya bisa saling bekerja sama dalam melakukan apapun. Tidak hanya dalam satu dusun saja tetapi juga dengan dusun lain dalam satu desa. Keadaan sosial-ekonomi yang ada di dukuh Ngimo sebagian besar adalah petani, yang meliputi para petani dari kebun mereka sendiri maupun hanya sebagai buruh tani, terlihat dari terkenalnya yang memiliki sumber air yang melimpah. Di musim kemarau ini para petani dukuh Ngimo rata-rata menanam jagung. Ada juga yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang, karena terdapat beberapa pertokoan dan lokasi dukuh Ngimo yang dekat dengan pasar Sawoo. Peternakan pun tak ketinggalan menjadi kegiatan sosial-ekonomi masyarakat dukuh Ngimo.<sup>12</sup> Dari hasil pengamatan penulis, banyak masyarakat dukuh Ngimo yang beternak sapi, kambing dan ayam. Dan ada beberapa bekerja sebagai pegawai sipil, menjadi guru ataupun pegawai-pegawai di beberapa instansi pemerintah. Aset sumber daya manusia di desa Prayungan khususnya remaja dan anak-anak tergolong banyak. Akan tetapi organisasi pemuda

<sup>12</sup> Hasil Observasi penulis bersama anggota KPM kelompok 108 di dukuh Ngimo

di desa Prayungan hari ini bisa dikatakan kurang maju karena kurangnya kesadaran pemuda untuk mengikuti organisasi pemuda seperti IPNU-IPPNU, dan karang taruna. Adapun beberapa kegiatan sosial yang ada di dukuh Ngimo khususnya dan desa Prayungan pada umumnya yaitu Yasinan dan Tahlil setiap malam Jum'at, arisan PKK, senam yoga, karang taruna, posyandu balita/lansia, kerja bakti, dan karawitan. Dalam hal kebudayaan, desa Prayungan ini masih cenderung meneruskan budaya peninggalan nenek moyangnya, yaitu reog dan gajah-gajahan. Selain itu, di dukuh Ngimo terkenal dengan pengrajin reognya. Kegiatan sosial-keagamaan yang ada di setiap dukuh di desa Prayungan adalah Yasinan dan tahlil. Hal baru yang penulis temui dalam kegiatan tersebut adalah kegiatan Yasinan dilaksanakan dengan menunaikan sholat Isya' berjamaah terlebih dahulu dan terdapat juga pembagian petugas seperti MC, imam sholat, bilal tahlil dan do'a. Namun terdapat permasalahan yang penulis temui di kegiatan ini yaitu tidak adanya generasi muda yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ini serta banyaknya kesalahan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat Arab lainnya.

Adapun dari segi pendidikan, desa Prayungan ini tergolong maju karena hampir semua jenjang pendidikan dapat ditemui di desa ini. Namun masalah pendidikan yang umum adalah kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di sebuah lembaga. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah TK PGRI Prayungan, TK PGRI Prayungan ini memiliki jumlah siswa kurang lebih 110 anak dan tenaga pendidik yang hanya berjumlah 7 orang yang sekaligus sebagai tenaga administrasi.<sup>13</sup> Untuk pembagian kelas, di TK ini hanya dibagi menjadi 4 kelas karena keterbatasan ruang belajar. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa semangat peserta didiknya. Penulis menjumpai permasalahan yang sama di lembaga pendidikan lainnya yaitu TPA Ar-Rahmah, di TPA tersebut kekurangan tenaga pendidik

<sup>13</sup> Hasil wawancara penulis bersama anggota KPM kelompok 108 dengan Ibu Umi selaku kepala sekolah TK PGRI Prayungan

yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Dari beberapa TPA di desa Prayungan, TPA Ar-Rahmah adalah TPA yang jumlah muridnya tergolong paling banyak yaitu sekitar 60 orang santri dengan jumlah pengajar 3 ustadz dan 4 ustadzah. Metode yang digunakan adalah memakai buku Iqro'. Permasalahan lain yang penulis temui adalah minimnya kemampuan menulis (Maharah Kitabah) siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi penulis beserta sebagian anggota kelompok yang bertugas mengajar disini. Masih banyak siswa yang belum mengerti bagaimana cara menulis, menyambung dan merangkai huruf hijaiyyah yang benar, serta tidak adanya materi tambahan seperti ilmu tajwid, gharib, fasholatan dan sebagainya. Dari penjelasan salah satu ustadzah yaitu Mbak Ulfa, beliau mengatakan bahwasanya tidak setiap hari siswa-siswinya diberi tugas untuk menulis. Ketika ada pun, sering kali tidak bisa mengoreksi tulisannya satu per satu dikarenakan keterbatasan waktu.<sup>14</sup> Adapun keunggulan dari TPA ini adalah siswa-siswinya yang sangat disipin dan semangat belajarnya yang luar biasa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 14.00-15.00 dan dilanjutkan dengan sholat 'Ashar berjamaah.

### **AKSI PENGABDIAN**

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yaitu selama enam minggu (4 Juli - 12 Agustus 2022). Pada minggu pertama, mahasiswa melakukan *inkulturasi* berupa silaturrahi ke tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat umum, survey ke lembaga pendidikan, dan wawancara mengenai asset desa. Setelah kiranya cukup mendapatkan data-data yang diperlukan, kami langsung melakukan pemetaan aset dan merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan. Program kegiatan disini dibagi menjadi dua yaitu kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Program inti dan penunjang kami susun berdasarkan tolak ukur hasil dari hasil observasi lapangan yang kami lakukan di dukuh Ngimo

<sup>14</sup> Hasil wawancara anggota KPM kelompok 108 dengan Ustadzah Ulfa selaku guru TPA Ar-Rahmah 1.

khususnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama anggota kelompok, kami sepakat mengambil kegiatan inti “Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Pelajar MA Al-Imam Desa Prayungan Sawoo”. Langkah awal yang kami lakukan adalah observasi serta melihat kondisi riil pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al- desa Prayungan Sawoo. Dari hasil observasi kami, perlu adanya program peningkatan keterampilan Berbahasa Arab bagi pelajar MA Al-Imam. Adapun kegiatan penunjangnya yaitu mengadakan acara Diklat Fiqhunnisa’, ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di TPA, Pondok Pesantren dan sekolah formal serta beberapa kegiatan masyarakat.

Di bidang kegiatan sosial, kami ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan masjid seperti ketika menjelang Hari Raya Idul Adha kemarin. Anggota KPM 108 diamanahi oleh bapak Tukiyo selaku Takmir Masjid Ar-Rahmah untuk ikut menjadi panitia Qurban di Masjid Ar-Rahmah Ngimo dan Ar-Rahmah Brajan. Setiap satu bulan sekali, terdapat kegiatan posyandu balita dan lansia yang diadakan di setiap dukuh. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok 108 dibagi menjadi beberapa kelompok agar bisa ikut berpartisipasi di semua dukuh. Kegiatan sosial posyandu yang telah menjadi rutinitas di desa Prayungan bertujuan agar balita dan lansia mendapatkan kesehatan serta mengurangi angka kematian. Kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Jum’at di setiap dukuh. Aksi kami dalam kegiatan ini adalah ikut membantu peran menjadi MC, dan bilal tahlil. Tidak jarang juga kami diutus ibu-ibu untuk mengisi sedikit ceramah. Secara tidak langsung, hal ini menyadarkan ibu-ibu jamaah yasin bahwasanya penggenerasian itu sangatlah penting. Selanjutnya, aksi kami di bidang pendidikan adalah ikut mengajar TPA, Pondok Pesantren dan sekolah formal. Penulis bertugas mengajar di TPA Ar-Rahmah 1 dan TK PGRI Prayungan. Seperti yang telah dijelaskan di awal, TPA Ar-Rahmah 1 memiliki siswa yang cukup banyak yaitu sekitar 60 santri. Mulanya, di TPA tersebut hanya dibagi menjadi

2 kelas yaitu khusus Iqra' dan Al-Qur'an. Namun selama kami ikut mengajar disana, pembagian kelas kita rubah menjadi 3 yaitu Iqra' menjadi 2 kelas dan satu kelas Al-Qur'an. Hal ini kami lakukan untuk mengefektifkan pembelajaran mengaji serta penyampaian materi bahasa Arab yang kami buat sesuai dengan tingkatan usia mereka. Pertama, kami melakukan pengenalan bahasa Arab serta observasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan Bahasa Arab mereka, utamanya kemampuan *kitabah*. Setelah mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka, kami memberikan materi paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyyah beserta tata cara menulis yang benar. Kemudian untuk materi bahasa Arab kami menyampaikan menggunakan metode bernyanyi. Metode ini dirasa cukup efektif bagi mereka yang masih asing dengan pelajaran bahasa Arab. Materi yang disampaikan pun adalah materi dasar seperti pengenalan, keluarga, angka, dan anggota badan. Selain itu ada tambahan beberapa *mahfudzat* untuk menambah pengetahuan mereka. Agar penyampaian materi kepada siswa dapat berlanjut, kami anggota kelompok 108 menyusun buku saku bahasa Arab. Buku ini berisi tentang materi mufradat dan lagu bahasa Arab. Buku tersebut nantinya akan dibagi ke seluruh TPA di desa Prayungan. Setiap hari Senin-Sabtu penulis dan tiga anggota kelompok ikut berpartisipasi mengajar di TK PGRI Prayungan. Setiap hari Senin, anak-anak melaksanakan upacara bendera sebelum masuk jam pelajaran. Adapun hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu anak-anak melaksanakan senam bersama dan membaca Asmaul Husna. Dan setiap hari Jum'at, mereka pergi ke masjid untuk sholat dhuha berjamaah dan membaca tahlil singkat. Pembiasaan hal seperti ini sangatlah perlu dilakukan terutama di usia yang masih dini. TK PGRI Prayungan tergolong sekolah yang maju dan banyak diminati oleh para orang tua untuk mensekolahkan anaknya disana. Dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77, kami diamanahi untuk melatih siswi kelas B1 menari. Meskipun penulis dan teman lainnya tidak memiliki basic menari, akan tetapi kami tetap menyanggapi dengan

semangat berlatih. Hal ini menambah pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah kita lakukan.

Dari pengamatan kami, sumber daya manusia di dukuh Ngimo khususnya remaja, mereka menjalankan pendidikannya di sekolah umum yang latar belakangnya bukan pondok pesantren. Sedangkan permasalahan umum yang terjadi dikalangan remaja perempuan sekarang ini adalah Istihadhah. Rata-rata dari mereka menganggap bahwa setiap darah yang keluar pada wanita adalah darah Haid. Dari permasalahan ini, kelompok 108 kuliah pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan Diklat Fiqhunnisa' yang bertujuan untuk memberi wawasan khususnya para remaja tentang apa saja macam-macam darah yang keluar dari kelamin seorang perempuan, serta bagaimana cara menyelesaikan kasus haid yang terputus-putus. Pada pelaksanaan yang pertama, ada 14 remaja yang ikut dalam kegiatan tersebut. Dan muncul inisiatif dari kami untuk pertemuan berikutnya kami mengajak ibu-ibu untuk ikut dalam kegiatan Diklat Fiqhunnisa'. Diskusi pun berjalan dengan lancar. Sesuai harapan kami, banyak dari peserta Diklat yang aktif bertanya sehingga permasalahan yang sering dialami bisa terpecahkan satu per satu.

KPM 2022 IAIN Ponorogo tahun ini kebetulan terlaksana bertepatan dengan perayaan kemerdekaan RI yang ke-77. Anggota KPM 108 pun juga memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam merayakan kemerdekaan RI tersebut. KPM kelompok 108 bekerjasama dengan anggota KPM kelompok 109 yang juga melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa Prayungan. Kami mengadakan lomba antar TPA se- desa Prayungan pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 07.00-12.00 WIB di masjid Al-Muttahidah dukuh Besar. Lomba keagamaan terbagi menjadi menjadi 4 cabang lomba yaitu lomba cerdas cermat, hafalan surat pendek, fasholatan dan adzan. Adapum lomba lapangan terbagi menjadi 3 cabang lomba yaitu lomba estafet sarung, estafet air dan memasukkan paku dalam botol. Tidak hanya anak-anak yang semangat dalam lomba ini, tetapi ustadz ustadzah serta masyarakat sekitar sangat antusias karena



memang sebelumnya belum pernah mengadakan lomba antar TPA dan karena selama pandemi covid-19 ini masyarakat tidak mengadakan acara lomba-lomba. Kelompok 108 dan 109 juga sering melakukan kerjasama dalam kegiatan lainnya selama di desa Prayungan seperti senam bersama, kegiatan sosial posyandu, dan NGOPI (Ngobrol Penuh Inspirasi). Dalam acara NGOPI ini sasarannya adalah para pemuda desa. Dalam acara ini kami mahasiswa KPM melakukan sharing tentang keadaan organisasi pemuda yaitu Karang Taruna di desa Prayungan. Kami saling bertukar pengalaman masing-masing untuk menyelesaikan problem-problem yang ada.

### **DAMPAK PERUBAHAN**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan KPM yang berbasis *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Dari satu tahapan ke tahapan lain selama kurang lebih satu setengah bulan, maka hasil yang telah dicapai diantaranya adalah terjalinnya hubungan silaturahmi yang erat antara mahasiswa KPM dengan masyarakat dukuh Ngimo, terbantunya kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah dan TPA, terbantunya tugas dari Bapak/Ibu guru di sekolah maupun TPA, termotivasinya warga masyarakat untuk menjadi lebih baik dengan adanya sosialisasi keagamaan dan aplikasinya. Adapun hasil dari pelaksanaan pengamatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) diantaranya adalah terkajinya keadaan dukuh Ngimo baik secara geografis, sosial ekonomi, sosial budaya, sosial keagamaan, dan pendidikan, terkajinya lembaga-lembaga atau organisasi yang ada di dukuh Ngimo dan hubungan antara lembaga-lembaga tersebut, ditemukannya masalah-masalah yang harus segera dicarikan penyelesaiannya terutama dalam bidang pendidikan serta terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara warga masyarakat dan juga anggota kelompok KPM.

Dampak perubahan yang dihasilkan dari beberapa program kami diantaranya: dalam kegiatan Diklat Fiqhunnisa', pemudi dan ibu-ibu semakin faham mengenai permasalahan yang terjadi pada wanita dan dapat mengetahui cara

penyelesaian beberapa kasus yang sering terjadi. Pada kegiatan sharing bersama pemuda desa, berdampak bertambahnya wawasan mengenai alur sebuah organisasi beserta tugas-tugasnya. Adapun untuk kegiatan yasinan ibu-ibu, belum terlihat dampaknya terhadap para pemudinya dikarenakan penulis beserta anggota kelompok belum sempat melakukan sosialisasi yang mendalam mengenai pentingnya generasi muda dalam kegiatan masyarakat.

### **PESAN DAN KESAN**

Pada pelaksanaan KPM tahun 2022, penulis sangat senang karena penulis dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang didapat di perkuliahan untuk dapat diabdikan di masyarakat. Bukan hanya ilmu akademis, akan tetapi ilmu non akademis seperti beretika dalam masyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak semua program kerja berjalan sesuai ekspektasi, terkadang pro dan kontra juga bisa terjadi di masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, penulis menjadi lebih tertantang untuk tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang telah sebelumnya. Respon positif dari masyarakat juga dirasakan oleh penulis seperti pengertian, partisipasi yang tinggi dan rasa kekeluargaan yang hangat sehingga hal ini berdampak pada kesuksesan dan kelancaran program kerja yang penulis terapkan. Dari kegiatan KPM ini penulis belajar mengenai banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Penulis juga belajar untuk bersosialisasi tentang bagaimana bekerja dalam tim dan bertanggung jawab akan suatu hal.

Pesan yang dapat penulis sampaikan kepada masyarakat desa Prayungan terkhusus warga dukuh Ngimo yaitu marilah tetap kita jaga tali persaudaraan ini. Tugas kami mengabdikan di desa ini memang telah usai, akan tetapi tali silaturahmi dan kenangan indah ini akan terus berlanjut sampai kapanpun dan tak akan kami lupakan. Harapan kami, semoga seluruh masyarakat tetap menjaga budaya, kerukunan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh. Utamanya untuk lembaga TPA di desa Prayungan semoga dapat melanjutkan program kerja kami yaitu

penyampaian materi pelajaran Bahasa Arab, serta pemuda pemudi desa Prayungan bisa lebih memajukan organisasinya.

## **KEHIDUPAN SELAMA EMPAT PULUH LIMA HARI BERSAMA WARGA DESA PRAYUNGAN**

Oleh Nini Sri Supatmi

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat.KPM merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuholeh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ponorogo.Tahun ajaran 2022-2023 KPM diselenggarakan selama 45 hari yang berlokasi di lima kecamatan wilayah Ponorogo.

Saya seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pada kesempatan kuliah pengabdian masyarakat ini,saya mengambil kelompok KPM Mono disiplin.Awalnya saya berfikir jika saya mengambil mono disiplin saya akan bergabung dengan kelompok yang satu fakultas tarbiyah akan tetapi ekspektasi saya melengkung kedalam keluar dari arena. kelompok Mono disiplin tempat saya mengabdikan semuanya adalah anak fakultas tarbiyah dan anak jurusan pendidikan Bahasa arab.

Saya memang merasa antusias mengikuti KPM sejak awal sebab tahun ini dilaksanakan secara offline.Pelaksanaan KPM ini saya di tempatkan di desa Prayungan kecamatan Sawo kabupaten Ponorogo provinsi Jawa timur.untuk target utama kelompok 108 mono disiplin yakni menumbuhkembangkan Bahasa arab di Mts dan MA.uniknya selama kami didesa prayungan banyak sekali angan-angan saya yang tidak sesuai ekspektasi.

Cerita minggu pertama KPM 108 mono disiplin,kami memulai dengan adaptacion bersama masyrakat,pagi sehabis sholat subuh kami bearamai berbondong jalan-jalan pagi bersama.kami bertemu dengan banyak warga desa yang ramah dan juga tersuguhkan pemandangan indah,elok tiada tara.menyusuri sungai tepat saat matahari baru saja muncul dari

timur.sungai itu berada dibelakang rumah KPM yang kami tinggali, tujuan sebenarnya hanya untuk membuang sampah saja tapi mata ini tertuju pada aliran sungai yang deras jernih dan banyak bapak pengangkut pasir yang berpeluh keringat disana.Bukan nakal untuk merusuh kerja bapak-bapak tersebut melainkan rasa penasaran yang teramat besar untuk menikmati pemandangan yang kami temui pagi itu.

Terpantau jelas bahwa Minggu kedua terjadwal untuk merundingkan program kerja yang akan di jalankan semasa KPM, Alangkah terkejutnya ternyata di minggu kedua sudah banyak sekali warga yang sangat antusias agar anak KPM mau mengikuti kegiatan bersama masyarakat secara otomatis warga desa Prayungan sangat ikhlas jika anak KPM masuk kedalam urusan bermasyarakat.Malam itu dimulai dengan ibu Jama'ah yasinan yang mempersilahkan secara lansung agar mengikuti yasinan ibu-ibu rutinan.beberapa Lembaga sekolah disana juga meminta bantuan agar sekolah yang mereka ampu mendapatkan perhatian dari anak KPM walaupun jelasnya KPM 108 Mono disiplin ini seharusnya hanya berpusat pada lembaga yang berbasik agama sebab Mono pendidikan Bahasa arab yang barang tentu Bahasa Arab hanya akan diajarkan di RA,MI,MTS,MA,dan sekolah Islam (TPA,TPQ) .Oleh sebab banyak Lembaga seperti PAUD,TK,SD,SMP, yang berkenan memberikan peluang khusus kepada kami agar bisa berkumpul belajar bersama dengan anak didik disana maka kami anak KPM Mono disiplin 108 mengatur jadwal,membagi rata semua anggota untuk berpartisipasi saling bahu membahu membantu Lembaga pendidikan yang ada didesa prayungan. Sebenarnya cerita KPM mono disiplin tidak hanya berpusat pada pendidikan saja,untuk organisasi sesama pemuda-pemudi dusun Ngimo kami ikut serta,GO-RO atau Gotong Royong bersama warga desa baik itu mebangun pos ronda atau bahkan membersihkan tempat ibadah.

Nah untuk cerita minggu ketiga kita berjalan sebagaimana biasa yakni melaksanakan program kerja inti yang berpusat pada prodi pendidikan Bahasa Arab.Ketika matahari berada di ufuk timur jadwal kamar mandi full dari jam 00:03 pm.Rumah

terkunci dengan rapi sebab penghuni berangkat untuk belajar bersama adek-adek yang ada di MTS dan MA.satu minggu di minngu ketiga telah usai dengan cepat layaknya kedipan mata yang tak terasa,kami KPM 108 Mono disiplin pamit undur diri dari pihak Lembaga sekolah.Oh iyah di minggu ketiga ini saya juga mendapat bagian untuk belajar bersama adek-adek dari SMP 1 Prayungan.Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terfaforit di desa Prayungan.anak didik disana mencapai 500 siswa-siswi dari kelas 1-3 SMP.saya belajar bersama adek kls 7,Alhamdulillah ternyata walaupun mereka Basik SMP yang biasanya belum mengenal Bahasa Arab secara mendalam mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias.Saya masuk di SMP dengan mengambil pelajaran PAI bersama empat teman saya yakni UMI,ZULFA,RIA.saya juga heran sebenarnya dari empat teman saya adek-adek banyak sekali yang minta MUTUALAN (tukaran nomor wa ) sama saya.awalnya saya biasa ajah tapi semakin hari terasa semakin dekat saja dengan adek-adek SMP baik yang cowok dan yang cewek semua begitu akrab dengan saya.dan sampai pada akhir saat izin pulang adek-adek banyak yang sedih tapi masih sempat minta foto berdua bersama saya setelah sesi foto bersama satu kelas.

Kami mengawali minggu ke empat dengan Bismillah tentunya,Minggu ini kita mengadakan rapat dengan anak KPM 109 Multi guna membahas penutupan yang akan dilaksanakan pada minggu ke lima.disamping gonjang ganjingnya kehidupan yang harus mengerjakan Laporan KPM.Jadi sebenarnya jadwal untuk minggu ke empat adalah Fokus pada pengerjaan Laporan KPM,Laporan ini bersifat kelompok dan ada juga Essay yang bersifat individu.

Selama saya dan tema-teman berada didesa prayungan,saya rasa belum terlalu paham dengan keadaan asli desa itu.saya merasa adem dan hangat-hangat saja disana.ketika saya dapat cerita yang kurang menyenangkan dari teman saya yang berada didesa lain saya sangat mensyukuri bisa berada di kelompok 108 mono didplin dan berada dalam ampunan desa Prayungan.ketika saya mengajar didusun-dusun Prayungan saya

mendapati satu kendala saja,yakni notabene Lingkungan yang belum akrab dengan syari'at di salah satu dusun.warga didusun tersebut memang tergolong orang awam dan sangat disayangkan juga mereka sulit menerima ajaran kebaikan syari'at.Usut punya usut terdengar cerita bahwa mereka takut jika kemasukan aliran yang tidak benar oleh karenanya mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti acara keagamaan yang ada,mereka lebih memilih istilah agama islam kejawen.

Untuk mengajak anak kecil mengaji yang berada didusun tersebut terbilang Lumayan kesulitan.sebab pergaulan yang sekarang sudah merajalela ditambah dengan Lingkungan yang kurang mendukung generasi muda untuk antusias belajar agama islam yang kuat iman.Akan tetapi dengan keadaan tersebut saya dan Teman-Teman lain mendapat hikmah agar tetap bersabar dengan keadan yang dijalani,walaupun adek-adek ketika belajar yang masuk kelas hanya 10 anak dan yang lain harus diajak dan harus benar-benar ditarik agar mau masuk kelas.

Aksi Yang kami jalankan untuk mengerjakan program kerja inti didesa Prayungan berpusat pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab di MA AL-IMAM,untuk kinerja program kerja penunjang kelompok kami Lebih mengedepankan keikutsertaan kegiatan masyarakat baik kegiatan keagamaan seperti : Dzikir pidak,Tingkeban,Yasinan,Dzikrul Ghofilin,Belajar hadroh bersama pemuda-pemudi bahkan kegiatan yang bersifat umum seperti :Acara Oerkez guna merayakan 17 agustus,Acara wayang kulit,Acara reog ponorogo,Acara unta-untaan.Banyak kegiatan yang kami ikuti.

Untuk saya Pribadi aksi yang yang yang saya gunakan ketika mengajar adalah penerapan perhatian Lebih kepada peserta didik saat mengajar juga saya usahakan anak didik paham,tidak tertekan,dengan Metode STS saya mengajar Bahasa Arab (Santai Tapi Serius).Ketika saya berada dilingkungan masyarakat saya Lebih suka mendengarkan pengalaman-pengalaman dari warga setempat.sudah barang tentu ketika kita sebagai makhluk social harus tetap menjaga adab serta manut pitutur yang bagus.saar acara Yasinan saya lebih banyak belajar

untuk memperbaiki mental sebab saya pernah ditunjuk untuk menjadi imam sholat berjama'ah menjadi Mc yasinan,bahkan menjadi penceramah dadakan.

Dampak Yang terlihat nyata ketika kami memasuki sekolah MA AL-IMAM sebagai tujuan utama membuahakan hasil yang bisa dibilang mencapai 80 % Baik dan 20 % Lagi kita kategorikan kurang.Awal masuk di MA AL-IMAM anak didik yang berada di kelas Tiga Aliyyah masih terbilang awut-awutan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar,ada yang tidur dikelas,ngoceh sendiri,pakaian kurang rapi bahkan ditanya semangat sekolahnya ada? Mereka kompak menjawab "Tidak kak".Pandangan untuk kedepan ttg pendidikan mereka uga sangat minim.Banyak perkara yang menjadikan mereka malas belajar dan mengecam dunia pendidikan,selain dari hal ekonomi biaya sekolah motivasi keluarga dan lingkungan juga tidak mendukung.Mereka merasa dunia pendidikan hanya menghabiskan waktu dan uang sehingga banyak dari rekan-rekan lingkungan mereka yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan serta memilih bekerja diLuar kota bahkan Luar negeri.Mirisnya ada siswa yang berkompeten dalam belajar,prestasi unggul bahkan semangat belajarnya uga tinggi tetapi oleh pihak orang Tua tidak diberi restu.

Alhamdulillah saat kami Tinggalkan beberapa motivasi dan arahan belajar banyak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan,Memang sebenarnya mereka mau dan mampu Cuma kekurangan dukungan dan motivasi dari pihak Luhur saja.Untuk motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa arab terbilang sulit diawal tetapi ketika kita mengenalkan JIGSAW anak-anak ramai ceria dan mudah memahami Bahasa Arab dan ini merupakan salah satu kelebihan dalam Metode JIGSAW.

Perihal kekurangan dalam proses meningkatkan keterampilan Bahasa Arab di MA AL-IMAM saya kira sekitar 20 %.Sebagaimana yang saya paparkan diatas terlihat jelas sekali. Sekilas tentang lembaga sekolah mungkin ada faslitas-fasilitas umum yang kurang memadai.Untuk kekurangan dari anak KPM sendiri adanya mist komunikasi.



Kesan yang saya rasakan saat menjalankan KPM di Desa Pranyungan sangat banyak sekali. Pertama yang saya kejutkan adalah ketika saya membaca Nama kelompok KPM ternyata yang tertera disana semua anak kelas PBA E Teman satu kelas saya kuliah. Anak cowok di kelompok KPM saya hanya berjumlah tiga orang yang kesemuanya sudah memiliki pasangan masing-masing walhasil tidak ada yang namanya cinta Lokasi. saya anaknya rebut, suka jajan, partner saya dari pagi sampai malam itu beda-beda. ketika pagi saya akan bersama mbak Ulya untuk olahraga, ketika siang mengajar partner saya ukhti Zulfah, ketika saya jajan dan jalan-jalan bersama Ukhti Nurul. Menjelang malam saya biasa bertukar fikiran bersama Ukti nila dan akhi saiful. ketika saya lagi berkeluh kesah saya akan mencari bapak KPM yakni Akhi Yusuf chamidi tidak hanya berkeluh kesah kadang juga meminta perhatian lebih, bicara seolah saya adalah bocah cilik yang butuh kasih sayang, iyah sebab Bapak Keluarga selama KPM. Partner saya julid adalah ukhti Nila dan tema-teman saya yang lain mereka semua yang sering saya usilin tapi sebenarnya saya sayang kok sama mereka semua.

Kejadian Lucu banget adalah ketika saya harus berkumpul dengan kelompok KPM 109 multi saat rapat. Ada salah satu cowok inisial nama S akhiran I yang emang itu anak suka bercanda sama seperti saya. Akan tetapi ketika dia bercanda dengan saya pacar dia marah dengan saya. anehnya saat dia tertawa pasti mukanya tertuju pada saya dan setiap ada kejadian konyol dia tertawa kearah saya, iyah saya sebagai teman ikut tertawa sih. Eh, ujung-ujungnya saya dilirik sama pacarnya inisial nama A akhiran N.

Pesan untuk teman-teman saya KPM jangan sampai melupakan saya ketika kalian menikah nanti saya bisa diundang kok. Untuk adek-adek tingkat besok ketika KPM usahakan memiliki pemikiran yang cerdas dan hati yang Luwas. dan untuk saya sendiri saya berharap agar saya bisa lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan, bisa mengontrol emosi lebih baik, dapat membangun inovasi dan motivasi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## **KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Nurul Istiqomah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. IAIN Ponorogo harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar.

KPM IAIN Ponorogo ini merupakan jenis KPM Mono Disiplin yang dimana dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Progam kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, tetapi progam kerja yang berbasis pada progam studi Pendidikan Bahasa Arab. Seluruh peserta KPM Mono Disiplin kelompok 108 berjumlah 19 mahasiswa yang diantaranya 3 laki-laki dan 16 perempuan.

KPM dimulai dari tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang dilaksanakan di wilayah kecamatan Sawoo desa Prayungan. Desa Prayungan adalah salah satu desa di kecamatan Sawoo yang mana di dalam desa ini terdapat tiga dukuh di antaranya: Dukuh Brajan, Dukuh Ngimo dan Dukuh Besar. Penulis melaksanakan KPM yang letak geografisnya berada di dataran rendah, yang jaraknya dekat dengan jalan raya Ponorogo-Trenggalek. Sebelum KPM penulis melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. Penduduk di desa ini mayoritas beragama Islam. Hal ini ditujukan dengan banyaknya mushola dan masjid.

Sebelum memulai kegiatan KPM, kami menyempatkan diri untuk menemui Bapak Lurah Desa Prayungan pada tanggal 02 Juli 2022, namun sayang kami tidak bertemu dengan beliau. Akhirnya hari itu kami melanjutkan kegiatan dengan mengangkut barang-barang yang akan kami gunakan selama KPM ke posko yang ada. Selain itu, kami juga membersihkan posko kami yang mana merupakan rumah yang sudah lama tidak di tinggali, sehingga banyak debu dan kotoran yang terdapat di dalamnya. Kami bekerja sama bahu membahu membersihkan mulai dari halaman posko sampai kamar mandi posko juga tak luput kami bersihkan menggunakan alat yang sudah kami persiapkan sebelumnya.

Kegiatan KPM ini dimulai dengan pembukaan KPM pagi hari pada tanggal 04 Juli di Kecamatan Sawoo dengan perwakilan 1 orang tiap kelompoknya. Setelah itu, posko kami menerima kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Muhim yang mengecek persiapan kami dalam melaksanakan KPM di Desa Prayungan ini. Kegiatan KPM dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan arisan ibu-ibu PKK Desa Prayungan pada tanggal 05 Juli, kemudian kami juga menyempatkan diri untuk bertemu Bapak Lurah Desa Prayungan dikarenakan sebelumnya gagal untuk bertemu beliau. Kami diberikan banyak masukan dari Bapak Lurah, disertai dengan izin dan doa dari Bapak Lurah untuk memulai KPM hari pertama ini dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Kegiatan hari ini ditutup dengan mengadakan yasin dan tahlil di dalam posko untuk kelancaran dan keselamatan selama mengikuti KPM ini.

Minggu pertama, kami bersilaturahmi ke bapak RT dan bapak kamituwo seluruhnya se desa Prayungan. Kami juga melakukan wawancara ke salah satu perangkat desa mengenai aset desa tersebut. Tanggal 08 Juli kami mengikuti kegiatan masyarakat berupa yasinan dan tahlil di Dusun Besar, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perkenalan dan masuk perdana pada TPQ/Madin sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Setelah itu pada malam harinya diadakan pembukaan KPM di Desa Prayungan. Pagi harinya tanggal 09 Juli 2022, kami

melakukan persiapan untuk menyambut idul adha diantaranya yaitu turut serta membersihkan Masjid Arrohmah yang terletak di samping posko kami. Dengan alat seadanya, kami bersama-sama membuat masjid tersebut bersih dari segala macam debu dan kotoran.

Pada tanggal 10 Juli 2022 merupakan hari yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Islam, yaitu Hari Raya Idul Adha. Kami pun turut serta dalam perayaan hari raya ini dengan riang gembira berbaur bersama masyarakat Masjid Arrohman Brajan dalam semarak hari raya. Terdapat 7 ekor sapi dan 15 ekor kambing yang dikurbankan pada hari itu. Esok hariya, kami melakukan observasi di sekolah-sekolah dan Madin/TPQ. Sehari setelah observasi, kami sudah memulai proker mengajar di Mts Al-Imam dan Madin Ulul Albab.

Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan membantu mengajar mulai berjalan, dari TK sampai MA, Madin dan TPA. Tanggal 17 Juli 2022 kami mengikuti kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh Madin Ulul Albab di Pondok Pesantren Modern Gontor bersama sejumlah 22 murid yang didampingi oleh beberapa ustad dan ustadzah madin. Setelah manasik, kami diajak untuk berziarah ke makam KH Besari. Kemudian kami juga diajak untuk berwisata ke salah satu taman yang ada di Kecamatan Sawoo. Kami juga mengadakan “Edukasi Fiqih Wanita” yang dimana diikuti oleh remaja putri dukuh Ngimo dengan sangat antusias. Diedukasi ini kami membahas tentang haid, istihadoh dan nifas, dilanjutkan dengan diskusi dan juga sharing.

Minggu ketiga tepatnya pada tanggal 21 Juli 2022 kami kedatangan tim monitoring dari kepala SPI Bapak Kyai Muhsin. Sayangnya dihari yang sama, 6 orang dari kami melakukan kegiatan belajar mengajar di MTS Al Imam dan TK PGRI Prayungan. Ditanggal 23 Juli 2022, kunjungan dari ibu DPL ke posko kami, tetapi pada saat itu saya izin dikarenakan ada keperluan dirumah. Pada minggu ini saya dan teman saya membantu mengajar di MTs Al-Imam untuk terakhir kalinya.

Minggu keempat, rutinitas mengajar di sekolah dan Madin/TPQ kami akhiri. Kami sekelompok berpamitan di lembaga masing-masing ditempat kami mengajar. Selanjutnya di hari kamis tanggal 28 Juli 2022 kami mengadakan diklat edukasi fiqih nisa lagi bersama remaja putri dukuh Ngimo. Diminggu ini pada tanggal 30 Juli 2022 bertepatan dengan tahun baru Islam 1444 H. Kami sekelompok membantu bersih-bersih masjid guna menyambut tahun baru Islam dan di malam harinya kami ikut serta kegiatan khataman Al-Qur'an bersama warga sekitar. KUD Sawoo mengadakan gajah-gajahan, reog an dan juga wayang kulit dalam rangka memperingati harkop ke 75. Disana kami ikut andil bersih-bersih dan juga melihat pertunjukan-pertunjukan yang diadakan oleh KUD Sawoo. Tak lupa kami ikut membantu memincuk 1000 pecel gratis di KUD Sawoo.

Minggu kelima, kami sekelompok edukasi ke MA Al-Imam. Di MA kami mengedukasi siswa-siswi untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Arab. Mereka sangat bahagia dan antusias dengan kehadiran kami. Akan tetapi kami tidak bertemu dengan kepala sekolah MA Al-Imam dikarenakan beliau masih diluar kota. Selanjutnya di tanggal 2 Agustus kami sekelompok dan kelompok multi mengadakan rapat akbar untuk membahas lomba dan penutupan KPM didesa Prayungan. Kami membahas di penutupan nanti kami akan mengadakan lomba TPQ se desa Prayungan dan pengajian dalam rangka penutupan KPM. Kami sudah sepakat bahwasanya dipengajian nanti ust Nurdin sebagai mubalighnya. Pada malam harinya kami ikut serta meramaikan Ponorogo bersholawat festival 526 banjari dan tari sufi di Alun-Alun Ponorogo. Alhamdulillah kami senang bisa ikut meramaikannya.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, didesa Prayungan serentak mengadakan posyandu disetiap dukuh. Kala itu saya mendapat tugas di posyandu Dukuh Brajan bersama ketiga teman saya. Kami membantu menimbang, mengukur dan mencatat data-data balita tersebut. Malam harinya, kami berpamitan kepada ibu-ibu jama'ah yasinan di dukuh Ngimo, Besar Etan dan Besar Kulon.

Keesokan harinya kami mengadakan rapat kepanitiaan guna mempersiapkan lomba dihari Ahad. Kemudian hari Sabtu tanggal 6 Juli, Dukuh Ngimo mengadakan gajah-gajahan dan panjat pinang didekat masjid Al-Hikmah, tak lupa kami mulai menyicil persiapan barang-barang yang akan digunakan untuk lomba esok hari lalu pada malam harinya kami ikut meramaikan hiburan rakyat bersama artis terkenal se Ponorogo.

Hari yang kami tunggu telah datang, dari jam 06.00 kami sudah bersiap-siap di lokasi acara lomba tepatnya dimasjid Al-Muttahidah Gampeng Dukuh Besar. Para peserta mulai berdatangan. Kami memulai lomba pukul 08.00 pagi. Dimulai dari lomba keagamaan yaitu lomba fasolatan, lomba adzan dan lomba hafalan surat-surat pendek. Lomba keagamaan tersebut berakhir pukul 09.00 lebih lalu kami lanjutkan dengan lomba lapangan seperti lomba estafet air, memasukkan paku kedalam botol dan estafet sarung. Lomba lapangan berakhir ketika adzan dhuhur dikumandangkan lalu dilanjutkan dengan pengumuman kejuaraan lomba. Kejuaraan terbanyak diperoleh oleh TPQ Ar-Rahmah 1 dan 2.

Minggu kelima, saya dan teman-teman saya perwakilan dari kelompok kami berpamitan di jama'ah yasinan ibu-ibu Brajan sekaligus santunan anak yatim. Alhamdulillah kami mengeluarkan sedikit dari uang saku kami untuk menyantuni anak-anak yatim yang berjumlah 24 orang dengan membelikan mereka alat tulis. Dan alhamdulillah juga, saya pribadi memberikan amplop kepada mereka satu persatu, karena dihari itu bertepatan dengan 10 Muharram dimana didalamnya terdapat fadhilah-fadhilah yang besar. Disamping menyantuni anak yatim, saya dan teman-teman saya mengelus-elus rambut mereka dan membantu ibu-ibu menyiapkan konsumsi diacara itu.

Pada tanggal 10 Agustus, kami kembali mempersiapkan untuk pengajian sekaligus penutupan KPM. Berbagai hal telah kami persiapkan matang-matang. Mulai dari konsumsi, hadiah kejuaraan lomba dan perlengkapan yang dibutuhkan diacara tersebut. Malam harinya, kami menyempatkan waktu untuk

berkumpul bersama dengan mengadakan bakaran sate kambing dan sosis, karena kemaren masih tersisa daging diwaktu Idul Adha. Alhasil malam tanggal 10 Agustus 2022 kami menyate bersama.

Tanggal 12 Agustus 2022 pun tiba. Dimana kami mengadakan acara pengajian sekaligus penutupan KPM didesa Prayungan, dengan dimulainya bersih-bersih akbar di Balai Desa Prayungan pada siang harinya dan di malam harinya pengajian dan penutupan sekaligus pembagian hadiah kejuaraan lomba TPQ berlangsung dengan lancar. Para tamu undangan juga ikut berpartisipasi dalam acara kami. Tak lupa adek-adek TPQ yang memenangkan lomba ikut andil dalam acara pengajian dan penutupan KPM kami. Hari yang ditunggu pun telah tiba, kini saatnya kami kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Dampak dari kedatangan kita ke desa ini insyaAllah membawa ranah yang positif. Masyarakat sekitar sangat senang dan antusias ketika kami datang. Apalagi anak-anak yang kami ajar, mereka sangat bersemangat untuk masuk madin/TPQ dan juga di sekolah. Kami mengajarkan sedikit ilmu seperti pengenalan Bahasa Arab, ta'aruf hingga mufrodat-mufrodat setiap kali pertemuan. Meskipun ditempat saya mengajar di madin Ulul Albab ada sedikit kendala terhadap murid-muridnya, tidak membuat saya kendor bersemangat membantu mengajar di madin tersebut. Di madin Ulul Albab banyak murid yang dimana perkataan mereka atau bahasa mereka terlalu dewasa, bisa dibilang sering berbicara kotor atau misuh. Padahal disana ada ustad dan ustadzah yang sering kali menegur untuk berhenti berkata kotor atau misuh tadi.

Dari saya dan teman-teman saya selalu mengingatkan kepada murid-murid madin Ulul Albab untuk tidak berkata kotor. Saya selalu menasehatkan kepada murid-murid untuk berkata yang halus, apalagi kepada orang yang lebih tua dari mereka. Tak henti-hentinya saya dan teman-teman saya selalu mengingatkan dan menasehati walaupun kami sudah lelah untuk mengingatkan. Disisi lain, dalam pembelajaran dimadin, mereka bersemangat sekali untuk belajar bahasa Arab. Murid yang

biasanya tidak masuk madin, mereka kembali masuk ikut belajar mengaji dan belajar bahasa Arab di madin. Alhamdulillah, mereka sudah hafal lagu-lagu yang kami ajarkan kepada mereka seperti lagu lii yadani, lagu angka berbahasa Arab dan lain-lain. Ketika kami berpamitan kepada ustadzah di madin Ulul Albab, kami dinasehati oleh ibu sujinah pemilik madin tersebut. Sampai-sampai beliau ikut terharu dan sedih menangis ketika kami berpamitan kepada beliau. Kami sampaikan kepada beliau, kami hanya membawa sedikit ilmu yang bisa kami berikan oleh madin, kami tidak membawa apa-apa selain itu.

Mts Al-imam ditempat saya ditugaskan, ternyata disana belum bisa menerapkan bahasa Arab. Meskipun didalam mata pelajaran nya terdapat bahasa Arab. Ketika saya dan teman saya Zuyyina ditugaskan disana, kami berusaha mungkin mengenalkan bahasa Arab kepada mereka seperti ta'aruf, percakapan Bahasa Arab dan lain-lain. Banyak murid yang senang dengan datangnya kehadiran kami. Saya dan teman saya Zuyyina disambut dengan baik oleh guru-guru Mts Al-Imam. Meskipun pada awalnya kami datang, kami langsung disuruh untuk membagikan LKS yang sudah disiapkan oleh dewan guru. Kami membagikan LKS di setiap kelas kecuali dikelas 7, karena kelas 7 masih masa orientasi dengan sekolah. Alhasil selama 2 minggu kami membantu mengajar di Mts Al-Imam banyak murid dan banyak guru menyambut kami dengan senang hati. Ada juga sesepuh guru yang menceritakan kepada kami awal mula berdirinya Mts itu. Saya dan teman saya Zuyyina mendengarkan cerita sesepuh guru itu.

Kesan saya, berbicara masalah kesan terkait KPM ini sangat baik, meskipun diawal terkesan pemalu, mungkin karena masih beradaptasi dengan lingkungan dan warga sekitar akan tetapi seiring berjalannya waktu karena sering bertatap muka dengan mereka, keakraban pun terjalin. Kami bisa merangkul semua kalangan baik usia anak-anak sampai orang dewasa dengan ikut serta kegiatan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi pembelajaran untuk kami khususnya untuk saya pribadi kelak



bermasyarakat, bersosialisasi dengan lingkungan sudah saya pelajari didesa Prayungan ini.

Pesan saya, untuk adek-adek kelak yang akan mengikuti KPM ini, jangan lupa menjaga adab tingkah laku terhadap orang-orang yang akan kalian kunjungi. Jangan lupa bersilaturrahmi disekeliling kalian, dan jangan lupa bertutur kata yang halus dan lembut kepada orang yang lebih tua dari kalian, karena kalian membawa almameter IAIN Ponorogo. Semoga KPM tahun depan lebih baik lagi dari tahun ini. Aamiin. Yaa Robbal 'Alamiin.

## **KEANEKARAGAMAN DESA PRAYUNGAN**

Oleh Nurul Izzati Alfiani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Dan juga KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat .

Kegiatan KPM termasuk salah satu bagian penting dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Bertujuan mempraktekan ilmu yang telah di dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Peserta KPM pada tahun ini yaitu seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 6, yang terbagi menjadi dua jenis KPM. Pertama, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kedua, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Setiap mahasiswa memilih jenis KPM sesuai dengan minatnya masing-masing. Sedangkan dari penulis sendiri memilih KPM mono disiplin yang disesuaikan dengan jurusan yaitu Pendidikan Bahasa Arab dengan urutan kelompok 108.

Pelaksanaan KPM 2022 dari lembaga LPPM memilih lima kecamatan dari kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu, kecamatan Slahung, Ngrayun, Bungkal, Sambit, Sawoo. Seluruh mahasiswa tersebar di lima kecamatan diatas sesuai dengan pembagian yang telah di tetapkan dari LPPM. Adapun penulis ditempatkan di Kec. Sawoo lebih tepatnya di desa Prayungan.

Letak desa prayungan berada di sebelah barat desa besuki. Dan merupakan kotanya kecamatan sawoo karena hampir seluruh perkantoran pemerintah berada di desa prayungan seperti kantor kecamatan sawoo, KUD sawoo, UPTD sawoo, Koramil, puskesmas, Pasar sawoo, bank BRI, bank jatim seluruhnya terletak di desa Prayungan<sup>15</sup>. Desa prayungan memiliki tiga dukuh, yaitu dukuh brajan, dukuh ngimo, dan dukuh besar. Dari hasil pertimbangannya Bpk Sutris selaku kepala desa prayungan<sup>16</sup> kelompok penulis, yaitu kelompok 108 ditempatkan di dukuh Ngimo selain terdapat rumah yang cocok karena disana dekat dengan masjid juga berbagai lembaga pendidikan seperti TPA, Tk, dan Paud sesuai dengan jenis KPM Mono Disiplin yang fokus pada lembaga pendidikan. menurut Bpk Sutris itu akan memudahkan dalam kegiatan selama KPM.

Adapun aspek-aspek kemasyarakatan desa Prayungan. mulai dari keagamaan, mayoritas masyarakat desa Prayungan beragama islam, yang terbagi menjadi tiga ormas (organisasi masyarakat) islam yaitu, NU (Nahdlatul Ulama'), Muhammadiyah, dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). mereka hidup berdampingan dengan menjunjung tinggi rasa toleransi mereka terhadap sesama umat islam meskipun adanya perbedaan diantara mereka menjadikan masyarakat desa Prayungan guyup rukun tanpa ada kesenjangan sosial antara satu dengan yang lain..

Adapun aspek sosial masyarakat. Pertama, yaitu kegiatan posyandu yang diadakan satu bulan sekali yang berada di setiap dukuh. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan sekitar. Kegiatan posyandu sangat dianjurkan kepada para balita dan lansia. Sebagaimana tujuan dari posyandu balita adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB), menurunkan angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Prayungan Bpk. Sutris pada survey ke-2

<sup>16</sup> *ibid*

dan nifas, dan meningkatkan peran serta masyarakat untuk menembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Dan tujuan posyandu lansia, yaitu membantu lansia agar tetap sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psikis, membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya, sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang diharapkan dapat memperbaiki kondisis psikologisnya.

Kedua, kegiatan ibu-ibu PKK, dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 5 di setiap bulan yang diikuti oleh para ibu-ibu perangkat desa dan beserta ibu RT sedesa prayungan yang bertempat di balai desa prayungan.

Ketiga, kegiatan yasinan yang dilanjut dengan tahlilan, masing-masing dukuh mengadakan yasinana beserta tahlilan dengan waktu yang berbeda-beda. Dukuh ngimo dan dukuh besar mengadakanya setiap malam jum'at, dukuh ngimo setiap malam kamis. Selain berdoa bersama berkat diadakanya yasinan dan tahlilan juga dapat mempererat silaturahmi antar ibu-ibu di setiap dukuh. Akan tetapi yang ditemui oleh penulis, para generasi atau penerus untuk meletarikan kegiatan tersebut sangatlah minim, bahkan kebanyakan yang ikut sudah berusia lanjut.

Aspek pendidikan di desa prayungan, dari hasil survey terdapat beberapa lembaga pendidikan yang berlokasi di desa paryungan, meliputi Paud Ar-rahmah, Tk PGRI Prayungan, Tk Ulul Albab, SDN1 Prayungan, SDN2 Prayungan, SMP 1, Mts al-Imam, dan MA al-Imam, TPA Ar-Rahmah 1 dan 2, TPA Ulul Albab, TPA Nurul Huda, TPA Imam Mahdi, TPA Al-Muttahidah, TPA Akhlakul Karimah. Dari lembaga pendidikan yang telah disebutkan diatas maka dapat dilihat bahwa pendidika di desa Prayungan sudah mencukupi bahkan bisa terbilang maju. Sesuai dengan jenis KPM yang penulis pilih, maka fokus KPM penulis terdapat pada lembaga pendidikan. dari berbagai lembaga yang terdapat di desa Prayungan, penulis ditempatkan di Tk PGRI Prayungan dan TPA Nurul Huda dukuh brajan.

Tk PGRI Prayungan terletak di dukuh ngimo, memiliki empat kelas yang terdiri dari kelas 1A berjumlah , 1B berjumlah , 2A berjumlah, 2B berjumlah . dengan itu peserta KPM membantu para guru dalam pembelajaran dikelas 1A dan 1B. selama penulis membantu guru sekaligus melakukan pengamatan dikelas, penulis menemukan dari keseluruhan peserta didik dikelas 1A beberapa siswa sudah menangkap dengan baik pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru, da nada beberapa yang belum cukup baik ketika menerima pelajaran, dari sinilah terlihat bagaimana pengaruh besar orantua terhadap anak dengan melatih mereka hal-hal dasar sebelum masuk sekolah. karena akan sangat terlihat bagaimana siswa yang sudah mendapatkan pelajaran atau belum ketika dirumah.

TPA Nurul Huda merupakan salah satu dari berbagai TPA di Desa Prayungan yang bertempat di dukuh brajan. Tempat pembelajaran dilaksanakan di mushola kecil yang berada disamping rumah bapak Musholi selaku kepala TPA Nurul Huda. Saat ini berjumlah 20 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, 10 anak dikelas Al-Qur'an, dan 10 anak dikelas Qira'ati. Hasil wawancara dengan Bu Sum selaku istri dari Bpk Musholi dan juga sebagai tenaga pengajar di TPa Nurul Huda "dua tahun sebelum adanya pandemi, anak-anak yang mengaji disini cukup banyakk kurang lebih sekitar 35-40 an anak. berhubung adanya pandemic yang mengharuskan anak-anak belajar dari rumah, maka ngajipun juga begitu tidak bisa tatap muka secara langsung. Dua tahun pandemic yang mana pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan gadget, untuk seusia mereka malah menyalah gunakan fungsi gadget ketika daring. Kebanyakan mereka lebih memilih nge-game atau yang lainnya daripada ngaji, ini berpengaruh hingga pandemic selesai. alhasil yang datang kurang lebih hanya 20 an anak saja bahkan kurang. Serta kurangnya dukungan dari orangtua, ketika anak sudah bermain diluar rumah atau sedang main hp ( nge-game) dari sisi orantua bukanya memaksa malah membiarkan anak untuk tidak masuk ngaji."

Adapun dari sisi kemampuan anak, awal masuk di TPA penulis ingin menegetahui seberapa besar kemampuan anak selama ini. Bermulai dari pembelajaran kitabah (tulis-menulis) dikelas Al-Qur'an dengan anak didik kebanyakan sudah menginjak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, penulis memberikan latihan tiga huruf hijaiyah yang kemudian disambungkan. Dari hasil latihan awal, kebanyakan anak masih salah dalam membentuk huruf sambung di awal, tengah, dan akhir walaupun kesalahan anak hanya terletak pada sambung huruf di akhir saja, atau sambung huruf ditengah saja, dan ada juga yang belum mengetahui huruf-huruf apa saja yang tidak bisa disambung. Dapat dilihat kemampuan anak dalam pembelajaran kitabah sudah bisa karena penulis tanyakan kepada mereka memang dulu mereka pernah ada materi kitabah, akan tetapi kurangnya dari latihan-latihan kitabah menjadikan anak lupa dengan cara-cara menyambung huruf.

Dilanjutkan dengan mengamati bacaan-bacaan Al-Qur'an anak dengan cara menyimak satu persatu. Sesuai dengan pengamatan penulis, kesalahan bacaan anak kebanyakan terletak di tajwidnya antara dengung dan jelas, panjangnya bacaan ketika mad thobi'i dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan mad.

### **Aksi Pengabdian**

Terlihat dari latar belakang penulis yaitu, pendidikan bahasa arab. Maka ketika penulis ditempatkan di Tk PGRI Prayungan, penulis beserta rekan-rekan KPM hanyalah membantu dalam mengkodisikan anak ketika pembelajaran berlangsung, bagaimana menuntun anak untuk mendengarkan guru memberikan materi pelajaran, membantu guru mengarahkan anak satu persatu, mengikuti kegiatan senam bersama dan hafalan asmaul husna sebelum masuk kelas, serta diberi kesempatan untuk mendampingi anak mempersiapkan pentas seni di kecamatan sawoo, dengan menampilkan tarian "Wonderland Indonesia".

Melihat problematika yang terjadi di TPA Nurul Huda, penulis memulai dengan menuliskanya kembali tabel petunjuk penyambungan huruf hijaiyah, bagaimana cara menyambung

huruf hijaiyah dari depan, tengah, dan belakang dan huruf-huruf yang dapat disambung dengan huruf-huruf yang tidak dapat disambung, serta memberikan beberapa latihan penyambungan huruf, mulai dari tiga huruf sampai lima huruf.

Adapun untuk pengetahuan mereka tentang tajwid, awal mula penulis menuliskannya satu materi awal berupa 'Gunnah Musyaddadah' kemudian anak-anak menyalinnya di buku tulis masing-masing. Setelah selesai menulisnya, penulis memberikan penjelasan tentang apa itu gunnah musyaddadah sampai sekiranya anak sudah dapat memahami dari penjelasan yang penulis berikan. Maka penulis melakukan evaluasi dengan tanya jawab seputar gunnah musyaddadah. Mungkin pembelajaran ini terlihat agak sulit bagi anak-anak. Maka penulis menyederhanakan dalam penjelasan berupa 'cara membaca huruf-huruf tertentu' melakukan evaluasi dengan cara memilih surat yang sekiranya terdapat beberapa contoh yang sama sesuai dengan materi yang diberikan. Kemudian membaca secara bersamaan, mempraktikkan bagaimana cara membaca yang benar sesuai tajwid.

Kemudian penulis memberikan tambahan materi. Karena melihat dari berbagai latar belakang pendidikan formal anak, ada beberapa anak yang belum mengenal bahasa Arab dan ada sebagian yang sudah. Menyesuaikan dengan jurusan penulis yaitu pendidikan bahasa Arab, maka kesempatan yang baik bagi penulis untuk mengenalkan bahasa Arab kepada mereka. Penulis memberikan mufradat yang dilagukan seperti lagu anak-anak 'disini senang-disana senang', tentang keluarga, pengenalan diri, anggota jari, yang berbahasa Arab.

Hasil awal siswa pada latihan tulis-menulis, masih banyaknya kesalahan siswa yang mana sebagian besar kesalahan anak terletak di penyambungan huruf tengah dan belakang. Setelah melakukan beberapa kali latihan, hasil anak terlihat ada peningkatan itu terbukti dengan adanya latihan secara terus menerus anak menjadi terbiasa menulis Arab dan hafal bagaimana penyambungan huruf yang benar.

Hasil dari pembelajaran tajwid, untuk hasil pada metode yang pertama terlihat dari evaluasi tanya jawab yaitu anak-anak terlihat agak kaget, karena memang mereka belum terbiasa dengan pembelajaran seperti itu. Ketika anak diberikan pertanyaan mereka terlihat agak bingung karena mereka kesusahan dalam mengingat nama-nama bacaan dari ilmu tajwid. Dengan berbagai pertimbangan maka penulis mengganti cara menyampaikan materi tajwid kepada anak-anak. Maka hasil dari metode yang kedua lebih baik dari yang pertama, dengan belajar bersama-sama mencari contoh dari tajwid yang sudah di jelaskan. Anak langsung mengetahui contoh-contoh yang terdapat di Al-Qur'an.

Adapun hasil dari pengenalan bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi, ketika anak-anak senang menyanyikanya maka anak-anak cepat dalam mengingat berbagai mufrodat sambil bernyanyi. Dibuktikan dengan evaluasi setelah bernyanyi penulis memberikan pertanyaan tentang mufrodat berbahasa arab atau Indonesia dengan hasil mereka menjawab dengan tepat.

### **Kesan dan Pesan**

Kuliah pengabdian masyarakat di desa prayungan sangat amat banyak pengalaman, dan pembelajaran baru yang saya dapatkan. Mulai dari bagaimana cara bersosial dengan baik, cara menghadapi berbagai macam masyarakat dengan segala perbedaan yang ada di sekitar masyarakat, serta menyikapi segala tingkah laku anak-anak. dan itu semua sebagai gambaran masa depan keika saya terjun di masyarakat. Dan yang paling bereksan di desa prayungan, walaupun terdapat banyak perbedaan dari keyakinan ataupun perdebadaan dalam ormas islam akan tetapi tetap menjadi masyarakat yang guyub rukun. Adapun pesan yang dapat saya sampaikan, terutama pada lembaga TPA Nurul Huda. Dengan melihat kemampuan anak dan minat ngaji anak. lebih di tingkatkan lagi dari segi kurukilum pembelajaran, seperti jadwal pelajaran tambahan sehabis ngaji setoran walaupun sedikit jika daajarkan secara terus menerus akan ada faedahnya bagi anak, serta membentuk peraturan-



peraturan baru yang disesuaikan dengan anak. dan pesan saya terhadap anak-anak TPA Nurul Huda, tetap semangat walaupun belajar memang lelah tapi ingat, jangan mau dikalahkan dengan malas. Lebih baik susah karena belajar daripada susah karena kebodohan dan penyesalan.

## **PANCASILA DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Ulya Faaizatul Husna

Salah satu kegiatan intrakurikuler kampus yang dilaksanakan diakhir semester 6 yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disebut dengan KPM, KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam penerapan dari hasil belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat sebagai kegiatan penting dari pengalaman Tri Darma<sup>17</sup>. Jenis KPM ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa yang sebidang keilmuan sama, sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa yang sebidang keilmuan yang berbeda-beda. Salah satu kegiatan KPM juga dilakukan di Desa Prayungan, secara geografis terletak di Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo jalan menuju Trenggalek dan salah satu kelompok yang menempati tempat KPM di desa tersebut yaitu kelompok Mono Disiplin 108 yang berada di dukuh Ngimo RT 01 RW 02 berdekatan dengan masjid Ar-Rahmah. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan dalam kampus IAIN PONOROGO sebagai usaha kampus untuk mahasiswanya agar dapat mengimplementasikan ilmunya sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Menurut Dr Mukhibat, M.Ag dalam pidatonya berharap mahasiswa yang terjun di KPM dapat memberikan efek manfaat kepada masyarakat sekitar dengan membawa nilai-nilai yang selama ini dipelajari di kampus guna diterapkan pada lingkungan KPM-nya.

Kelompok Mono Disiplin 108 Pendidikan Bahasa Arab merupakan sekumpulan mahasiswa pendidikan bahasa arab dari beberapa kelas bahasa arab di kampus Iain Ponorogo yang berfokus pengabdian di bidang pendidikan bahasa arab, tujuan

---

<sup>17</sup> Pedomah Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022, diterbitkan oleh LPPM IAIN PONOROGO 2022

dari peserta KPM 108 agar dapat mengenal bahasa arab di lingkungan sekitar. Kelompok 108 Mono Disiplin bahasa Arab terdiri dari 19 mahasiswa dengan bimbingan Ibu DPL Muhimmatul Mukarromah, M.Pd beliau juga merupakan salah satu dosen pendidikan bahasa arab di kampus Iain Ponorogo. Taklupa sebelumnya dibentuk struktur kepengurusan dari Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yang akan ikut berkerja sama dengan ketua kelompok.

Pancasila di desa Prayungan menjadi judul essay dikarenakan keterkaitan desa Prayungan dengan aspek-aspek yang terkandung dalam butir-butir sila Pancasila. Seperti dalam sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa unsur tersebut terdapat dalam keberadaan ormas-ormas islam di desa Prayungan. Desa Prayungan berada di kecamatan Sawo memiliki 3 dukuh yaitu Brajan, Ngimo, dan Besar. Penduduk desa prayungan sebagian besar merupakan masyarakat Nahdlatul Ulama walau begitu terdapat juga warga yang berormas Muhammadiyah, LDII, dan MTA. Keterkaitan dengan sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesi dengan lambang padi dan kapas yang merupakan simbol sandang pangan. Sedangkan keterkaitannya dengan mata pencarian sebagian besar masyarakat desa Prayungan merupakan petani berupa bawang merah, polowijo(jagung, padi) serta melon atau semangka selain pertanian sebagian penduduk juga melakukan peternakan bebek, tambang pasir, guru, pedagang atau pegawai negeri sipil (PNS). Kekayaan alam di Desa Prayungan ini saat melimpah, para petani menanam jagung pada musim kemarau dikarenakan untuk mengurangi biaya disel air sedangkan menanam pagi pada musim hujan. Tapi sayangnya di desa Prayungan keadaan alamnya belum bisa dikatakan baik karena jalan yang masih rusak, terdapat tempat pembuangan sampah yang berdekatan dengan jurang yang merupakan tempat pembuangan sampah warga secara sembarangan. Selain itu Lembaga pendidikan berada disekitar desa Prayungan yaitu non formal dan formal, yang termasuk lembaga formal salah satunya yaitu TK PGRI, TK Darma Wanita Sawo, Paud Ulul Albab, SDN 1 Prayungan, SDN 2

Prayungan, Mts dan MA Al-Iman, SMPN 1 ,SMK dan lain sebagainya, sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal salah satunya TPA yang berjumlah 8 (TPA Ar-Rohmah 1, TPA Ar-Rohmah 2, TPA Nurul Huda, TPA Ulul Albab, Imam Mahdi, Ahlakul Karimah, TPA Al-Muttahidah, TPA Al-Falah) serta pondok pesantren PPTQ At-Tahally yang berada di dukuh Ngimo. Selain ikut mengajar dan bersosialisasi ke lembaga pendidikan peserta KPM ikut serta dalam kegiatan desa seperti PKK Posyandu lansia dan balita yang terdapat di 3 Dukuh (Besar, Ngimo, Brajan) yang terbagi di beberapa titik, kegiatan posyandu ini sangat membantu warga dalam masalah kesehatan yang bersifat ringan. Penerapan sila kedua dan ketiga berkaitan dengan kegiatan posyandu lansia membantu warga yang berumur lansia dengan penyakit seperti pengecekan darah tinggi, asam urat, tensi tinggi, nyeri, katarak, dan penyakit ringan lainnya. Sedangkan untuk balita bertujuan mengecek perkembangan tumbuh bayi agar dapat di ketahui sejak dini, pengecekan tinggi badan, tinggi, lingkar kepala, dan lingkar dada bayi, kemudian peserta KPM juga ikut serta dalam kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jumat serta acara-acara desa seperti Gajah-gajahan, Reogan dan Wayangan di KUD SAWO, penyaluran BLT-DD di balai desa Prayungan. Selain mengikuti kegiatan desa peserta KPM mengikuti kegiatan keagamaan seperti menjadi panitia Qurban Idul Adha, Dzikirul Ghofilin, Simaan Al-Qur'an, roan Masjid yang berdekatan dengan posko.

Dalam sila ke empat juga berhubungan adat dan kebiasaan masyarakat desa Prayungan seperti menghormati dan melaksanakan keputusan kepala desa demi kesejahteraan warga, mempercayakan wifi gratis setiap RT kepada setiap ketua RT nya, aktif mengikuti kegiatan desa dan ikut serta dalam menyalurkan BLT-DD dan bantuan pipa paralon serta kantong daur ulang sampah. Seringnya kepala desa ikut membaur, aktif bersosialisasi, dan musyawarah yang menjadi prinsip utama dalam segala keputusan bersama para wakil-wakil dusun, tokoh agama atau masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan KPM peserta melakukan survey lapangan dan wawancara kepada perangkat desa khususnya kepala desa Bapak Sutris, sekretaris desa, kepala dukuh, dan taklupa tokoh agama dan masyarakat sekitar Ngimo serta pemudi karang taruna dilingkungan posko KPM 108. Dalam wawancaranya peserta KPM menemukan beberapa problem masalah yang terjadi di lingkungan seperti:

Dalam kegiatan yasinan setiap jum'at ditemukan ibu-ibu saat membaca yasin atau berdzikir tahlil kurang dalam melafadzan, dalam pentajwidan kurang tepat karena mengikuti lagu sesuai adat kebiasaan dan factor usia. Para lansia kurang menyadari akibat penyakit degenerative yang sering dialami, oleh karena itu para ibu PKK bergerak untuk membantu para lansia menjamin kesehatan mereka. Selain masalah kesehatan lansia terdapat juga masalah kebersihan desa khususnya kebersihan masjid serta tempat pembuangan sampah sembarangan area persawahan yang bisa saja penyebab pencemaran tanah. Pemudi karang taruna di dukuh ngimo terdapat dua jenis ngimo kulon dan ngimo etan, pemudi karang taruna tampak kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih aktif dalam kegiatan non keagamaan contohnya dalam acara yasinan dan pemahaman dalam pembelajaran berkaitan dengan fiqh wanita atau darah haid, istihadzoh maupun nifas. Kurang aktifnya serta tidak tanggapnya pemudi diketahui kurang berminatnya pemudi disetiap pelatihan habsy atau kegiatan-kegiatan keagamaan.

Selain itu problem yang ditemukan dalam lingkup lembaga pendidikan seperti TPQ contohnya dalam pembelajaran berfokus dalam maharah qiraah saja, akibat kurangnya tenaga pendidik menyebabkan waktu berfokus untuk menyima' bacaan siswa, selain itu media pembelajaran yang monoton, peserta didik kurang termotivasi serta lebih mengutamakan pendidikan formal serta ekstrakurikuler seperti karate, les, atau tekondo. Akibatnya siswa TPQ kurang memahami tentang bahasa arab khususnya maharah kitabah, mufradat, dan keaktifan. Selain itu lembaga pendidikan seperti TK juga tak luput jadi perhatian

mengenai kurangnya anak-anak mendapatkan perhatian guru, ada 1 anak yang mempunyai kebutuhan khusus sayangnya anak tersebut tidak diarahkan ke sekolah yang tepat. Walimurid kurang memperhatikan pembelajaran anak dirumah, anak kurang pedidikan dari rumah akibatnya di sekolahan meluapkan emosinya. Menurut Ibu Umi mengatakan sekolahan ini untuk fasilitas pembelajaran sudah baik tetapi yang disayangkan kurangnya walimurid membimbing dan menemani anak-anaknya saat dirumah dan belajar.<sup>18</sup>

Bentuk kerja pengabdian dari kelompok Mono Disiplin 108 yang diterapkan di desa Prayungan yaitu upaya membekalan dan penerapan maharah kitabah di lingkungan TPA serta menambahkan beberapa mufradat bahasa arab dari kata-kata sehari-hari pada beberapa menit waktu pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi yang membuat pembelajaran bahasa arab tidak merasa bosan tujuan dari pemberian mufradat bahasa arab ini memperkenalkan kepada siswa bahwa bahasa arab itu bukan bahasa yang menyeramkan atau membosankan. Bahasa arab bahasa yang menyenangkan juga walau pemberian mufradat tersebut sedikit tetapi siswa hafal dan senang karena penggunaan metode bernyayi. Salah satu kepedulian peserta KPM 108 Mono Disiplin mengadakan diklat Fiqhunnisa' sebagai upaya memberi pengetahuan bagi remaja dan ibu rumah tangga daerah dukuh Ngimo agar lebih paham dengan bab haid, istihadzoh serta nifas. Kemudian salah satu upaya peserta KPM ikut memperkenalkan bahasa arab disetiap instansi lembaga pendidkan seperti SMPN, MA, MTs, TPA, dengan bekerjasama dengan sekolahan untuk memberi sosialisasi bahasa arab di jam pelajaran tertentu serta membantu guru dalam proses pembelajaran walau tidak sering tapi sedikit dari peserta ikut berbaur dengan guru dan siswa didalam kelas. Selain bersosialisasi peserta KPM juga ikut berbaur dengan lingkungan anak TK dan Playgrup untuk membantu guru serta merasakan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TK PGRI

mengajar anak usia dini, selain itu juga peserta KPM ikut melatih nari untuk acara 17 Agustus sebagai acara desa.

Selain lembaga yang telah disebutkan diatas bahwa di Desa Prayungan terdapat sekolah MA dan Mts Al-Iman juga, sekolah tersebut berada didekat Masjid Jami' sebelah kantor KUA. Sekolah tersebut baru diresmikan sekitar 3 atau 4 tahun jadi untuk jumlah murid terbilang lumayan daripada sebelumnya di tahun pertama yang berjumlah 10 anak. Problem yang dijumpai di sekolah tersebut kurangnya semangat motivasi siswa dalam belajar. Siswa hampir putus sekolah karena kurangnya minat siswa untuk belajar. Siswa hanya berpikir sekolah masuk setiap hari setelah itu lulus kemudian kerja cari uang. Semangat menimba ilmu kejenjang selanjutnya hanya dimiliki beberapa siswa. Menurut kepala sekolah Ma Al-Iman mengatakan bahwa semangat siswa untuk giat belajar itu kurang. Menurutny mayoritas siswa hampir putus sekolah karena memandang sekolah itu tidak penting dan juga kurangnya dukungan orang tua untuk memotivasi siswa agar giat belajar. Selain masalah internal pada usia ini siswa mencari jati dirinya akibatnya pergaulan bebas tidak dapat dihindari. Oleh karena itu peserta KPM MA dan Mts Al-Iman diberi amanat untuk memotivasi siswa agar giat belajar dan melanjutkan belajarnya bukan hanya pada tingkat Aliyah saja, bapak kepala sekolahberharap siswa melanjutkan belajar di jenjang yang lebih tinggi bukan hanya di Iain Ponorogo atau di fakultas lainnya. Karena ilmu itu akan tetap bermanfaat sampai tua nanti.<sup>19</sup>

Kegiatan peserta KPM diawal minggu pertama melakukan survey, wawancara kemudian sowan kerumah Pak Lurah, Tokoh agama, tokoh masyarakat serta beberapa Instansi pendidikan serta ikut beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar agar dimudahkan dan dilancarkan segala urusan dan tak lupa meminta restu dan doanya. Memasuki minggu kedua dan ketiga kegiatan sosialisasi dan pembagian tugas sudah dilaksanakan serta menganalisis asset lingkungan sekitar dengan mencari

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Iman

problem, kelebihan, dan kekurangan asset lingkungan desa yang dimiliki. Selain meneliti peserta KPM ikut aktif kegiatan di lingkungan sekitar. Memasuki minggu keempat mulai menyusun laporan hasil kerja dan persiapan penutupan KPM. Selama memasuki minggu keempat ini banyak kegiatan yang dilakukan dari mulai rapat, survey lapangan lomba untuk perlombaan antar TPA se-Prayungan dan diakhir KPM pengajian sebagai tanda kegiatan telah berakhir yang bertempat di balai desa Prayungan.

Dampak kegiatan KPM yang telah dilaksanakan di desa Prayungan yaitu pembuatan buku saku untuk lembaga TPQ di sekitar desa Prayungan yang berisikan beberapa mufradat sehari-hari dengan dilengkapi media-media yang tepat untuk digunakan saat pembelajaran. Selain pemberian buku saku bertujuan agar siswa dan guru lebih semangat belajar bahasa Arab. Serta TPA yang sebelumnya hanya menerapkan metode Qira'an sekarang juga menerapkan pembelajaran Kitabah juga. "Menurut wawancara guru TK sekitar khususnya dengan bantuan adik-adik KPM ikut membantu guru dalam meringankan proses pembelajaran, lebih kondusif dan tidak memberatkan guru karena program kerja KPM. Malahan kami sebagai guru berterimakasih selama di sekolah membantu guru menjaga siswa terutama siswa Tk yang berbeda dengan siswa tingkat SD, SMP, SMA dibutuhkan kesabaran yang ekstra untuk membimbing mereka. dan juga terimakasih juga ikut membantu mengajar nari untuk acara 17 Agustus nantinya"<sup>20</sup>. Selain itu pembelajaran dan pengenalan mufradat bahasa arab bagi siswa bertujuan membantu siswa agar mengubah pola pikir siswa bahwa bahasa arab itu tidak menyenangkan dan membosankan.

Selain untuk warga sekitar bagi kami peserta KPM sendiri juga memberikan pembelajaran yang tidak kita temukan di bangku kuliah atau lingkungan tempat tinggal peserta KPM. Selama di posko peserta KPM diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang berbeda kelas dengan lainnya,

---

<sup>20</sup> Wawancara salah satu staf guru TK PGRI



interaksi dengan orang lain akan memberi pengalaman selain keluarga sendiri serta melatih diri agar dapat berbaur dan beradaptasi dengan orang lain. Karena berbaur dengan orang yang belum ditemui juga akan menyulitkan program KPM oleh itu beradaptasi dengan sikap, sifat, kebiasaan, dan keadaan sekitar juga membutuhkan teknik adaptasi. Peserta KPM ikut berbaur dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti Yasinan, Posyandu, acara-acara warga lainnya sehingga menambah pengalaman dan kesadaran peserta KPM agar lebih peka situasi kondisi.

Selain problem-problem diatas desa Prayungan merupakan desa yang sangat mencintai kesenian daerah dibuktikan dengan seringnya kegiatan penting warga diselengi dengan kesenian gajah-gajahan, reog, atau kesenian tradisionalnya, kepala desa serta warga desa Prayungan bersatu menjaga dan melestarikan kesenian yang telah mendarah daging di daerah mereka. Selain itu kekeluargaan dan sikap toleransi juga ditonjolkan di desa Prayungan dengan menghormati ormas-ormas yang terdapat di desa tersebut tanpa mencela atau bersikap kasar, warga menghormati ormas agama yang berbeda. Warga di desa Prayungan merupakan warga yang menjunjung tinggi sopan tingkah laku guyup rukun dan saling menghormati menegur sapa dan mengajarkan pendidikan itu penting bagi masa depan generasi muda. Kerajian dan usaha kecil masyarakat dibantu dan diberi pelatihan agar berkembang lebih maju dan baik sehingga dapat juga membantu memajukan desa agar dikenal oleh khalayak luar. Oleh karena itu mengapa penulis mengambil judul Pancasila di Desa Prayungan, karena penulis merasakan keterkaitan adat istiadat atau perilaku warga Prayungan yang berkaitan dengan sila-sila pada butir Pancasila.

Tak lupa rasa syukur selalu terlimpahkan kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada warga, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu-ibu posyandu dan jamaah yasinan atas segala bantuan dan telah menjaga peserta KPM seperti halnya anak sendiri banyak kesan dan pesan yang ingin penulis sampaikan selama beberapa hari di lingkungan KPM yaitu:

Kesan yang ingin penulis sampaikan rasa terima kasih atas segala pengalaman yang berharga bagi peserta KPM yang sebelumnya belum pernah di dapatkan di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta KPM, masyarakat desa Prayungan sangat baik dan ramah kepada peserta KPM, masyarakat sangat senang kedatangan para peserta KPM sehingga saat perpisahan dan pamit banyak warga yang menagis dan merasa kehilangan peserta KPM, mulai hari pertama dan terakhir peserta KPM seperti dilingkungan tempat tinggal sendiri tidak merasa tidak nyaman atau terasing. Peserta KPM dinggap seperti anak sendiri atau saudara sendiri. Terima kasih kepada pemuda desa Prayungan yang menganggap kami sebagai teman mereka sendiri, dan untuk guru-guru di instalasi lembaga terkait kami peserta KPM berterima kasih atas kesempatan untuk ikut merasakan menjadi guru sementara dan atas waktu yang sangat berharga bagi kami sehingga kami peserta KPM lebih sadar dengan pendidikan di Indonesia karena mengajar bukan hanya mengajar saja tapi dibutuhkan keikhlasan dan ketulusan hati bahwa menjadi pendidik itu bukan hanya itu tetapi harus tanggap dengan keadaan peserta didiknya dan siap menghadapi problem-problem yang ditemui di lingkungan sekolah atau lembaga. Untuk segala kebaikan yang telah kami rasakan selama 45 hari ini kami peserta KPM mengucapkan terim kasih dan kami tak akan melupakan segala jasa dan kenangan di desa Prayungan. Dan semoga tidak akan putus silaturahmi ini. Aamiin.

Terakhir pesan kami kepada warga desa Prayungan semoga tidak melupakan kami peserta KPM yang tidaktahu apa-apa ini saat bertemu kami dapat diolah dan dinasehati kembali seperti anak kecil yang dimarahi orang tuanya, kemudian semoga pemuda-pemudi di desa Prayungan lebih tanggap, dan semangat dengan segala kegiatan baik kegiatan keagamaan atau desa, aktif mengikuti yasinan atau aktif kegiatan desa. Kemudian untuk orangtua dan putra-putri desa Prayungan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak, belajar anak, serta orangtua juga memperhatikan pendidikan agama putra-putrinya

agar lebih aktif dan rajin masuk TPA, walaupun kegiatan ekstrakurikuler bagus untuk mereka tetapi pendidikan agama juga tidak luput menjadi perhatian khusus bagi masa depan putra-putrinya. Kemudian semoga setelah ini ada kesadaran dari warga sekitar untuk tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan persawahan semoga ada upaya desa untuk mewujudkan TPU yang layak dan tidak merusak alam desa Prayungan yang sangat indah. Kemudian semoga lembaga pendidikan non formal dan formal lebih menampung para siswa dengan segala problem yang dimiliki agar motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Sekali lagi kami peserta KPM 108 MONO DISIPLIN DESA PRAYUNGAN mengucapkan terima kasih telah menerima dan menjaga kami dengan baik. dan kami berharap warga desa Prayungan tidak melupakan kami dan semoga untuk kebaikan yang telah diberikan kepada peserta KPM menjadi amal kebaikan bagi warga dan lingkungan sekitar. Amin.

## **KEGIATANKU SELAMA KPM DI DESA PRAYUNGAN**

Oleh Wahida Rahma Nurmutia

Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat, dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

KPM merupakan salah satu mata kuliah wajib ditempuh saat memasuki semester ganjil. Pada tahun ajaran 2022/2023 kali ini, KPM dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 di daerah Ponorogo. Pada tahun ini di IAIN Ponorogo kegiatan KPM berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan KPM tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, dimana mahasiswa dituntut untuk memilih salah satu. Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, dan KPM jenis ini hanya fokus dengan pendidikannya saja. Sedangkan, Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda, dan KPM ini berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Dari kedua jenis KPM tersebut penulis memilih KPM Mono Disiplin yang dimana penulis satu kelompok dengan

teman-teman mahasiswa yang satu jurusan dengan penulis yaitu jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Karena penulis memilih Mono Disiplin artinya penulis hanya terfokus dengan pendidikan saja sebagai program kerja utama/inti. Sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan kemasyarakatan masuk dalam kegiatan penunjang saja. Saat pengumuman kelompok dan tempat telah diumumkan penulis masuk dalam kelompok 108 yang ditempatkan di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Lebih tepatnya penulis dan teman-teman dari kelompok 108 tinggal di salah satu rumah milik warga yang berada di Dusun Ngimo. Beberapa hari setelah pengumuman penulis dan teman-teman melakukan sowan dan wawancara ke balai desa Prayungan. Disana kami mencari info terkait Desa Prayungan.

Di Desa Prayungan terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Ngimo, Brajan dan Mbesar. Mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani., ada juga yang bekerja sebagai pegawai sipil dan sebagai TKW. Di Desa Prayungan terdapat berbagai ormas agama seperti NU, Muhammadiyah dan LDII, hal ini tidak membuat warga sekitar terpecah belah karena adanya keberagaman malah mereka hidup rukun. Masyarakat desa Prayungan juga aktif dalam melestarikan budaya yang ada di desa tersebut, mereka sering melakukan kegiatan gajah-gajahan, dan reog. Adapun dari segi pendidikan di desa Prayungan ini tergolong maju karena segala jenjang pendidikan hampir ada di desa ini, diantaranya yaitu PAUD Ar-Rahmah, TK PGRI Prayungan, SDN 1 Prayungan, SDN 2 Prayungan, SMP, MTs Al-Imam, MA Al-Imam, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an At-Tahally serta ada 8 Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu, TPA Ar-Rahmah 1, TPA Ar-Rahmah 2, TPA Nurul Huda, TPA Ulul Albab, TPA Al-Muttahidah, TPA Al-Fattah, TPA Akhlaqul Karimah dan TPA Imam Al-Ahmadi.<sup>21</sup>

Setelah di lakukan survey, beberapa hari setelah itu tepatnya pada tanggal 4 juli 2022 penulis dan teman-teman

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Haris, sekretaris, Sawoo 24 juni 2022

kelompok 108 berangkat ke desa Prayungan untuk mulai melakukan kegiatan KKN. Di minggu pertama target kami yaitu mencari tahu semua kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat sambil bersilaturahmi dan bersosialisasi terkait kedatangan kami kedesa tersebut. Dihari pertama kami sudah mulai sowan ke tokoh agama yang ada di daerah tempat kami tinggal yang lebih tepatnya di dusun ngimo. Dan diminggu pertama kami sudah mulai mengikuti kegiatan rutinan masyarakat seperti yasinan, tahlilan, khataman Al-Qur'an, posyandu, kerja bakti, PKK, senam yoga dan kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan yasinan terdapat di 4 tempat yaitu Ngimo, Brajan, Tangkep dan Mbesar. Yasinan ini dilakukan setiap minggu maka dibagi menjadi beberapa kelompok agar semuanya kebagian yasinan ditempat-tempat tersebut. Setelah mengikuti beberapa kegiatan yasinana tersebut kami dapat menemukan beberapa problematika masyarakat yang ada disana seperti kurang fasihnya dalam pengucapan ayat dan tajwid masih kurang bagus dikarenakan ibu-ibu disana sudah terbiasa mengaji menggunakan lagu.

Untuk menyambut hari raya idul adha kami melakukan bersih-bersih masjid dipagi hari dan dimalam harinya kami tidak melakukan takbir keliling tetapi kami membantu membuat logo untuk hewan qurban, mendata warga yang mendapat daging qurban, mendata warga yang ber-qurban dan menyiapkan keperluan pada saat hari raya Idul Adha. Ketika hari H kami dibagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan sholat ied di masjid Ar-Rahmah Ngimo dan di masjid Ar-Rahmah Brajan. Penulis sendiri mendapat bagian sholat ied di masjid Ar-Rahmah Brajan disana penulis dan teman sholat ied diminta untuk membantu ibu-ibu menyiapkan konsumsi sedangkan yang lainnya proses pendataan dan penyembelihan hewan qurban. Penyembelihan ini dilakukan sampai menjelang dhuhur karena hewan yang akan disembelih banyak sekali. Kami juga mendapat bagian dari masjid-masjid disekitar tempat tinggal kita.

Diminggu kedua kami melakukan survey dan ada juga yang sudah mulai ikut mengampu beberapa lembaga sekolah

formal maupun non formal seperti TPA/Pondok Pesantren. Penulis sendiri mendapat bagian untuk mengajar di MA Al-Imam , Pondok MMQ At-Tahally dan sempat beberapa hari mengajar di TPA Nurul Qur'an. Pertama kali penulis bersama dua teman saya datang ke MA Al - Imam kami disambut baik oleh bapak kepala sekolah. MA Al - Imam sendiri masih termasuk sekolah yang baru dirintis dan muridnya pun lumayan banyak kelas X terdapat 15 anak, kelas XI terdapat 18 anak dan kelas XII terdapat 18 anak. Sesuai dengan jurusan kami yaitu bahasa arab maka program inti kami tidak jauh dari pendidikan dan pelajaran bahasa arab maka kami disana mengajarkan bahasa arab menggunakan *metode jigsaw* hal ini dilakukan agar membuat anak menjadi lebih tertarik untuk mempelajari bahasa arab karena ada beberapa siswa disana sudah menganggap kalau bahasa arab itu susah. Disana kami juga dimita oleh bapak kepala sekolah untuk memberikan motivasi mengenai pentingnya pendidikan, karena ada beberapa siswa yang malas untuk belajar. Hal ini dikarenakan efek dari pandemi covid-19 kemaren yang 2 tahun mereka tidak sekolah walaupun sekolahnya *online* tetapi hal ini tidak maksimal dan tiba-tiba mereka harus sekolah secara luring, ada juga faktor dari lingkungan menurut kepala sekolah ketika pandemi kemaren banyak dari yang mulai kerja akhirnya mereka nyaman dengan pekerjaan itu jadi mereka malas untuk sekolah tapi sama orang tua mereka harus tetap sekolah hal ini yang membuat mereka jadi malas untuk mengikuti pelajaran. Di MA Al-Imam kami masuk se-minggu 2 kali.

Di sore harinya penulis mengajar di TPA Nurul Qur'an yang berada di Dusun Brajan, murid di TPA tersebut kurang lebih ada 30 anak sedangkan pengajarnya hanya ada 1. Di TPA Nurul Qur'an hanya fokus dalam membaca iqro'/Al - Qur'an saja disana tidak diajarkan tentang maharotul kitabah jadi kami mengajarkan cara menulis arab yang baik dan benar kita juga mengajarkan do'a sehari-hari, tajwid dan lagu-lagu bahasa arab. Dan Alhamdulillah respon anak-anak pun juga baik. Penulis mengajar disana hanya beberapa hari saja karena penulis setiap

habis maghrib langsung mengajar di pondok pesantren At-Tahally. Walaupun hanya mengajar beberapa hari saja penulis sudah bisa melihat beberapa problematika yang ada di TPA tersebut seperti masih banyaknya anak terlambat ketika jam ngaji dimulai, masih banyak anak yang ngajinya kurang lancar dan panjang pendek masih belum sesuai, banayak anak yang ketika mengucapkan makhorijul hurufnya belum sesuai dengan kaidahnya dan banyak dari anak-anak TPA Nurul Qura'an yang belum bisa membedakan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan mana huruf hijaiyah yang tidak bisa disambung, maka dari itu kami mengajarkan beberapa materi kepada anak-anak seperti materi yang sudah disebutkan diatas.

Di malam harinya penulis dan satu teman saya mengajar di pondok pesantren At-Tahally. Pondok ini baru sekali dirintis. Pondok ini baru berjalan 2 tahun ini. Dipondok tersebut terdapat 6 santriwati, ke enam santriwati ini tidak semuanya satu angkatan ada 2 yang orang baru lulus MA ada yang masih kelas 8 Mts dan ada juga yang masih kelas 5 SD. Pondok ini pondok berbasis tahfidz sedangkan, untuk sekolahnya mereka harus sekolah di sekolahan di daerah situ karena pondok belum menyediakan fasilitas sekolah umum. Saya dan teman saya mengajar seminggu 4 kali yaitu dihari senin-kamis. Disana kami mengajarkan beberapa mufrodat, beberapa percakapan sehari-hari, lagu-lagu bahasa arab dan mengajar cara berpidato menggunakan bahasa arab dan bahasa indonesia. Sebelum kami mengajarkan ini semua kami menanyakan apakah mereka pernah belajar bahasa arab ataupun di podok ini udah diajarkan bahasa arab, tapi ternyata kata meraka ada yang belum pernah belajar bahasa arab ada yang sudah belajar bahasa arab ketika di sekolah sebelumnya. Ketika kami mengajar disana Alhamdulillah respon mereka sangat baik sekali. Mereka selalu semangat setiap kali kita mengajar disana dan mereka pun cepat dalam memahami dan menghafal materi yang kami ajarkan selama kami mengajar disana. Sebelum melakukan pembelajaran kami selalu mengulang materi-materi sebelumnya dan mereka selalu bisa menjawab, mereka juga selalu menulis mufrodat-mufrodat



yang baru, mereka juga sangat antusias dan senang sekali ketika mendapatkan mufrodat yang belum mereka pernah dengar. Di hari terakhir kami mengajar disana mereka semua nangis karena mereka masih ingi belajar dengan kami. Tapi mau gimana lagi tugas kami di pondok tersebut sudah selesai dan setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan diklat kewanitaan (fiqhunnisa) pada tanggal 20 juli 2022 bertempat di aula masjid Ar-Rahmah Ngimo, dikarenakan banyak pemudi di dusun Ngimo yang belum paham mengenai ilmu ini. Padahal hal tersebut sangatlah penting, karena mengenai masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan nifas sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, haji dan ibadah wajib lainnya. Urgensi belajar fiqh kewanitaan kami paparkan terlebih dahulu, agar para audien mampu menerima materi dengan antusias. Sebelumnya kami juga berkoordinasi dengan ketua pemudi yang ada di dukuh Ngimo mengenai tempat, undangan dan lain-lain. Diklat kewanitaan kami laksanakan sebanyak tiga kali. Dua kali pertemuan bersama pemudi-pemudi, kemudian satu kali pertemuan bersama jamaah pengajian ibu-ibu dukuh Ngimo.

Selain kegiatan inti kami juga mempunyai kegiatan penunjang seperti yasinan, tahlilan, kerja bakti dan lain-lain seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kami juga ikut membantu dalam memeriahkan rentetan acara ulang tahun KUD Sawoo. Kami membantu dalam segi bersih-bersih di KUD, memasang umbul-umbul, menata kursi untuk acara wayangan, ikut membagikan nasi pecel pincuk, dan membagikan snack. Dan di siang harinya sebelum acara wayangan diadakan acara gajah-gajahan dan reog. Tapi sebelumnya kami juga diundang untuk mengikuti senam aerobik di bendo bersama bapak bupati Ponorogo dalam rangka ulang tahun KUD tersebut. Pada tanggal 06 Agustus 2022 karang taruna Ngimo mengadakan acara dangdutan dan kami juga ikut menghadirinya walaupun tidak sampai selesai.

Di dua minggu terakhir kami mengadakan rapat akbar dengan kelompok multi untuk membahas acara penutupan KPM di Desa Prayungan. Setelah rapat selesai maka telah di putuskan bahwasannya dalam rangka penutupan akan diadakan lomba-lomba antar TPA se Desa Prayungan dan akan ditutup dengan acara pengajian di balai desa yang akan di isi oleh ustadz Nurdin selaku pembimbing kelompok multi. Di desa Prayungan terdapat delapan lembaga TPA yaitu TPA Ar-Rahmah 1, Ar-Rahmah 2, Ulul Albab, Nurul Qur'an, Imam Al-Ahmadi. Akhlaku Al-Karimah, Al-Muttahidah, dan Al-Fattah. Sebelum hari H perlombaan dimulai kami melakukan *technical meeting* terlebih dahulu yang diadakan di aula masjid Ar-Rahmah. Hal ini guna untuk menjelaskan prosedur dan aturan-aturan ketika perlombaan di laksanakan. Pada tanggal 7 Agustus 2022 tepatnya pada hari minggu kami mengadakan lomba-lomba antar TPA, lomba tersebut diadakan di masjid gampeng. Terdapat 2 jenis lomba yang akan dilombakan yang pertama lomba agama seperti lomba cerdas cermat, fasholatan, adzan, hafalan dan yang kedua lomba lapangan seperti memasukkan paku dalam botol, estafet air, dan estafet sarung. Anak - anak sangatlah antusias dan semangat dalam mengikuti perlombaan - perlombaan tersebut terbukti dari beberapa anak ada yang sudah datang sebelum jam 07.00 sedangkan acara baru dimulai pukul 08.00. dan alhamdulillah acara tersebut lancar dan meriah sesuai harapan kita semua walaupun masih ada sedikit masalah yang terjadi yaitu banyak para ustadz dan ustazah yang tidak terima dengan kekalahan murid didiknya. Hal itu terjadi karena peraturan dan teknis perlombaan yang disampaikan panitia ketika *Technical Meeting* dan di lapangan berbeda tapi tidak membuat kami sebagai panitia putus semangat. Hal ini juga sebagai evaluasi untuk panitia. Acara perlombaan ini berlangsung sampai sebelum dhuhur dan setelah dhuhur baru hanya diumumkan pemenang-pemennangnya saja. Karena hadiah akan dibagikan pada waktu pengajian di balai desa Prayungan.

Sampailah di penghujung acara yaitu penutupan KPM yang akan ditutup dengan pengajian di balai desa yang

diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 2022. Kami mengundang tokoh – tokoh agama, RT dan RW, guru-guru TPA yang ada di desa Prayungan, dan semua perangkat desa. Dan Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar.

Dari semua kegiatan Ataupun acara yang kami ikuti di desa Prayungan banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat kami ambil yang belum tentu kami dapatkan di masa yang kan datang. Penulis juga berterimakasih kepada semua teman-teman yang bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan KPM ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar samapi di akhir kegiatan. Tidak lupa juga saya berterimakasih kepada masyarakat Desa Prayungan yang sudah menerima dan menyambut baik kedatangan kami serta terimakasih atas semua pelajaran-pelajaran yang telah diberikan kepada kami. Dan untuk kedepannya saya berharap semoga KPM tahun depan lebih menyiapkan segala-galanya dan lebih baik dari kelompok sebelumnya.

# **KULIAH PENGABDIAN DI DESA PRAYUNGAN KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**

Oleh Zulfa Nurvauziah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo IAIN Ponorogo sebagai perguruan tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang menitik beratkan pada pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang di tempatkan pada wilayah-wilayah tertentu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa semester tujuh di IAIN Ponorogo. KPM pada tahun ini merupakan pertama yang dilaksanakan secara offline, karena 2 tahun yang lalu KPM dilaksanakan dengan online, karena pada saat itu terhalang oleh covid-19. Kemudian pada tahun ini terdapat 2 jenis KPM yaitu mono disiplin dan multi disiplin, oleh sebab itu KPM tahun ini berbeda dengan KPM sebelum-sebelumnya. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini dilaksanakan di lima Kecamatan daerah Ponorogo bagian selatan yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun dan Kecamatan Sawoo. Penulis berkesempatan mengabdikan di Dukuh Ngimo, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, dan menempati urutan kelompok 108 yang berjumlah 19 orang. Disini penulis mengambil KPM jenis Mono Disiplin, dalam kelompok ini bidang keilmuan nya adalah pendidikan jadi kelompok ini berpusat pada pendidikan. Desa Prayungan terbagi menjadi 3 dukuh yaitu Dukuh Ngimo, Dukuh Mbesar dan Dukuh Brajan

Sebelum KPM dilaksanakan perwakilan kelompok melakukan survey lokasi di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo pada hari Jumat 24 Juni 2022, dan yang menjadi tujuan utama yaitu kantor desa untuk menggali informasi dan melakukan wawancara melalui kepala desa dan perangkat desa, ketika itu kepala desa sedangkan ada urusan lain jadi kami belum bisa berjumpa dengan kepala desa, untuk informasi mengenai data-data terkait aset atau potensi yang dimiliki desa Prayungan melalui perangkat desa terlebih dahulu, untuk mengenai posko kepala desa yang berwenang dan pada keesokan harinya hari Sabtu 25 Juni 2022 kami berkesempatan bertemu dengan kepala desa yang bernama Bapak Sutris untuk menanyakan terkait posko yang akan ditempati selama KPM berlangsung.

KPM ini dilaksanakan pada awal juli yakni hari Senin 04 juli 2022, sebelum KPM dilaksanakan kami sekelompok datang ke posko untuk kerja bakti membersihkan posko dan membawa peralatan yang akan di gunakan ketika KPM berlangsung. Letak posko yang kami tempati sangat strategis , yaitu berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang dekat dengan masjid, sekolah, toko, dan tempat lain-lain yang sangat menunjang kehidupan kami selama KPM berlangsung. KPM ini berlangsung dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022, kurang lebih selama 45 hari.

Minggu pertama yakni perwakilan dari kelompok melaksanakan pembukaan, 2 orang mahasiswa di kampus IAIN, 2 mahasiswa dikantor desa dan 2 mahasiswa di kantor kecamatan. Pada awal kami melaksanakan kegiatan KPM pada awal juli, kami melakukan observasi di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Warga sangat antusias dan menyambut ramah kedatangan kami, pada minggu pertama kegiatan kami yaitu silaturahmi ke tokoh masyarakat setempat yakni : Kamituwo, Tokoh Agama, Ketua Pemuda. Silaturahmi ini kami lakukan dengan tujuan agar lebih mengenal dengan masyarakat setempat, beradabtasi dengan masyarakat, serta menggali informasi mengenai aset atau potensi desa. Sehingga dapat mengetahui apa yang dapat dijadikan program kerja inti dan program kerja pendukung.

Di Desa Prayungan memiliki lembaga pendidikan yang sangat lengkap mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMK, Mts dan MA, kami juga melakukan observasi dan wawancara di lembaga pendidikan tersebut. Di SD 1 Prayngan, TK PGRI Prayungan, PAUD Ar-Rahmah, Mts MA Al-Imam dan SMP Prayungan, kemudian kami juga melakukan observasi di lembaga nonformal yaitu TPA yakni TPA Ar-Rohmah 1 dan 2, TPA Nurul Huda, dan TPA Ulul Albab. Kami juga mengikuti yasinan rutin setiap minggu sekali, arisan PKK, Posyandu balita, posyandu lansia, dan senam yoga.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara di berbagai lembaga mulai dari lembaga formal dan lembaga non formal dan kediatan lainnya. Maka tersusunlah rencana program kegiatan yang diharapkan akan berjalan sebaik-baiknya. Pada kegiatan masyarakat yakni yasinan di sini penulis menemukan perbedaan dengan desa-desa yang lainnya, yakni di desa prayungan ini yasinan nya di mulai setelah isya' tapi berangkat setelah sholat magrib, jadi sholat isya'nya dilakukan berjamaah dengan para ibu-ibu yasinan. Kemudian problematika nya adalah ada beberapa ibu yang membaca yasin kurang semangat dan membaca nya tidak serentak. Namun keakraban dan kebersamaan para jamaah yasinan sangat erat dan akrab. Dan

para jamaah yasinan menyambut kedatangan kami dengan sangat antusias dan sopan.

Program yang kami ikuti selanjutnya adalah posyandu, posyandu di Desa Prayungan terdiri dari posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu dilaksanakan 1 bulan sekali di tempat yang sudah ditentukan. Pada posyandu balita kami membantu mencatat data, menimbang dan memberikan makanan, dan juga mengajak bermain balita, sedangkan pada posyandu lansia kami membantu mencatat, mengukur berat badan, lingkar pinggang. Mengenai konsultasi kesehatan dilakukan oleh bidan.

Kemudian kami membuat dua kelompok untuk mengikuti sholat idul adha diselenggarakan di Dukuh Ngimo, dan Dukuh Mbesar. Malem hari nya kami membantu takmir masjid untuk mendata siapa saja yang mendapatkan daging qurban, dan kami juga mengikuti takbir dimasjid. Dan kesokan harinya kami melaksanakan sholat idul adha dan membantu proses penyembelihan hewan qurban. Warga sangat berterimakasih dan menyambut ramah peserta KPM yang sudi turun tangan dalam pennyembelihan hewan qurban. Dan kami pun mendapatkan banyak jatah daging qurban, dan Alhamdulillah cukup untuk persediaan lauk beberapa hari kedepan kami mendapatkan daging sapi dan kambing. Dan tidak lupa malem hari nya kita memanggang daging kambing untuk dibuat sate bersama-sama untuk mempererat rasa kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan. Kemudian untuk daging sapi nya kami buat bakso.

Kami juga turut membantu kegiatan mengajar di lembaga formal seperti PAUD, TK, SD, Mts-MA dan SMP. Perwakilan dari kami mengunjungi lembaga tersebut dan meminta izin untuk turut serta membantu kegiatan di sekolah. Beberapa perwakilan dari kami diminta untuk melatih menari untuk acara 17 agustus yang diadakan di Desa Prayungan. Dan kami juga diminta untuk mendampingi anak-anak di Paud ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak-anak sangat senang dengan adanya kedatangan kami di tenah-tengah mereka. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakn setiap hari senin sampai kamis.

Program inti kami adalah meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MA Al-Imam Prayungan sawoo. Disini kami mengenalkan bahasa arab yang paling dasar, misal Ta'aruf (perkenalan) kepada siswa-siswi di MA Al-Imam Prayungan sawoo. Kemudian program pendukung kami adalah membantu mengajar di lembaga nonformal yaitu di TPA. Sebelum mengajar di TPA kami sudah melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di TPA tersebut dan meminta izin turut serta mengajar. Stelah disetujui kami turut serta mengajar TPA mulai hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai sekitar pukul 14:00 sampai pukul 15:30. Pengajaran di TPA tersebut mulai dari membaca Iqro dan Alquran bagi yang sudah Al-quran, dan menulis tapi ntuk menulis pun jarang sekali. Disini Penulis menemukan problematika ketika mengajar di TPA, yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap bahasa arab terutama pada maharoh kitabah, sebenarnya peserta didik dalam hal mararoh qiroah sudah cukup baik, dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan maka dari itu hanya terpusat pada maharoh qiroah saja. Dengan adanya kedatangan kami selama 45 hari tersebut kami membantu para guru di sana untuk mengajarkan mengenai maharoh kitabah, bermula dari perkenalan dengan bahasa arab, mengenalkan angka bahasa arab, anggota tubuh, anggota keluarga dan kami juga mengajarkan mengenai mahfudot. Dan memang benar mereka terlalu lama dalam menulis bahasa arab. Tapi setidaknya sekarang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.

Fakumnya karang taruna didaerah tersebut, dan kurangnya kesadaran pemuda setempat dalam ikut serta membantu kelompok kami dalam berkegiatan, sebenarnya pemuda-pemudi di dukuh ngimo desa prayungan sekitar 50 orang. Terbutki ketika kami mengadakan kegiatan fiqih wanita, disini pemudi yang datang hanya beberapa saja. Padahal pelajaran fiqih wanita ini sangatlah penting untuk para pemudi, mengenai darah haid, istihadhoh dan nifas karena sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, naik haji, dan ibadah wajib lainnya. Kami mengadakan diklat fiqih wanita ini



sebanyak tiga kali yakni dua kali bersama pemuda di dukuh ngimo, kemudian bersama para jamaah ibu-ibu. Dan Alhamdulillah para ibu jamaah sangat antusias dan berterima kasih atas penyampain fiqih wanita, berbicara tentang fiqih wanita itu sepele tapi rumit dan penting sekali untuk para kaum wanita.

Pada minggu terakhir kelompok kami dari mono disiplin berkerja sama dengan kelompok sebelah yaitu multi disiplin melaksanakan perlombaan menyongsong kemerdekaan. Perlombaan terdiri dari lomba indoor (Adzan, Hafalan surat, dan Fasholatan), dan perlombaan outdoor (memasukkan paku dalam botol, estafet air dan estafet sarung). Perlombaan ini dilaksanakan pada hari Minggu 07 Agustus 2022 di masjid besar Al-Muttahidah. Peserta diambil dari perwakilan pada setiap lembaga TPA yang di terdapat di Desa Prayungan, jumlah peserta yang mengikuti sekitar 170 anak. Lomba berlangsung sangat meriah , ramai dan menyenangkan, peserta lomba dan guru pendamping sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut dan anak-anak juga aktif mengikuti perlombaan, pengumuman kejuaraan di laksanakan setelah lomba akan tetapi hadiah di berikan ketika penutupan KPM.

Setelah melaksanakan lomba kami mempersiapkan acara penutupan KPM. Acara penutupan diisi dengan pengajian yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nurdin dan pemberian hadiah kepada peserta perlombaan. Acara dilaksanakan pada hari jumat 12 Agustus 2022 di balai desa pukul 20:00 sampai dengan selesai. Acara ini menjadi penutup kegiatan KPM kelompok 108 di desa Prayungan kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo.

Keesokan hari nya kami melakukn silaturahmi dengan kamituwo, kepala desa dan pemilik rumah dan kerja bakti membersihkan posko. Demikian rangkaian kegiatan selama KPM yang berlangsung kurang lebih 45 hari di desa Prayungan kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo.

Kesan penulis terhadap kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini menjadi pengalaman yang sangat luar biasa, disni kami

saling bertukar pendapat , saling lebih mengenal satu sama lain, terdapat banyak perbedaan pendapat akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut menyatukan kami dalam menjalankan tugas KPM dengan baik dan lancar dan insyaAllah hasil yang memuaskan. Segala kegiatan kami lakukan dengan bersama-sama walaupun terkadang banyak gesekan akan tetapi hal ini suatu yang wajar. Kedewasaan pengendalian sikap dan ego harus kami kuasai. Jika tidak akan menjadi beban dan KPM pun akan terasa berat dan lama. KPM ini mengajarkan kami arti pengabdian yang sesungguhnya di masyarakat. Bagaimana kami harus bersikap sopan dan membaur dengan masyarakat setempat , dan bagaimana kami cara mengajar dan memahami karakter anak-anak. Disini kami harus sabara dan telaten.

Selama kurang lebih 45 hari kami membaur dengan masyarakat di desa Prayungan yang begitu ramah, baik hati dan bersedia membimbing kami selama KPM berlangsung. Warga disini pun sangat humble berinteraksi dengan kami. Ketiga kegiatan kami berlangsung warga turut serta mendukung dan membantu berjalannya kegiatan. Meskipun tak luput dari suara kritikan yang negatif , akan tetapi kami tidak patang menyerah kami lebih semangat lagi menaburkan kebaikan. Tapi inilah realita kehidupan di masyarakat, kami harus siap dengan hal apapun yang terjadi.

Pesan penulis terhadap penulis selanjutnya , untuk lebih baik dari kami semua, ambil sisi baik nya dan buang sisi buruknya. Semoga kedepannya lebih baik lagi.

Pesan penulis kepada seluruh masyarakat di desa Prayungan Sawoo Ponorogo semoga kedepannya desa ini semakin maju dan berkembang terutama pada lembaga nonformal, semoga apa yang telah kami sampaikan bisa diterima dengan baik, dan di lanjutkan kegiatan kami. Kepada anak-anak tetap semangat dalam menuntut ilmu, dan belajar dengan giat agar kelak menjadi anak muda yang sukses dan berpotensi. Semoga dengan adanya KPM ini menjadi manfaat dan pelajaran bagi penulis dan masyarakat didesa tersebut. Terima kasih banyak Desa Prayungan.

## **TERUNTUK DESA PRAYUNGAN, TANAH YANG DI RAHMATI**

Oleh Zuyyina Azkarisma Rahmaret

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja. KPM juga sebagai kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat bekerjasama secara aktif partisipatif melakukan proses peningkatan potensi dan evaluasi terbaik di setiap perbaikan kegiatan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo saat memasuki semester ganjil. Pada tahun ajaran 2022 kali ini, KPM dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 di Sawoo, Prayungan, Ponorogo. Pelaksanaan KPM 2022 dari lembaga LPPM memilih lima kecamatan dari abupaten Ponorogo, diantaranya yaitu, kecamatan Bungkal, Sambit, Slahung, Sawoo, dan Ngrayun. Kemudian seluruh mahasiswa tersebar di lima kecamatan sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan oleh LPPM. Adapun penulis mendapatkan tempat di Kecamatan Sawoo lebih tepatnya di desa Prayungan, letak desa Prayungan berada di sebelah barat desa Besuki yang mana mendapatkan julukan kotanya Sawoo, karena hampir seluruh perkantoran pemerintah berada di desa Prayungan seperti kantor kecamatan Sawoo, KUD Sawoo, UPTD Sawoo, Koramil, Puskesmas, Pasar Sawoo, bank BRI, bank Jatim seluruhnya terletak di desa Prayungan<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Prayungan dengan Bpk. Sutris pada Survey ke-2

Desa Prayungan memiliki tiga dukuh, yaitu dukuh Ngimo, Brajan, dan Besar. Dari hasil pertimbangan bapak Sutris selaku kepala desa Prayungan, kelompok penulis, yaitu kelompok 108 di tempatkan di dukuh Ngimo dimana terdapat rumah yang cocok dan dekat dengan masjid juga berbagai lembaga pendidikan seperti TK, TPA, PAUD, dan pondok pesantren sesuai dengan jenis KPM Mono Disiplin yang fokus pada lembaga pendidikan menurut Bapak Sutris akan memudahkan keberjalanan selama KPM.

Peserta KPM pada tahun ini yaitu seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 6, yang terbagi menjadi dua jenis KPM. Yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Setiap mahasiswa berhak memilih jenis KPM sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Sedangkan Penulis lebih memilih KPM Mono Disiplin dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan urutan kelompok 108.

Aspek-aspek masyarakat yang tertuang di desa Prayungan mulai dari segi keagamaan, mayoritas masyarakat desa Prayungan memeluk agama Islam, yang terbagi menjadi tiga organisasi masyarakat (ORMAS) Islam yaitu, NU (Nahdatul Ulama'), Muhammadiyah, dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Masyarakat hidup berdampingan dengan menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap sesama umat islam meskipun terdapat perbedaan madzhab diantara mereka, tidak merubah dan tetap menjadikan masyarakat yang guyup rukun tanpa ada kesenjangan sosial.

Kemudian aspek sosial masyarakat. Yang pertama, yaitu kegiatan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 5 yang diikuti oleh ibu-ibu perangkat desa beserta ibu RT sedesa

Prayungan (Ngimo, Besar, Brajan) yang bertempat di Balai desa Prayungan.

Kedua, yaitu kegiatan Posyandu yang diadakan rutin setiap sebulan sekali yang bertempat di setiap dukuh yang tersebar di desa Prayungan. Posyandu merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas dari dinas kesehatan. Kegiatan ini di mulai dari jam 08.00 hingga menjelang dhuhur. Posyandu difungsikan untuk mendeteksi dan memantau perkembangan kesehatan masyarakat setempat demi terciptanya peningkatan kesehatan masyarakat. Posyandu di desa Prayungan terbagi menjadi dua kriteria yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu balita bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), menurunkan angka kematian ibu hamil, melahirkan, nifas, dan meningkatkan peran masyarakat untuk mengembangkan kegiatan Kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, sedangkan tujuan posyandu lansia, yaitu untuk membantu lansia agar tetap terkontrol rekam kesehatan baik fisik maupun psikis, sehingga terdeteksi dini penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya, sarana lansia untuk bisa meningkatkan interaksi sosial yang baik antar masyarakat sehingga dapat memperbaiki kondisi psikologi.

Ketiga, kegiatan masyarakat yasinan dan tahlilan, disetiap dukuh yang tersebar mengadakan kegiatan yasinan dan tahlilan dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda. Dukuh Ngimo dan dukuh Besar mengadakan disetiap malam Jumat, untuk dukuh Brajan mengadakan setiap malam kamis. Selain yasinan dan tahlilan yang bertujuan untuk melaksanakan ibadah, juga dapat mempererat kedekatan antar masyarakat di setiap dukuh, namun selama saya mengikuti kegiatan yasinan dan tahlilan, saya menemukan keberjalanan selama yasinan dan tahlilan mayoritas peserta yasinan hanya dari kalangan ibu-ibu bahkan yang sudah berlanjut usia, sangat jarang ditemukan anak muda, sehingga para generasi atau penerus untuk melestarikan kegiatan tersebut masih minim bahkan belum ada.

Aspek kependidikan yang ada di desa prayungan, terdapat beberapa lembaga meliputi PAUD Ar Rahmah, TK PGRI Prayungan, TK Ulul Albab, SDN 1 Prayungan, SDN 2 Prayungan, SMP 1, MTs Al Imam, MA Al Imam, TPA Ar-Rahmah 1 dan 2, TPA Ulul Albab, TPA Nurul Huda, TPA Nurul Huda, TPA Imam Mahdi, TPA Al Muttahidah, TPA Akhlakul Karimah, dan Pondok Pesantren At Tahally yang termasuk baru berdiri sekitar dua tahun ini. Kita tahu bahwa dari hasil survei lembaga pendidikan yang ada di desa Prayungan sudah mencukupi bahkan terbilang maju dalam segi pendidikan, sejalan dengan KPM Mono Disiplin yaitu terfokus kepada lembaga pendidikan terutama bahasa Arab, saya di amanahkan untuk mengajar di MTs Al-Imam dan Pondok Pesantren At Tahally di dukuh Ngimo dan Brajan.

MTs Al Imam terletak di dukuh Brajan, memiliki dua kelas disetiap angkatannya, rata-rata jumlah murid di setiap kelas berjumlah 16 sampai 18 siswa, dengan jumlah murid sekitar 100 anak dan 24 guru beserta staffnya. Selama saya membantu dalam kegiatan mengajar di MTs Al Imam saya menemukan beberapa fakta bahwa rata-rata mindset siswa terhadap bahasa Arab itu sulit, faktor penyebab anak yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab yaitu tahun pembelajaran sebelumnya terjadi pandemi Covid sehingga mengharuskan kegiatan pembelajaran secara daring.

Faktor lainnya bisa juga karena siswa berasal dari SD negeri yang sebelumnya memang sama sekali belum dikenalkan dengan bahasa arab sehingga ada beberapa kekurangan dalam bahasa Arab yaitu rata-rata siswa lemah dalam maharah kitabah, kemudian dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab ibu Ida juga mengatakan bahwa, faktor dari keluarga dan lingkungan juga sangat mendukung untuk semangat belajar siswa, jika siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung belajar siswa maka akan memantau anak dengan baik agar selalu mendisiplinkan belajar ketika ada di rumah, begitu juga sebaliknya jika orangtua atau lingkungan tidak mendukung, maka anak akan tidak terkontrol dan memilih bermain gadget atau bermain bersama teman sehari-hari. Saya dan teman KPM yang bertugas di MTs Al

Imam ini mencoba beberapa metode dalam mengajar yaitu, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan ketika diperbanyak praktik daripada teori, tidak lupa saya berikan beberapa ice breaking agar siswa tidak bosan dan merasa monoton dalam pembelajaran. Karena sebelumnya yang digunakan adalah metode menerjemah perkata melalui buku LKS bahasa Arab.

Pondok Pesantren At tahally yang terletak di dukuh Ngimo, yang baru memiliki 6 santri dua dari enam sudah lulus SMA, empat anak duduk di kelas SMP. Keadaan pondok pesantren yang asri baru memiliki satu ruang kamar santri, dapur, dan masjid untuk kegiatan belajar mengajar. Namun, itu semua tidak mengurangi semangat belajar santri, Saya dan teman saya yang bertugas di pondok pesantren At Tahally di beri target agar santri bisa berpidato lancar bahasa Arab. Di hari pertama saya mengajar, saya dikejutkan beberapa fakta bahwa ternyata mereka sama sekali belum diajarkan bahasa Arab sebelumnya sehingga mengharuskan saya untuk membuat beberapa rancangan pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari nol.

Kami berdua, saya dan teman saya mengajarkan bahasa Arab dasar mulai dari hitungan angka bahasa Arab, hari dalam bahasa Arab, bulan tahun dalam bahasa Arab. Santri antusias untuk mencatat dan menghafal kosakata baru disetiap harinya, sehingga di keesokan harinya mereka menyetorkan hafalan dari hari sebelumnya. Dalam segi hafalan saya mengakui bahwa mereka semangat, mungkin dikarenakan faktor dari keenam santri adalah penghafal Al Quran yang setiap harinya mereka terbiasa dengan menghafal dan menurajaah hafalan Al Quran tersebut.

### **Aksi Pengabdian**

Kegiatan padat merayap di mulai dari minggu pertama setelah observasi dan wawancara di beberapa lembaga pendidikan yang tersebar di desa Prayungan, seperti yang sudah disebutkan saya mendapatkan amanah di dua tempat yaitu MTs Al Imam dan Pondok Pesantren At Tahally. Saya bertugas

mengajar di MTs Al Imam pada pagi hari di setiap Rabu hingga Jumat kemudian dilanjutkan malam harinya setelah maghrib mengajar di pondok pesantren At Tahally.

Hari dimana saya kali pertama masuk di MTs Al Imam ketika semester baru, saya dan teman saya membantu guru-guru untuk membagikan buku LKS ke seluruh kelas dan dilanjutkan dengan perkenalan singkat di kelas VIII A dan B. Untuk hari selanjutnya kami mengajarkan bahasa Arab dasar tentang kata sapaan bahasa Arab dengan mempraktikan di depan kelas, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk melanjutkan, tidak lupa dengan beberapa sesi ice breaking agar keberjalanan belajar bahasa Arab tidak membosankan dan menarik, dikarenakan dua jam pelajaran bahasa Arab disetiap kelasnya. Dari hasil beberapa metode yang digunakan kepada siswa, kami menemukan ada kemajuan semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian untuk pondok pesantren At Tahally. Di minggu pertama kami mengajar, dikarenakan masih dalam masa liburan semester sekolah. Kami melakukan kegiatan belajar mengajar di pagi hari dari pukul 08.30 hingga jam 11.00 kemudian untuk pekan selanjutnya kami mulai setelah shalat maghrib dan murajaah Al Quran. Dengan antusias dan semangat yang tinggi dari santri mereka tetap melakukan kegiatan belajar hanya dengan meja lipat seadanya tanpa adanya ruang kelas yang memadai.

Keberjalanan selama minggu-minggu pengenalan bahasa Arab dasar berjalan dengan lancar dengan menggunakan metode membaca dan mempraktikan langsung untuk setiap kosa kata atau mufradat baru, diselingi dengan membuat lagu di hafalan bahasa Arab, justru sangat membantu santri dalam mengingat dan mempraktikkan kata bahasa Arab yang diajarkan, kemudian di minggu terakhir KPM, saya dan teman saya mencoba membuat teks sederhana pembukaan, penutupan dan contoh pidato bahasa Arab yang kemudian di berikan dalam bentuk lembaran HVS kepada 6 santri.



Saya membacakan pembacaan dan intonasi teks pidato dilanjut dengan mengartikan perkata dan kaitan dalam kalimatnya. Di pertemuan berikutnya santri sudah bisa menyetorkan hafalan teks pembukaan dan penutupan dengan sedikit demi sedikit, hingga diakhir pekan semua sudah bisa menyetorkan dan mempraktikkan berpidato di depan kami.

### **Kesan dan Pesan**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Prayungan menorehkan banyak cerita dan pengalaman berharga bagi saya, banyak pembelajaran berharga baru yang saya dapat. Mulai dari bagaimana bersosial masyarakat dengan baik antar sesama, menghargai beberapa perbedaan yang ada di masyarakat, juga mendapat teman-teman yang unik selama KPM berlangsung, kami mengadakan kegiatan keakraban bersama, mulai dari mengadakan makan bersama, bakar sate, jalan bersama, senam bersama yang di laksanakan di Bendo bersama pak Bupati, dan banyak kegiatan berkesan lainnya. Mengajarkan kepada saya bahwa kita hidup bermasyarakat dengan beragam perbedaan dan kebudayaan, namun tidak memungkiri kita bisa berdampingan dengan hidup rukun sejahtera dengan saling menghargai sesama. Saya juga mengalami banyak hal menarik selama melaksanakan KPM di desa Prayungan yang mungkin akan menjadi bekal kedepannya.

Adapun pesan yang ingin saya sampaikan, yang pertama kepada MTs Al Imam untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki disetiap siswa, dengan terus meningkatkan metode belajar siswa agar siswa lebih antusias sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka, tidak lupa dengan memberikan beberapa apresiasi disetiap prestasi hasil belajar siswa sehingga potensi anak-anak terus meningkat dan menjadi motivasi bagi adik kelas dan yang lainnya. Kemudian pesan untuk adik- adik santri At tahally terus tingkatkan semangat belajarnya. Dan jangan lupa terus mempraktikkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian yang terakhir untuk pemuda di desa Prayungan agar terus ikut melanjutkan budaya dan adat yang sudah ada di desa

Prayungan. Karena ketika waktu terus beranjak, namun ada sesuatu yang tidak boleh hilang, karena tentang sejarah yang harus dijaga, tentang siapapun yang yang selalu mengabdikan.

# **OPTIMALISASI ASET KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN MELALUI PEMBERDAYAAN SOSIAL KEMASYARAKATAN WARGA PRAYUNGAN**

Oleh Yusuf Chamidi

## **PENGANTAR**

Indonesia adalah salah satu Negara yang pendidikannya diatur dalam perundang-undangan Negara. Begitu juga dalam dunia perkampusan, salah satunya yakni IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan sosial dalam pembangunan sosial dan peradapan manusia menuju kea rah yang lebih baik ke depannya. Hal ini tertera dalam UU Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata-mata memenuhi aturan perundang-undangan Negara, pendidikan secara normatif, filosofis dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat.

Di essay ini, penulis akan memaparkan berbagai pengalaman yang penulis alami ketika Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut dengan kegiatan KPM. Penulis memenuhi tugas KPM yang berada di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, menempati urutan kelompok ke 108. Disini penulis mengambil KPM jenis Mono Disiplin, yakni KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utamanya yakni tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat pada saat itu, tetapi berbasis pada program studi dari kelompok KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, meskipun bukan kebutuhan utama. Diharapkan dengan adanya jenis KPM ini, peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Pada dasarnya, KPM merupakan suatu kegiatan yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa semester tujuh di IAIN

Ponorogo., yang sebelumnya masyhur atau terkenal di masyarakat dengan sebutan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KPM dilakukan secara berkelompok. KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana yang dilakukan secara offline, karena tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara online (KPM-DR) karena berkenaan dengan adanya Covid-19. Oleh karena itu, perkuliahan dilakukan secara online selama kurang lebih 2 tahun. Berbagai kegiatan telah penulis lakukan di Desa Prayungan, mulai dari kegiatan kemasyarakatan, sosial, pendidikan dan keagamaan. Penulis tidak hanya sendiri, namun juga dengan teman satu kelompok yang dari awal bahu-membahu dari awal bekerja sama dalam suka maupun duka. Dalam satu kelompok, beranggotakan 19 orang.

Pada awalnya, sebelum dilaksanakannya KPM, penulis melakukan observasi terlebih dahulu ke desa Prayungan Kecamatan Sawoo yang akan menjadi tempat KPM. Penulis melaksanakan observasi ditemani oleh empat orang yang berasal dari satu kelompok yang sama dan dengan beberapa orang dari kelompok lain yang berbeda, yakni dari kelompok Multi Disiplin yang juga melaksanakan KPM di desa Prayungan. Pertama kali yang dilakukan yakni sowan atau silaturrohim ke rumah bapak kepala desa Prayungan. Beliau bernama bapak Sutris. Rumah beliau berada di Dukuh Brajan, Desa Prayungan, Sawoo. Sambutan hangat yang pertama kali beliau berikan kepada kami, tidak lupa juga istri beliau juga turut serta mendampingi, saat kami silaturrohim ke rumah beliau.

Perkenalan yang pertama kali kami lakukan saat berkunjung ke rumah beliau, kemudian bertanya-tanya seputar desa prayungan. Kami menanyakan seputar kondisi desa, warga, mata pencaharian, adat, kebudayaan, keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat desa setempat. Sampailah di penghujung silaturrohim, kami bertanya mengenai tempat tinggal yang memungkinkan untuk bisa kami sekelompok jadikan posko sementara untuk KPM di Desa Prayungan. Begitu juga dengan teman sekelompok kami yakni, kelompok Multi Disiplin yang juga meminta bantuan kepada bapak Kepala Desa agar dicarikan

posko KPM. Salah satu cerita mengenai kehidupan sosial masyarakat di desa Prayungan yakni, ormas agama di Prayungan lebih dari satu, yakni NU, Muhammadiyah dan LDII. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka terpecah belah. Warganya guyup rukun, hidup berdampingan, tanpa ada kesenjangan sosial antara satu sama lain dan toleransi sangat di junjung tinggi.

Setelah beberapa waktu yang agak panjang, kami diajak beliau untuk berangkat ke Dukuh Ngimo, Desa Prayungan. Disana kami ditunjukkan rumah kosong yang tiga bulan tidak ditempati oleh penghuninya karena ditinggal ke luar jawa untuk keperluan bisnis. Setelah berunding dengan kepala Desa dan juga juru kunci rumah tersebut, kami sepakat untuk menempati rumah tersebut. Tidak lupa kami juga sowan kepada bapak Tukiyo, selaku tokoh masyarakat yang ada di dukuh Ngimo. Beliau juga merupakan pendiri dari TPA Ar Rohmah di dusun Ngimo.

Letak posko kami sangat strategis, yakni berada di tengah lingkungan masyarakat yang dekat dengan masjid, sekolah, toko, pasar dan tempat-tempat lain yang sangat menunjang kehidupan kami selama KPM di sana. Pada minggu pertama kami bersosialisasi dengan warga sekitar, terlihat keramahan warga yang sudah sangat mendarah daging menjadi ciri khas warga desa Prayungan, khususnya dukuh di Ngimo. Sebelumnya kami juga silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Prayungan dan beberapa masyarakat umum agar masyarakat mengetahui maksud kami, yakni melaksanakan KPM di desa Prayungan. Kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan setempat mulai kami ikuti, mulai dari yasinan, tahlilan, posyandu, khotaman Al Quran, kerja bakti dan kegiatan rutin lain yang dilakukan setiap minggunya.<sup>23</sup> Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kami menemukan beberapa problematika internal dan eksternal. Problematika internal berasal dari warga sendiri, kemudian problematika eksternal

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sutris, kepala desa Prayungan, Sawoo pada tanggal 25 Agustus 2020

berasal dari luar kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan yang berasal dari aspek pendidikan.

Kegiatan kemasyarakatan yang pertama kali dan sering kami ikuti yakni, yasinan rutin setiap minggunya. Problematika yang penulis temukan dalam kegiatan yasinan salah satunya yakni, ketika pembacaan surat yasiin, ada beberapa jamaah bapak-bapak yang kurang bersemangat dalam majlis. Kemudian dari segi fashohah dan tajwidnya kurang teratur karena terbiasa membaca menggunakan irama lagu. Namun jika dilihat dari segi sosial, keakraban dan kebersamaan para jamaah yasinan sangat erat dan akrab. Keakraban para jamaah yasinan dengan yang lainnya mengajari penulis akan pentingnya kebersamaan dan toleransi keberagaman sosial.

Kemudian menyinggung mengenai gotong-royong dalam desa Prayungan, khususnya di dukuh Ngimo, terdapat rutinan kerja bakti membersihkan masjid terdekat dengan posko penulis yakni masjid Ar Rohmah. Sebelumnya, kerja bakti membersihkan masjid dilakukan rutin oleh bapak Tukiyo sebagai takmir masjid dan warga lain yang membantu membersihkan. Dalam hal ini, masih kekurangan tenaga, karena tidak adanya jadwal kerja bakti tetap. Oleh karena itu, penulis bersama dengan tim KPM 108, bekerja sama dengan warga sekitar guna kerja bakti membersihkan masjid Ar Rohmah. Tidak lupa setelah penulis dan tim KPM melakukan kerja bakti, kami melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bahan laporan akhir.<sup>24</sup>

Kegiatan di masyarakat yang kami lakukan diantaranya ada yang berkaitan dengan keagamaan, seperti halnya pendidikan mengenai fiqh wanita. Hal tersebut kami lakukan karena masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan nifas sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, haji dan ibadah wajib lainnya. Urgensi pentingnya belajar fiqh

---

<sup>24</sup> Kegiatan dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022

kewanitaan kami paparkan terlebih dahulu, agar para audien mampu menerima materi dengan antusias.<sup>25</sup>

Terkait dengan pendidikan, penulis juga menemukan beberapa problematika yang ada di desa Prayungan, Sawoo seperti lembaga TPA ( Tempat Pengajian Al Quran ) dan sekolah. Banyak TPA yang ada di desa Prayungan kurang akan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab terutama pada maharoh kitabah, mufrodat, dan kedisiplinan. Juga kurangnya tenaga kependidikan guru, kurangnya kompetensi para pengajar, minimnya materi juga media dan metode mengajar yang monoton, kurangnya peserta didik terhadap motivasi-motivasi yang membangun dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

Di lingkup sekolah, penulis dan tim melakukan sosialisasi ke sekolah yang ada di desa Prayungan. Dalam hal ini penulis terjadwal sosialisasi ke SDN 1 Prayungan. Problematika yang menulis temukan di antaranya yakni kurangnya kedisiplinan pada murid, kurangnya keaktifan dalam kelas, kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab karena sebelumnya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, jadi hal tersebut menjadi hal baru bagi mereka.

### **AKSI PENGABDIAN**

Salah satu kegiatan kemasyarakatan yang sering kami ikuti yakni yasinan. Di desa Prayungan terdapat tiga dukuh yakni, Ngimo, Besar, dan Brajan. Kami membagi jadwal yasinan ke dalam empat kelompok dengan acak setiap minggunya, karena menyesuaikan jumlah dukuh yang ada di Desa Prayungan ketika ada jadwal yasinan. Sistemnya yakni berpindah-pindah tempat dari satu rumah warga ke rumah yang lainnya, mengikuti undian dan arisan pada saat di akhir acara yasinan.<sup>26</sup> Kemudian berlanjut pada minggu-minggu berikutnya, kami mengikuti

---

<sup>25</sup> Diklat Fiqhunnisa bersama pemudi dukuh Ngimo pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kamituo dukuh Ngimo pada tanggal 3 Juli 2022

setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat kami tinggal, seperti tahlilan, *tingkepan*, *gendurenan* dan kegiatan kemasyarakatan yang lain. Kelompok kami fleksibel dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti halnya ketika ada warga yang punya hajatan contohnya *walimatul ursy*, salah satu dari kami ada yang diundang untuk mengisi salah satu acara warga yakni *Qiroatil Quran*.

Kemudian jika melihat dari problematika pada saat kegiatan yasinan, yakni ketika pembacaan surat yasiin, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang kurang bersemangat dalam majlis. Kami mengambil langkah dengan cara menjadi pengisi acara di kegiatan yasinan, dengan menjadi MC (Master of Ceremony) pada saat acara, memimpin tahlil, mengisi tausiah dan motivasi. Kemudian dari segi fashohah dan tajwidnya kurang teratur karena terbiasa membaca menggunakan irama lagu, kami mengambil langkah dengan cara mengeraskan suara kami dengan bacaan tajwid yang terarah, agar diharapkan para ibu-ibu bisa mengikuti.

Kemudian juga terdapat rutinan kerja bakti membersihkan masjid terdekat dengan posko kami yakni masjid Ar Rohmah. Sebelumnya, kerja bakti membersihkan masjid dilakukan rutin oleh bapak Tukiyo sebagai takmir masjid dan warga lain yang membantu membersihkan. Dalam hal ini, masih kekurangan tenaga, karena tidak adanya jadwal kerja bakti tetap. Oleh karena itu penulis beserta tim KPM melakukan kerja bakti membersihkan masjid setiap dua minggu sekali. Kerja bakti kami lakukan sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan pada minggu ke dua. Kemudian kerja bakti yang kedua kami lakukan sebelum hari raya Idul Adha. Banyak serangkaian acara yang penulis dan tim lakukan sebelum hari raya Idul Adha, seperti pembuatan papan nama untuk hewan kurban, mendata warga yang mendapat daging kurban, mendata warga yang ber-qurban dan menyiapkan keperluan pada saat hari raya Idul Adha.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Serangkaian kegiatan hari raya Idul Adha dilakukan pada tanggal 9 - 10 Juli 2022



Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan diklat kewanitaan (fiqhunnisa), dikarenakan banyak pemuda di dukuh Ngimo banyak yang belum paham mengenai ilmu ini. Padahal hal tersebut sangatlah penting, yakni mengenai masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan nifas sangat erat hubungannya dengan masalah sholat, puasa, haji dan ibadah wajib lainnya. Urgensi pentingnya belajar fiqh kewanitaan kami paparkan terlebih dahulu, agar para audien mampu menerima materi dengan antusias. Sebelumnya kami berkoordinasi dengan ketua pemuda yang ada di dukuh Ngimo mengenai tempat, undangan dan lain-lain. Diklat kewanitaan kami laksanakan sebanyak tiga kali. Dua kali pertemuan bersama pemuda-pemudi dukuh Ngimo, kemudian satu kali pertemuan bersama jamaah pengajian ibu-ibu dukuh Ngimo dan sekitarnya.

Terkait dengan pendidikan, penulis juga menemukan beberapa problematika yang ada di desa Prayungan, Sawoo seperti lembaga TPA ( Tempat Pengajian Al Quran ) dan sekolah dasar. Banyak TPA yang ada di desa Prayungan yang kurang akan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab terutama pada maharoh kitabah, mufrodah, dan kedisiplinan. Juga kurangnya tenaga kependidikan guru, kurangnya kompetensi para pengajar, materi media yang kurang mendukung, metode mengajar yang monoton, kurangnya peserta didik terhadap motivasi-motivasi yang membangun dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan sekolah. Dari problematika tersebut, penulis beserta tim KPM, melakukan *gerakan semangat mengaji* ke TPA yang ada di desa Prayungan. Teknis dari program tersebut yakni mendata TPA yang ada di desa Prayungan (khusus di dukuh Ngimo dan Brajan, karena dukuh Besar masuk kedalam program penunjang tim KPM Multi Disiplin). Setelah kami data lalu kami bagi agar tim dari kelompok kami tersebar merata untuk mengajar di TPA. Kami membuat silabus dan materi ajar terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik.

Seanjutnya berkenaan dengan problematika yang ada di sekolah, khususnya di SDN 1 Prayungan, kami mendapati adanya problematika yang kurang lebih sama dengan yang ada di TPA,

yakni kurangnya kedisiplinan pada murid, kurangnya keaktifan dalam kelas, kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab karena sebelumnya tidak ada mata pelajaran bahasa Arab di sana. Oleh karena itu, kelompok KPM kami membentuk tim khusus guna sosialisasi bahasa Arab di sana. Kelas yang pertama kali penulis masuki yakni kelas 5 dan 6. Kemudian pada pertemuan ke dua yakni masuk ke kelas 1 dan 2, dan yang terakhir masuk pada kelas 3 dan 4.<sup>28</sup>

### **DAMPAK ATAU HASIL PENGABDIAN**

Di lingkungan yang kami tempati rutinan yasinan sebelumnya tidak pernah diikuti oleh mahasiswa KPM. Oleh karena itu menjadi hal baru bagi bapak-bapak yasinan. Terkait dengan problematika yang ada kemudian penulis beserta tim turut serta dalam acara, seperti menjadi pengisi acara di kegiatan yasinan, dengan menjadi MC (Master of Ceremony), memimpin tahlil, mengisi tausiah dan motivasi, para jamaah sangat antusias dan bersemangat dalam majlis tersebut. Tidak hanya itu, ukhkuwah di antara kami dan warga juga bertambah erat karena dalam majlis tersebut, warga sudah menganggap kami seolah-olah keluarga mereka sendiri.

Begitu juga setelah kami melakukan kerja bakti bersama membersihkan masjid dan gotong royong untuk acara qurban pada saat hari raya Idul Adha, para warga sekitar merasa terbantu karena sebelumnya kerja bakti membersihkan masjid dan panitia qurban sangat minim tenaga. Kemudian membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan diklat kewanitaan (*fiqhunnisa'*), yang diikuti oleh pemudi-pemudi dan ibu-ibu yang ada di dukuh Ngimo. Antusiasme dari mereka begitu terlihat, terbukti dari banyaknya pertanyaan seputar masalah kewanitaan mulai dari ibu-ibu dan para pemudi. Dampak dari diklat tersebut yakni bertambahnya kephahaman mereka terhadap fiqh kewanitaan.

---

<sup>28</sup> Serangkaian sosialisasi bahasa Arab ke SDN 1 Prayungan dilakukan mulai pada tanggal 12 Juli sampai tanggal 23 Juli 2022

Kemudian dampak dari gerakan semangat mengaji yang kami lakukan diantaranya yakni sangat terbantunya para tenaga pengajar di lembaga TPA yang ada karena sebelumnya tenaga kependidikan di lembaga tersebut sangatlah minim. Kemudian semangat belajar dari peserta didik meningkat karena metode ajar dan materi yang kami berikan disesuaikan dengan keadaan para peserta didik, yakni kami isi dengan banyak menyanyi dan juga bermain tetapi juga tidak luput dari topik inti kami yaitu bahasa Arab. Jadi meskipun sambil bermain dan bernyanyi, materi bahasa Arab tetap kami masukkan (menyanyi dan bermain dengan bahasa Arab).

Sosialisasi bahasa arab SDN 1 Prayungan yang penulis dan tim melakukan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dengan antusiasme dari para siswa yakni kelas 1 sampai kelas 6. Mereka lebih semangat dalam belajar lebih mudah dalam menghafal mufradat bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi dan bermain menggunakan media audio visual. Mereka juga semakin mahir berbahasa Arab dengan cara berlatih menulis Arab di sambi dengan nyanyian Arab.

### **PESAN**

Pengalaman yang sangat luar biasa penulis dan tim dapatkan ketika melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desa prayungan. Penulis mampu menyelesaikan serangkaian Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak terlepas dari doa-doa orang tua penulis, masyayikh, dan orang-orang yang senantiasa mendoakan kelancaran pada penulis dan tim dalam mengabdi. Pengalaman demi pengalaman penulis dapatkan secara cuma-cuma namun begitu berarti. Perjuangan dalam ranah pendidikan yang penulis alami di desa prayungan sebagai bukti bahwa majunya suatu pendidikan salah satunya tergantung dari guru. Oleh karena itu, Ikhlas dalam mengabdi, semangat dalam perjuangan dan kejujuran menjadi kunci terpenting (maqolah 'ulama).<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Sowan kepada bapak Kyai Pondok Pesantren At Tahally di Dukuh Ngimo, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo

Sebaik-baik guru adalah pengalaman, maka carilah pengalaman sebanyak yang bisa kamu dapatkan. Jangan Pernah lelah dalam menggapai suatu impian, karena sekecil apapun impian kita, akan menjadi besar ketika kita berusaha mewujudkannya. Benahi niat, mantapkan hati, karena balasan dari setiap sesuatu yakni tergantung dari niatnya (إنما الأعمال بنية).

Kesan yang paling mendalam bagi penulis adalah bagaimana dengan KPM ini penulis bisa belajar bagaimana untuk dapat hidup dan berinteraksi dengan baik di masyarakat. Selain itu juga memantapkan hati penulis akan nasihat *“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat terhadap manusia yang lainnya”*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasil wawancara dengan bapak Kamituo dukuh Ngimo pada tanggal 3 Juli 2022
- Hasil Observasi bersama Pak Haris selaku perangkat desa Prayungan
- Hasil obsevasi bersama Kepala Desa Prayungan Bapak Sutris
- Hasil wawancara dan observasi bersama ustadzah di TPA Ar-Rahmah 2
- Hasil observasi kegiatan yasinan di dukuh Besar tanggal 07 juli 2022
- Hasil observasi kegiatan posyandu tanggal 07 juli 2022
- Hasil pengamatan penulis di dukuh Ngimo dan wawancara bersama ketua pemudi ngimo
- Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022, LPPM IAIN PONOROGO, (Ponorogo, 2022), hlm. 7
- Hasil wawancara penulis bersama anggota KPM kelompok 108 dengan Ibu Umi selaku kepala sekolah TK PGRI Prayungan
- Hasil wawancara anggota KPM kelompok 108 dengan Ustadzah Ulfa selaku guru TPA Ar-Rahmah 1.
- Wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Iman

Diklat Fiqhunnisa bersama pemuda dukuh Ngimo pada tanggal  
20 Juli 2022

Serangkaian kegiatan hari raya Idul Adha dilakukan pada tanggal  
9 - 10 Juli 2022

Serangkaian sosialisasi bahasa Arab ke SDN 1 Prayungan  
dilakukan mulai pada tanggal 12 Juli sampai tanggal 23 Juli  
2022

Sowan kepada bapak Kyai Pondok Pesantren At Tahally di Dukuh  
Ngimo, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



*Gambar 1 Pembekalan KPM bersama Ibu DPL*



*Gambar 2 Wawancara bersama Perangkat Desa*



*Gambar 3 Pembukaan di Balai Desa*



*Gambar 4 Kunjungan dari Ibu DPL*



*Gambar 5 Posyandu di Dkh. Besar*



*Gambar 6 Pengenalan Bahasa Arab di SDN 1 Prayungan*





*Gambar 7 Diklat Fiqhunnisa' bersama Pemuda dan Ibu-Ibu di Desa Ngimo*



*Gambar 8 Penggunaan Metode Jigsaw di MA Al-Imam Desa Prayungan Sawoo*



*Gambar 9 Mengajar di TPA Ar-Rahmah 1*



*Gambar 10 Mengajar di TPA Ar-Rahmah 2*



*Gambar 11 Kunjungan dari Ibu DPL*



*Gambar 12 Penutupan KPM di Balai Desa*